

**ANALISIS MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Alif Indah Sayufi
NIM : T20154101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**ANALISIS MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

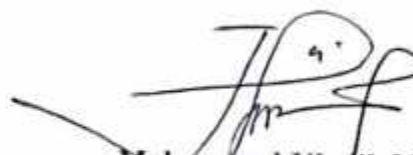
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Alif Indah Sayufi
NIM : T20154101

Disetujui Pembimbing


Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

**ANALISIS MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Kamis


Tanggal : 17 Oktober 2019

Tim Penguji


Ketua


Sekretaris


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19760915 200501 1 004


M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 20015003 1 004

Anggota :


1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. ()

2. Mohammad Kholil, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukm'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq: 1-5)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemahan, 96:1-5.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Terimakasih kepada Engkau yang memberikan jalan bagi saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak tercinta, Alm. Bapak Nur Wahid yang selama hidup beliau telah memberikan kasih sayang kepada kami khususnya penulis, hingga saya bisa menyelesaikan pada semester ini.
2. Ibu tercinta, Ibu Siti Jami'ah, terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, do'a yang dipanjatkan tiada henti dan hingga telah mengantarkan pendidikan hingga jenjang strata satu ini.
3. Kakak-kakak saya semua yang saya sayangi Imro'atul Khotimah, Alimurdoko, Mohammad Yono, Jupriyadi, Agus Suparto, Kakak ipar saya Indah Wati, Etik Rosidah dan Roudotul Lailiyah, yang selalu mendukung saya baik berupa do'a, motivasi, maupun materi.
4. Adik saya Hari Maghfuri yang juga mendukung saya baik berupa do'a, motivasi, maupun materi.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Alif Indah Sayufi. 2019. *Analisis Minat Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Membaca merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Usaha pemerintah dengan adanya literasi membaca merupakan cara agar seluruh anak di Indonesia bisa membaca sejak dini. Minat membaca siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana, bahan bacaan yang bervariasi, dan kemampuan membaca siswa. Banyaknya siswa yang tidak bisa membaca menjadikan tugas besar bagi guru SD/MI agar bisa mengajarkan peserta didik bisa membaca. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember (MIN 4 Jember) merupakan salah satu sekolah islam negeri yang memiliki sarana dan prasarana (perpustakaan) yang memadai dan di setiap kelas memiliki pojok baca namun dalam realitanya tidak dimaksimalkan dengan baik, dan juga buku bacaan didalamnya masih sedikit dan kurang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar minat membaca di MIN 4 Jember dikelas atas khususnya di kelas V dan VI masih ada siswa yang belum bisa membaca, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Minat Membaca peserta didik di MIN 4 Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember? 2) Faktor-faktor Apa saja yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember? 3) Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember?

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *condensation data*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat membaca peserta didik di MIN 4 Jember yaitu. a) Minat membaca Peserta didik masih dalam kategori cukup, ada 50 % peserta didik dari 124 peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) hal ini juga diperkuat dari lima peserta didik (4 % dari 124 peserta didik) masih belum bisa membaca. b) Buku-buku bacaan yang kurang bervariasi jumlahnya yang ada diperpustakaan dan pojok baca sehingga antusias minat membacanya berkurang. c) buku yang disukai dan sering di baca (novel 25%, cerpen bergambar 25%, majalah 10%, koran 5%, komik 20% dan buku ilmu pengetahuan 15%). d) pemberian waktu khusus sebelum pelajaran dimulai belum ada sehingga keterlibatan peserta didik dalam membaca berkurang. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember. a) faktor intrinsik peserta didik yaitu kesadaran membaca peserta didik terhadap buku bacaan yang bervariasi masih kurang sehingga minat membaca terhadap buku-buku lain seperti (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) masih kurang, b) faktor ekstrinsik yaitu dipengaruhi oleh faktor perpustakaan dan pojok baca kurang maksimal, kurangnya variasi bahan bacaan, lingkungan keluarga yang kurang mendukung. 3) Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yaitu, a) adanya program pembiasaan membaca didalam kelas selama 15 menit, b) kegiatan pojok baca, dan sudut literasi, d) mengadakan kegiatan perpustakaan keliling, e) program les membaca bagi yang belum bisa membaca, f) memberikan kata-kata motivasi dalam bentuk slogan menarik disetiap sudut gedung Madrasah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata-1 di IAIN Jember dengan judul “Analisis Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun Pelajaran 2019/2020” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah yang selalu dirindui umatnya, Nabi Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya.

Kesuksesan penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus Institut Agama Islam Negeri Jember dan memberikan fasilitas selama perkuliahan hingga semester akhir ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd., selaku dosen pembimbing atas nasehat, petunjuk serta kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Nasiruddin F. S.Pd.I, M.Pd.I., Selaku Kepala MIN 4 Jember yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Ibu Erwin Trisnawati selaku guru kelas V A, Bapak Sudarno selaku guru kelas V B, Ibu Wiwik Sumiyati selaku guru kelas VI A, dan Bapak Joko Sugiarto selaku guru kelas VI B, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini
7. Segenap guru-guruku dan dosen IAIN Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih sehingga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, September 2019

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Penulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	16
4.1	Temuan Lapangan	92



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian Hal.
Gambar 4.1	Kegiatan Membaca 15 Menit 70
Gambar 4.2	Variasi Buku 70
Gambar 4.3	Sarana Perpustakaan 83
Gambar 4.4	Sarana Mading 83
Gambar 4.5	Perpustakaan Keliling 84
Gambar 4.6	Pojok Baca 92
Gambar 4.7	Sudut Literasi 92
Gambar 4.8	Slogan Di Sudut Gedung Madrasah 92
Gambar 4.10	Program Les Membaca 92

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca dengan pengertian merupakan keterampilan yang sangat vital dalam masyarakat modern dan lebih khusus lagi di kalangan akademisi. Sungguh pun keterampilan ini tidak dapat perhatian semestinya dalam pendidikan sehingga tidak sedikit para pelajar tidak menguasai keterampilan ini dengan baik. Padahal seorang anak yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan pendidikannya dan akan berakibat pada kesulitan dalam memperoleh pekerjaannya nanti. Mengapa begitu banyak anak tidak bisa membaca merupakan pertanyaan yang sampai sekarang tidak bisa dijawab dengan dasar yang pasti.¹

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Seseorang yang rajin membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca digunakan sebagai sarana memperoleh ragam informasi. Dengan demikian membaca sangat penting sekali tak terkecuali untuk peserta didik sekolah.

¹ Baradja, *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*, (Malang:IKIP Malang, 1990), 106.

Proses pembelajaran di sekolah juga dilibatkan dengan membaca. Manfaat membaca untuk peserta didik yaitu membantu dalam mempelajari pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosakata peserta didik. Membaca merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik. Kebutuhan ini merupakan inti kodrat manusia. Dengan demikian dapat difahami bahwa kegiatan belajar di sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas pendidikan, termasuk kegiatan membaca.²

Sebagaimana kebutuhan peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dari guru, salah satu kebutuhan yang paling penting yaitu kebutuhan akan rasa sukses. Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus mendorong para peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang tinggi.³ Salah satunya dengan cara meningkatkan aktivitas minat membaca bagi peserta didiknya. Dimana meningkatkan aktivitas minat membaca merupakan pondasi awal.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

³ *Ibid.*, 71-72.

Kegiatan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan lisan atau hanya dalam hati) atau melafalkan apa yang tertulis dan mencari maknanya.⁴

Menurut Burns dalam Farida Rahim bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya kegiatan membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca maka dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁵

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengungkapkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada bab III Pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.⁷

⁴ Tukan, *Mahir Berbahasa Indonesia*, (Jakarta:PT. Grafiya Indonesia, 2007), 69.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2018), 1.

⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press), 30.

⁷ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Praturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2003), 9.

Bahkan dalam ajaran Agama Islam, membaca merupakan perintah yang utama dan pertama. Al-Quran sebagai sumber utama dari ajaran islam mendorong umatnya untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini tercantum pada wahyu Allah SWT yang turun pertama kali pada Nabi Muhammad SAW yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq: 1-5).⁸

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah membaca bagi seluruh umat manusia. Perintah membaca dalam surat ini, disampaikan oleh Allah sampai dua kali. Hal ini menunjukkan akan pentingnya membaca bagi umat manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, dalam keadaan yang lemah dan tidak berdaya, akan tetapi manusia diberi kunci untuk bisa menguasai alam semesta yakni hasil berfikir dari kegiatan membaca. Karena membaca merupakan pintu pertama dibukanya ilmu pengetahuan, sebagai dorongan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kualitas generasi muda ditentukan oleh kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan salah satunya

⁸ Al-Qu’ran dan Terjemahan, 96:1-5.

dengan bagaimana mendapatkan informasi yang utuh dan benar tentu hal tersebut dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Kita harus sadar bahwa membaca akan membentuk karakter dan meningkatkan kualitas diri menjadi orang yang hebat. Untuk memperoleh itu semua maka tidak lepas dari kegiatan membaca yang merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Memang tidak mudah untuk membiasakan peserta didik dalam membaca, minat membaca peserta didik juga harus diperhitungkan, karena ketika minat peserta didik dapat ditingkatkan maka kemampuan membaca peserta didik dapat ditingkatkan.

Menurut Ginting dalam Meliyawati, minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.⁹

Pada saat ini budaya membaca kurang diminati karena berbagai macam alasan. Oleh karena itu, minat baca yang sangat rendah inilah yang membuat sumberdaya manusia yang rendah sehingga membuat negara ini semakin terpuruk. Berdasarkan indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata data indeks membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini semakin menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia juga hanya jalan di tempat dan cenderung mundur.

⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2012), 34.

Dibandingkan dengan membaca masyarakat Indonesia lebih suka bermain media sosial untuk menggunakan waktu luangnya.¹⁰

Minat di dalam KBBI berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Sama halnya dengan membaca ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka tidak akan orang lakukan, karena minat bacapun harus timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat. Apabila seseorang tidak memiliki minat baca maka tidak akan menyenangkan suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang.¹¹

Jadi mengapa harus ada minat baca karena minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu. Apabila tidak ada minat baca maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai suatu hal, tidak akan diketahui secara baik dan utuh.¹² Pada dasarnya minat baca salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan minat membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember diketahui bahwa lembaga madrasah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan yang luas, namun perpustakaan di lembaga tersebut tidak beroperasi semestinya, kegiatan membaca buku di perpustakaan jarang sekali dilakukan

¹⁰ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, 33.

¹¹ *Ibid.*, 34.

¹² *Ibid.*, 35.

dan juga kurangnya variasi buku bacaan di perpustakaan menjadikan perpustakaan tidak pernah dikunjungi oleh peserta didik sebagai sarana membaca peserta didik, setiap harinya perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tertutup. Pada saat pembelajaran dimulai peserta didik diminta untuk membaca buku 15 menit dalam kegiatan tersebut peserta didik tidak menunjukkan keantusiasan bahkan peserta didik hanya membolak-balikkan buku tanpa membacanya. Sebagian peserta didik malah mengobrol dengan teman sebangkunya. Dari hal tersebut peserta didik tidak benar-benar memanfaatkan membaca buku 15 menit. Parahnya lagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember masih banyak kemampuan membaca peserta didiknya yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik dari kelas V B yang dalam membacanya belum lancar dan masih harus mengeja.¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember bahwasanya:

Minat membaca peserta didik masih terbilang rendah dan perlu adanya peningkatan kegiatan membaca sebagai bentuk peningkatan minat membaca peserta didik. Sarana perpustakaanpun sudah lama tidak dioperasikan sebagai mana semestinya, sejauh ini lembaga sudah memberikan upaya akan hal terkait kegiatan membaca. Namun masih perlu pengoptimalan lagi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dan terlebih lagi masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca. Waktu peserta didik untuk membaca juga terkendala karena kurangnya kegiatan membaca mereka selain pada saat kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan membaca mereka hanya sebatas kegiatan membaca pada jam pelajaran saja.¹⁴

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 4 Jember adalah bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4

¹³ Observasi, Silo Jember, 1– 30 November 2018.

¹⁴ Nasiruddin, *wawancara*, Silo Jember, 28 Maret 2019.

Jember merupakan lembaga pendidikan negeri yang berdiri sejak tahun 1997 juga sudah diterima dan diakui oleh masyarakat. Dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah ini yakni berjumlah 365 peserta didik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa banyaknya orang tua/masyarakat yang mempercayakan lembaga tersebut sebagai tempat menuntut ilmu bagi anaknya.

Sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi dan tujuan mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, dan terdepan dalam berprestasi dengan tujuan meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana dan meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan, Maka kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan membaca juga terus ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada, fasilitas bahan bacaan yang diberikan oleh lembaga juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, kemudian peningkatan kompetensi dan intelektualitas yang dimiliki peserta didik harus dikedepankan. Oleh karena itu minat membaca peserta didik perlu dipertanggung jawabkan karena membaca memiliki pengaruh terhadap kompetensi dan intelektualitas yang dimiliki oleh peserta didik yang merupakan sebuah kunci dari peningkatan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Sedangkan kompetensi dan intelektualitas peserta didik dapat dilihat dari kemajuan tingkat minat membacanya.

Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh dengan judul penelitian “Analisis Minat Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember, Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan apapun pada aktivitas manusia pasti mengandung manfaat tertentu yang bersifat positif baik insan yang melakukan kegiatan

maupun bagi orang lain. Maka dari itu peneliti membagi manfaat menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat mengenai minat membaca peserta didik.
- b. Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa datang. Yaitu yang berkaitan dengan minat membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman dari latihan menulis karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pentingnya mengetahui minat membaca pada peserta didik.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Membantu dalam mencari faktor-faktor dan solusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dalam pengembangan minat membaca peserta didik yang efektif dan efisien yang lebih diinginkan.
- 2) Sebagai bahan informasi masalah minat membaca pada peserta didik untuk mengetahui bagaimana solusi yang baik.

- c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa didik. Khususnya jurusan Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang minat membaca peserta didik.

E. Definisi Istilah

Sebagai upaya mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini.

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas memecahkan suatu masalah atau informasi kemudian dijadikan menjadi suatu komponen-komponen kecil yang lebih mudah untuk difahami.

2. Minat membaca

Minat membaca peserta didik adalah kondisi dimana peserta didik memiliki perhatian, keterlibatan yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca yang dilakukan untuk membangun pola komunikasi dan menemukan informasi sebagai bentuk pengembangan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan yang timbul dari dalam dirinya sendiri. Minat membaca peserta didik terdapat tiga indikator minat membaca peserta didik yaitu frekuensi membaca, kuantitas sumber bacaan, dan kualitas membaca. Minat membaca peserta didik umumnya

dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri peserta didik).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat komunikatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Endah Maulidia, yang berjudul. “Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya”.¹⁵

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah: 1) Bagaimana minat baca anak di taman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya?, 2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak ditaman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya?, 3) bagaimana upaya taman baca kampung pemulung Kalisari Damen dalam meningkatkan minat baca anak melalui program-program yang dilaksanakan?. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) minat baca anak di taman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya sudah cukup baik. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak ditaman baca kampung pemulung kalisari damen surabaya antar lain sebagai berikut : a) bakat, b) Jenis

¹⁵Wahyuni Endah Maulidia, “Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

kelamin, c) tingkat pendidikan, d) keadaan kesehatan, e) kebiasaan anak, f) buku bacaan yang menarik, g) lingkungan keluarga, h) hadiah, i) persaingan atau kompetisi, j) teman sebaya, k) kegiatan yang menarik, l) motivasi, m) rasa keingintahuan yang tinggi, n) dorongan dari orang tua, o) tingkat pendidikan orang tua, p) kepribadian orang tua, q) relawan. 3) upaya yang dilakukan taman baca untuk meningkatkan minat baca anak melalui program-program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : a) mengadakan acara yang berhubungan dengan buku, b) mengadakan kelas prakarya, c) mendongeng, d) memperbaiki sarana dan prasarana, e) memberikan susu setiap minggu, f) menambah koleksi buku, g) mengajarkan membaca kepada anak, h.) membangun komunikasi baik dengan orang tua, i) mengadakan kompetisi, j) mengadakan bimbingan belajar, k) mengajak anak-anak untuk berfikir, l) menambah relawan, m) membantu anak-anak ketika dalam kesulitan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Gazali Arsyad, yang berjudul. “Minat Baca Pegunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan”.¹⁶

Pada penelitian tersebut yang menjadi fokus masalah adalah :1) Bagaimana minat baca pengunjung pada taman bacaan masyarakat kreatif studi kafe baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian

¹⁶ Imam Gazali Arsyad, “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan”, (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2016).

analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: minat baca pengunjung pada taman baca masyarakat kreatif studi kafe baca BPPAUD dan Dikmas Selawesi Selatan adalah dalam kategori baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Paridah Aini, yang berjudul. “Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus : Sekolah An-Nisaa Pondok Aren Bintaro”.¹⁷

Pada penelitian tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah : 1) apakah penggunaan perpustakaan oleh siswa dapat meningkatkan minat baca?. 2) faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat baca siswa?, 3) apa kendala-kendala dalam meningkatkan minat baca siswa).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner, studi pustaka, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, terdiri dari beberapa tujuan antara lain adalah untuk memperoleh informasi, untuk mengerjakan tugas dari guru, untuk memperoleh hiburan, dan untuk tujuan belajar. 2) Faktor-faktor yang meningkatkan minat baca terdiri atas beberapa hal yaitu: faktor tingkat dukungan keluarga, bacaan yang ada di rumah, tingkat minat baca teman-teman, frekuensi membaca buku di perpustakaan, ketersediaan koleksi, kenyamanan dipergustakaan, layanan perpustakaan, dan mutu koleksi. 3)

¹⁷ Paridah Aini, “Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minta Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren – Bintaro”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

kendala-kendala tidak meningkatkan minat baca siswa terdiri dari: kendala keterbatasan waktu di sekolah terhadap membaca diperpustakaan, kurangnya variasi dan jumlah koleksi, jaranganya penyelenggaraan *story telling*, dan kendala dalam keterbatasan ketersediaan perustakaan keliling terhadap minat baca.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Wahyuni Endah Maulidia Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya	Mengkaji tentang minat membaca, faktor yang mempengaruhi minat membaca dan upaya untuk menumbuhkan minat membaca. menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi tempat penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan Wahyuni ini bertempat di taman baca anak kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember
2.	Imam Ghazali Arsyad Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud dan Dikmas sulawesi selatan	Mengkaji tentang minat membaca, menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi tempat penelitian, dimana penelitian yang dilakukan imam ini bertempat di taman baca masyarakat kafe baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.

1	2	3	4
3	Paridah aini Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus Sekolah An-Nisaa Pondok Aren Bintaro	Mengkaji tentang minat membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca. Dan mencari solusi atau upaya terhadap minat membaca siswa.	Penelitian yang dilakukan paridah dilakukan di Sekolah An- Nisaa Pondok Aren Bintaro sedangkan penelitian ini dilakukan dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember. Penelitian paridah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan paridah menggunakan teknik angket/ kuesioner, studi pustaka dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu.

Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada faktor dasar minat membaca serta upaya yang dilakukan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai upaya untuk memecahkan masalah rendahnya minat membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸ Adapun kajian teori penelitian ini yaitu:

1. Minat

a. Pengertian minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.¹⁹

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan kainginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan yang diminati seseorang

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁹ Muclis, *Ilmu Jiwa Belajar* (Jember:Center for Society Studies, 2007), 118.

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2017), 307.

yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri yang disertai dengan rasa senang dan dilakukan secara terus menerus.

b. Ciri-ciri minat

Selanjutnya Elisabeth Hurlock dalam Susanto menyebut ada tujuh ciri-ciri minat, adalah sebagai berikut.²¹

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usianya.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini memungkinkan karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
- 6) Minat berbobot pada emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), 62.

- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Unsur-unsur minat

Abdurrahman Abrar menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut.²²

- 1) Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang)
- 3) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

2. Membaca

Ungkapan yang menyatakan untuk melihat dunia bisa dilakukan dengan membaca memang benar adanya. Seorang yang rajin membaca akan tahu banyak hal. Semakin banyak seseorang membaca tentu akan semakin banyak pengetahuannya.²³

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak dini. Meskipun media non cetak telah banyak

²² Abdurrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2007), 112.

²³ Shidiq Ardianta, *Cerdas Berbahasa Indonesia Seni Bicara dan Menulis Ilmiah*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2017), 4.

menggantikan media cetak, kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia moderen. Dengan kemajuan ilmu teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.²⁴

Membaca sudah mulai diperkenalkan kepada anak-anak usia persekolahan. Perkenalan huruf demi huruf, kata demi kata, mulai menjadi makanan sehari-hari anak usia sekolah. Namun hal tersebut harus terus dibarengi dengan upaya menumbuhkan kecintaan anak akan apa yang telah dipelajarinya. Karena anak yang pandai membaca tapi tidak suka membaca jelas bisa saja terjadi karena dia tidak memiliki minat dan motivasi untuk gemar membaca. Mereka tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan yang lebih dari sekedar membaca. Orang tua memiliki peranan penting terhadap anak untuk memilih mana yang terbaik bagi anak dan menjadikan segala sesuatu berharga dan memiliki manfaat salah satunya adalah mengajak mereka mencintai buku dan menumbuhkan gemar baca pada anak-anak sedini mungkin.²⁵ Sehingga membaca harus

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), 157.

²⁵ Noorika Retno Widuri, *Pena Pustakawan* (Bandung : Yrama Widya, 2015), 67.

mulai diperkenalkan dan dibiasakan sejak dini agar kemampuan dalam membaca dapat selalu berkembang.

a. Pengertian membaca

Menurut Haris dan Sipay dalam Darmiyati Suchdi membaca dapat di definisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.²⁶

Menurut Emerald Dechant dalam Darmiyati Suchdi membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemrolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Definisi membaca menurut David Russel adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf, atau bentuk yang lebih panjang.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

b. Manfaat membaca

Sebagaimana diketahui bahwa semua kegiatan yang menyangkut mengenai kegiatan pembelajaran, pasti tersirat manfaat yang didapatkan oleh setiap orang termasuk dalam membaca, banyak

²⁶ Darmiyati Suchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 19.

²⁷ Ibid., 21-22.

sekali manfaat yang didapatkan oleh seseorang ketika selesai melakukan kegiatan membaca, entah buku yang menyangkut mata pelajaran, materi perkuliahan, buku mengenai sastra misalnya novel, cerpen, roman, drama, kumpulan puisi dan sebagainya. Selain itu buku non sastra seperti, buku tutorial, majalah, tabloid, kamus, karya ilmiah dan lain sebagainya.

Manfaat membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang mengenal kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru.

Manfaat membaca menurut Fajar Rachmawati dalam Meliyawati menyatakan bahwa manfaat membaca adalah sebagai berikut.²⁸

- 1) Meningkatkan kadar intelektual.
- 2) Memperoleh informasi dan sumber pengetahuan.
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- 4) Memperkaya perbendaharaan kita.
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi dibelahan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan.
- 7) Mendapatkan hiburan.

²⁸ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2013), 10.

Adapun menurut Ngalim Purwanto dalam Meliyawati ia mengungkapkan terdapat faedah dan nilai membaca yaitu sebagai berikut.²⁹

- 1) Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran.
- 2) Mempunyai nilai praktis, bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk menambah pengetahuan.
- 3) Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu terulang seperti (membaca syair sajak, sajak-sajak, roman, majalah, dan sebagainya).
- 4) Memperbaiki akhlak yang bernilai keagamaan, jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika ataupun keagamaan.
- 5) Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan. Misalnya membentuk daya ingat, daya fantasi, daya pikir (akal), berbagai jenis perasaan dan sebagainya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu, atau dapat dikatakan memanusiakan manusia ketika membaca sebuah buku yang bernilai positif dalam kehidupan dan juga memiliki banyak sekali ilmu pengetahuan yang didapatkan.

²⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, 11.

c. Tujuan membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan membaca bagi siswa yaitu sebagai berikut.³⁰

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 6) Menginformasikan atau menolak prediksi.
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

3. Minat Membaca

a. Pengertian minat membaca

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Selanjutnya Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 11.

adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.

Senada dengan pendapat diatas, Trigan dalam Dalman, menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Menurut Rahim dalam Dalman pengertian minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri. Oleh karena itu minat membaca seseorang perlu dikembangkan.³¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca dijadikan sebagai bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang lebih kuat dan diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca.

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

Oleh sebab itu semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.³²

b. Aspek minat membaca

Adapun aspek minat membaca anak menurut Safari dalam Maharani adalah sebagai berikut.³³

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

³² Ibid., 142.

³³ Ony Diana Maharani Dkk, "*minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember*", Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, Vol 3 No 1, (Januari, 2017), 322.

Ketertarikan seseorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan dari obyek tersebut.

c. Indikator minat membaca

Adapun indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut.³⁴

1) Frekuensi Membaca

Disini maksudnya adalah bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

2) Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Edward Kimman mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori yaitu :

Pertama, sekelompok orang hanya membaca sesekali saja, artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, koran, dan lain sebagainya. Kedua, membaca

³⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 144.

hanya sekedar untuk mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel dan bacaan yang bisa menghibur lainnya. Ketiga, membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kelompok ini bisa menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.³⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan dari orang lain dengan dorongan atau upaya lainnya yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal yang tidak bisa lepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaannya.

Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi, dan membaca sebagai kebutuhan.

3) Kualitas membaca

Yap dalam Dalman melaporkan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor-faktor kualitas membacanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut. 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 145.

untuk membaca, 25% oleh faktor IQ, dan 10% oleh faktor-faktor lain berupa lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik, dan sejenisnya. Yap Brumeister menyebutkan bahwa kemampuan membaca seseorang itu lebih ditentukan oleh kemampuan intelegensinya (IQ)

Smith dan McGinnis dalam Dalman juga mengatakan bahwa yang memiliki intelegensi rata-rata intelegensi yang lebih baik cenderung dapat menjadi pembaca yang baik. Harris berpendapat bahwa faktor penting dalam masalah kesiapan membaca ialah kepemilikan intelegensi umum.³⁶

d. Faktor yang mempengaruhi minat membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi tingkat minat membaca anak. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Intrinsik (faktor dari dalam diri)

Menurut Lamb Arnold dalam Farida Rahim banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan minat membaca diantaranya adalah sebagai berikut.³⁷

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar,

³⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 151.

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 16.

khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru hendaknya dapat menemukan tanda-tanda diatas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Beberapa anak mengalami kesukaran membaca hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata. Faktor fisiologis meliputi :

(1) Kondisi fisik

Kondisi fisik memang menjadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat maka keadaan seseorang akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisik sehat maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca.³⁸

(2) Kondisi mental

³⁸ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, 36.

Kondisi mental seseorang juga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang *down* maka pelajar tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang ia kerjakan, misalnya saja dalam hal membaca buku.

(3) Status emosi

Status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi setiap individual, apabila kondisi emosinya baik maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai. Namun apabila kondisi siswa sedang labil maka siswa tersebut akan enggan melakukan kegiatan apapun termasuk kegiatan membaca.³⁹

b) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. terkait dengan penjelasan Heinz tersebut, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Penelitian Ehansky dan Muchl dan Forrel menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (Tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata

³⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, 37.

peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor kegiatan-kegiatan disekolah juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak.⁴⁰

c) Faktor Psikologis

Faktor yang juga mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis, yang mencakup a) Motivasi, b) Minat, c) Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.⁴¹

(1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relavan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Peaget menjelaskan

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 17.

⁴¹ *Ibid.*, 20

bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Menurut Frymier ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni sebagai berikut :

- (a) Persepsinya terhadap waktu, siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien, mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.
- (b) Keterbukanya pada pengalaman, siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- (c) Konsepsinya tentang diri sendiri, siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- (d) Nilai-nilai, siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis.

(e) Toleransi dan ambiguitas, siswa tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

(2) Minat

Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap membaca akan memiliki minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

(3) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.⁴²

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 29.

Percaya diri sangat dibutuhkan dengan anak-anak yang kurang percaya diri didalam kelas, tidak hanya bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Harris dan Sipay mengemukakan bahwa siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga dalam pelajaran lainnya. Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga dirinya. rogram yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut menurut Harris dan Sipay mempunyai empat aspek utama, yaitu.⁴³

- 1) Membaca yang lemah harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan difahami.
- 2) Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakan sebagai suatu kemampuan.

⁴³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 30.

- 3) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik.
- 4) Siswa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.

2) Faktor Ekstrinsik (Faktor dari luar)

Bunata dalam Rahim menyebutkan bahwa minat membaca sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu.⁴⁴

a) Faktor Lingkungan anak

(1) Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

(a) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan membaca anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu juga dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak membaca. Rubin

⁴⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 18.

mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anaknya pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah.

(b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosio ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi orang tua mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Begitu juga dengan kemampuan membaca siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, maka lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain).⁴⁵

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Melalui

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 19

bimbingan dan dorongan dari para pendidik siswa akan memiliki minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberikan tugas oleh guru untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain.

Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat membaca anak di perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut memiliki ruangan yang nyaman, berih, dan rapi, kelengkapan isi dari perpustakaan juga akan mempengaruhi minat membaca anak.⁴⁶

(a) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen, maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi bagi anak-anak peserta didik

⁴⁶ Soeatminah, *Perpustakaan Perpustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 73.

bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan ditinjau dari air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

(b) Faktor Sarana dan Prasarana disekolah

Setiap unit kerja membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas pekerjaannya. Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana berarti, segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proyek.⁴⁷

Sebagaimana hal tersebut maka sarana dan prasarana disekolah sangat mempengaruhi untuk perkembangan aktivitas siswa disekolah. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor rendahnya minat membaca siswa, terlebih lagi sarana

⁴⁷ Andy Pratowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar* (Jakarta:Prana Media, 2018), 336.

dan prasarana membaca tidak tersedia dilingkungan sekolah.

(c) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Khususnya masyarakat sekolah.⁴⁸

4. Cara menumbuhkan minat membaca

Adapun cara menumbuhkan minat baca dilingkungan sekolah antara lain sebagai berikut :

- a) Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Guru harus secara tepat memilih bahan yang akan diajarkan, menentukan dan menyajikan kepada siswa sesuai tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁹ Metode yang sesuai hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru juga perlu memilih teknik yang tepat dan tergantung pada pertimbangan guru masing-masing. Menurut Trigan dkk dalam bukunya Abdullah bahwa guru dapat menggunakan teknik menyusun struktur, mengembangkan kalimat topik, menemukan kata kunci, membaca spintas, membaca sekilas, telaah tugas, dan pengajaran perorangan

⁴⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 143.

⁴⁹ Abdullah, *Dinamika Sosiologis Indonesia* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2015) 430.

dengan teknik yang dipakai itu, siswa dituntut aktif, kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.⁵⁰

- b) Bahan bacaan, dalam upaya meningkatkan minat membaca ini sebagai alternatif yang diberikan bahwa perpustakaan merupakan sarana penting yang dapat memicu minat membaca siswa maupun masyarakat. Koleksi buku yang memadai, pelayanan yang baik dan suasana tenang adalah hal yang mendorong minat membaca, dengan adanya perpustakaan sekolah maupun perpustakaan wilayah untuk memenuhi syarat sebagai tempat untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan teknologi memang merupakan suatu keharusan.
- c) Ketersediaan bahan bacaan sangat menentukan. Hal ini diperkuat oleh Martini dalam bukunya Abdullah yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan erat pula kaitannya dengan animo masyarakat (siswa maupun mahasiswa) terhadap buku-buku teks maupun buku bacaan. Sehubungan dengan hal itu, peranan perpustakaan sekolah sangat diharapkan dalam menyediakan bahan bacaan, terutama bagi yang tergolong tidak mampu.
- d) Membina kebiasaan yang baik, membentuk kebiasaan-kebiasaan membaca tentu lebih sukar, tetapi bukan tidak mungkin yang dikembangkan ialah minat membaca. Pada usia dewasa dapat membangun minat dapat dilakukan dengan disiplin diri. Dapat dimulai

⁵⁰ Ibid., 431.

dengan membaca materi yang bacaan yang mudah dan menarik setiap harinya.⁵¹

- e) Adanya kegiatan pengajaran literasi disekolah dengan tujuan utama pengajaran literasi membaca yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan membina kebiasaan dan kemampuan membaca.⁵²



⁵¹ Ibid., 432.

⁵² Yunus, Dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2018) 183.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁵⁴ Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang analisis minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang bertujuan

⁵⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2015), 12.

mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar. Fenomenologi lebih memfokuskan pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya, bentuk studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu.⁵⁵

Alasan peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi adalah penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan pemahaman secara rinci tentang suatu fenomena yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah tentang minat membaca peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yang terletak di Jalan K. Arifin No. 72 Pasar Alas Desa Garahan Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Kode pos 68184.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik yang dipakai untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember bernama Bapak Nasiruddin. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai subyek

⁵⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 111

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 197

penelitian bahwa kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan lembaganya serta sebagai kunci sukses dalam menata dan mengelola pendidikannya, juga selaku yang mengetahui yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di lembaga madrasah.

Peneliti akan melakukan penggalan/pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan keadaan minat membaca peserta didik, faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik, dan juga upaya yang dilakukan selaku kepala madrasah untuk menumbuhkan minat membaca peserta didiknya.

2. Guru kelas V dan VI

Pada proses penggalan data, peneliti mengambil guru kelas dari masing-masing kelas tersebut, yaitu guru kelas V A, guru kelas V B, guru kelas VI A dan guru kelas VI B.

Alasan peneliti mengambil masing-masing guru kelas tersebut adalah agar peneliti dapat menggali dan memperkuat data secara akurat.

Di mana guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan di dalam kelas, dan yang mengenali karakteristik peserta didiknya.

Adapun nama-nama guru kelas dari V A yaitu Ibu Erwin Trisnawati di kelas V B yaitu Bapak Sudarno, untuk kelas VI A yaitu Ibu Wiwik Sumiyati, sedangkan di kelas VI B yaitu Bapak Joko Sugiarto

Peneliti akan melakukan penggalian data terkait dengan keadaan minat membaca peserta didik, faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik. Cara mengambil data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Peserta didik kelas V dan VI

Pada proses penggalian data, peneliti mengambil beberapa peserta didik dari masing-masing peserta didik kelas tersebut. Untuk peserta didik kelas V A peneliti mengambil tiga orang peserta didik, kelas V B peneliti mengambil enam orang peserta didik, kelas VI A peneliti mengambil tiga orang peserta didik, sedangkan kelas VI B peneliti mengambil tiga orang peserta didik.

Alasan peneliti mengambil tiga peserta didik kelas V A karena semua peserta didik kelas V A rata-rata sudah bisa membaca, untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang akurat maka peneliti mengambil tiga orang peserta didik yang memiliki prestasi tinggi, untuk kelas V B masih terdapat sebagian peserta didik yang belum lancar membaca, oleh karena itu agar mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti mengambil enam orang peserta didik yang sudah bisa membaca juga memiliki prestasi tinggi dan tiga orang peserta didik yang masih belum lancar membaca.

Kategori peserta didik yang memiliki prestasi tinggi yaitu peneliti atas pertimbangan dari guru kelas dalam memilih subyek peserta didik.

Adapun pertimbangannya yaitu melihat keaktifan peserta didik ketika dikelas. Sedangkan dalam memilih subyek yang tidak bisa membaca peneliti juga atas pertimbangan dari guru kelas.

Untuk kelas VI A peneliti mengambil tiga orang peserta didik, alasan peneliti mengambil tiga orang peserta didik karena semua peserta didik kelas VI A sudah bisa membaca, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang akurat maka peneliti mengambil tiga orang peserta didik yang berprestasi dikelas VI A. Sedangkan dikelas VI B peneliti mengambil tiga orang peserta didik, alasan peneliti mengambil tiga orang peserta didik karena semua peserta didik kelas IV B sudah bisa membaca, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang akurat maka peneliti mengambil tiga orang peserta didik yang berprestasi dikelas VI B.

Kategori peserta didik yang memiliki prestasi tinggi yaitu peneliti atas pertimbangan dari guru kelas dalam memilih subyek peserta didik. Adapun pertimbangannya yaitu sama-sama melihat keaktifan peserta didik ketika dikelas.

Adapun nama-nama peserta didik dari V A yaitu Wa, Wi, Au, di kelas V B nama peserta didik yang masih memiliki kendala dalam kemampuan membaca yaitu moh zai, ad, moh ri, dan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi di kelas yaitu, Am, Hum, Nur, untuk kelas VI A nama-nama peserta didik yang memiliki prestasi tinggi yaitu Na, Nu,

Cin, Sedangkan nama-nama peserta didik di kelas VI B yang memiliki prestasi tinggi yaitu Rob, Luc, dan ad.

Adapun penggalian data terkait hal keadaan minat membaca mereka, faktor yang mempengaruhi minat membaca mereka. Cara mengambil data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

4. Orang tua

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencari informasi dari satu orangtua peserta didik yang berasal dari 4 kelas yang peneliti teliti yaitu satu orang tua dari peserta didik kelas V A, V B, VI A dan VI B. Adapun alasan peneliti mengambil orang tua dari masing-masing kelas adalah agar peneliti dapat menggali dan memperkuat data secara akurat. Di mana orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, kebiasaan yang dilakukan anak adalah sebagai bentuk pengaruh dari orang tua.

Adapun nama-nama orang tua peserta didik dari V A yaitu Ibu Sri, di kelas V B yaitu Ibu Yuyun, untuk kelas VI A yaitu Ibu Endang, Sedangkan di kelas VI B yaitu Ibu Fatma.

Peneliti akan menggali data tentang faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik, cara mengambil data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan (*non participation observer*). Teknik observasi non partisipan (*non participation observer*) yaitu observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku sebagai pengamat atau penonton terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik pembahsan penelitian dan peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan namun hanya mengamati subyek penelitian.⁵⁷

Dari teknik pengumpulan data observasi, kelas yang peneliti akan melakukan observasi antara lain adalah kelas V A, V B, VI A dan VI B, alasan peneliti memilih kelas tersebut karena penelitian ini difokuskan pada kelas atas yaitu kelas V A, V B, VI A dan VI B.

Alasan peneliti memilih teknik observasi yaitu bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun yang diperoleh dari teknik ini antara lain :

- a. Keadaan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- b. Faktor internal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.

⁵⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005. 162.

- c. Faktor eksternal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- d. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- e. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- f. Kegiatan membaca peserta didik
- g. Hasil pekerjaan peserta didik
- h. Kegiatan diluar jam pelajaran peserta didik.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Adapun alasan peneliti memilih teknik wawancara adalah teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari informasi permasalahan di dalam lembaga madrasah, diri peserta didik, serta lingkungan peserta didik dan lembaga itu sendiri.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakara, 2011), 186.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan yang lebih lanjut.⁵⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti mendapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Kepala madrasah, data wawancara meliputi keadaan minat membaca peserta didik, seputar sarana dan prasarana, faktor yang mempengaruhi minat membaca dan juga upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik serta kendala-kendala yang dialami.
- b. Guru kelas V A, V B dan guru kelas VI A, VI B, data wawancara meliputi keadaan minat membaca siswa, seputar sarana dan prasarana, faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik.
- c. Peserta didik kelas V A, V B dan kelas VI A, VI B. Data wawancara meliputi masalah minat membaca peserta didik sendiri, faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), 227.

- d. Orang tua, data wawancara meliputi faktor pengaruh membaca di lingkungan keluarga, upaya orang tua dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Data yang diperoleh dari teknik tersebut adalah

- a. Keadaan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- b. Faktor internal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- c. Faktor eksternal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- d. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- e. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.
- f. Kegiatan membaca peserta didik
- g. Hasil pekerjaan peserta didik
- h. Kegiatan diluar jam pelajaran peserta didik.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di wawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *data Condensation*, *data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.⁶³

1. Kondensasi data (*Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian-bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

⁶¹ Ibid., 244.

⁶² Ibid., 246.

⁶³ Matthew B, dkk., *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*, (America:Arizona State University, 2014) 12-14.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah yang kedua yaitu penyajian data, penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk melanjutkan langkah selanjutnya. Dalam hal ini data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami, dan disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, tabel, dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁶⁴ Matthew B, dkk., *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*, 31.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330

1. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menganalisa dan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember, Guru kelas V A, V B, VI A dan VI B, peserta didik kelas V A, V B, VI A dan VI B, orang tua peserta didik kelas V A, V B, VI A, dan VI B, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi terlebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 274

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan awal persiapan sebelum terjun langsung dalam penelitian. Hal ini dimulai dari:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Mengurus perizinan.
- c. Memilih obyek penelitian.
- d. Menentukan informan.
- e. Teknik pengumpulan data.
- f. Penggalan data.
- g. Mengolah data.

2. Tahap lapangan

Tahap ini dimulai dengan:

- a. Memasuki lapangan.
- b. Mulai melakukan penggalan data.
- c. Mencari informan.
- d. Mengolah data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dimulai dengan:

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Pengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember

Pada tahun 1963 sekelompok masyarakat Dusun Pasar Alas Desa Garahan mendirikan madrasah berbentuk diniyah untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan agama yang bertempat di Masjid Pasar Alas. Pada tahun 1983, pengurus madrasah menambah gedung baru 3 lokal. Pada tahun 1990, mendapat tambahan gedung baru 1 lokal dari pemerintah.⁷¹ Pada tahun 1997, Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum dengan persetujuan pengurus di alih status menjadi Negeri, sejak itulah status madrasah ibtidaiyah swasta berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan. Pada tahun 1998 mendapat tambahan gedung 2 lokal dari pemerintah, pada tahun 2001 mendapat tambahan gedung 1 lokal dan pada tahun 2002 mendapat bantuan Rehab SIGP, pada tahun 2009 juga mendapat proyek rehab 7 ruang kelas pada tahun selanjutnya juga mendapat tepatnya pada tahun 2010 mendapat RKB tiga ruang dan satu perpustakaan. Pada tahun 2011 mendapatkan rehab ringan yaitu mendapat muabeler dan pintu gerbang, pada tahun 2012 mendapat rehabilitasi 5 ruang kelas lantai 2.⁷²

Pada tahun 2016 menteri Agama Republik Indonesia memutuskan untuk merubah nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan menjadi

⁷¹ Dokumentasi, Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jember, 11 Mei 2019.

⁷² Ibid.,

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember. Hal tersebut ditandai dengan adanya surat keterangan Nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki : 13 lokal (Ruang Belajar), 13 Rombongan Belajar, 9 orang Guru Negeri 2 pegawai negeri dan 12 orang Guru Tidak Tetap (GTT) dan 4 pegawai tidak tetap (PTT). sedangkan pada tahun 2019 ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki : 13 lokal (Ruang Belajar), 13 Rombongan Belajar, 9 orang Guru Negeri 2 pegawai negeri dan 12 orang Guru Tidak Tetap (GTT) dan 4 pegawai tidak tetap (PTT).⁷³

Untuk memberikan gambaran tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember baik yang menyangkut kelembagaan maupun fasilitas yang dimiliki berupa tanah, jumlah bangunan, ruang kelas, jumlah peserta didik, jumlah guru, dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana yang disajikan secara terperinci yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yang beralamatkan di Jalan K. Arifin No. 72 Pasar Alas Desa Garahan, Kecamatan Silo Jember, Kode Pos 68184. Dengan status sekolah negeri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di waktu pagi. Adapun Email madrasah yaitu min04@ymail.com. Serta nomor dan tanggal SK ditebitkan oleh SK Menteri Agama Gedung Sekolah Menteri Agama dengan nomor 107/1997.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi, Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jember, 11 Mei 2019.

⁷⁴ Ibid.,

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki kelas yang berjumlah 13 ruang yang terdiri dari kelas I A dengan jumlah peserta didik 28, kelas I B dengan jumlah peserta didik 20, kelas I C dengan jumlah peserta didik 20, kelas II A dengan jumlah peserta didik 28, kelas II B dengan jumlah peserta didik 23, kelas III A dengan jumlah peserta didik 20, kelas III B dengan jumlah 33 peserta didik, kelas IV A dengan jumlah peserta didik 34, kelas IV B dengan jumlah peserta didik 32, kelas V A dengan jumlah peserta didik 32, kelas V B dengan jumlah peserta didik 32, peserta didik kelas VI A dengan jumlah peserta didik 35, dan kelas VI B dengan jumlah peserta didik 36, jumlah keseluruhan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yaitu berjumlah 365 peserta didik.⁷¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki jumlah tenaga pendidik 21 dengan 13 guru kelas yang mana, guru kelas V A yaitu Erwin Trisnawati S.Pd.I, guru kelas V B Sudarno, S.Pd, guru kelas VI A wiwik sumiyati S,Pd.I, guru kelas VI B Joko Sugiarto S.Pd, dan satu guru penjaskes, dua guru Al-Quran hadist, satu guru fiqih, dua tata usaha, satu guru bahasa inggris, satu guru Bahasa Arab.⁷²

Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yaitu, Visi : Berakhlakul karimah unggul dalam prestasi berdasarkan IMTEK dan IPTEK. Misi : 1) Mengoptimalkan Ajaran agama islam, 2) Meningkatkan perolehan selisih nilai UAS/UAM, 3) Melestarikan

⁷¹ Nasiruddin, *Wawancara*, (Jember, 2019/2020), 11 Mei 2019.

⁷² Ibid.,

budaya daerah dan lingkungan hidup. 4) Mengoptimalkan prestasi peserta didik dengan pembelajaran yang efektif, 5) Meningkatkan prestasi akademik, 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri. Tujuan : 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik, 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana, 4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan, 3) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, 4) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar madrasah, 5) Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan.⁷³

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki beraneka ragam fasilitas dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang terdapat di Madrasah ini dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seluruh peserta didik dan keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki ruang/bangunan sebagai berikut: Ruang kepala Madrasah 1 Ruang, Ruang Guru 1 Ruang, Ruang Kelas 12 Ruang, Ruang Koperasi 1 Ruang, Ruang Perpustakaan 1 Ruang, Ruang WC Guru 1 Ruang, Ruang WC Peserta didik 1 Ruang, Mushola 1 Ruang, Gudang 1 Ruang.⁷⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan orang yang mengetahui tentang

⁷³ Dokumentasi, Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jember, 11 Mei 2019.

⁷⁴ Peneliti, *Observasi*, 18 Juli 2019.

keadaan minat membaca dikelas V dan VI, dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru kelas V dan VI, peserta didik kelas V dan VI, serta orang tua. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang “Analisis Minat Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sebagaimana fokus penelitian, maka penyajian data pada penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu: (1) Minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020, (3) Upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

1. Minat Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya, minat membaca dijadikan sebagai bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang lebih kuat dan diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Juli 2019, minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember memiliki minat membaca dalam kategori cukup, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca.⁷⁵. Di kelas V B juga masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah dalam membaca, bahkan mereka harus mengeja terlebih dahulu hal tersebut menjadikan peserta didik tidak senang dan tertarik pada kegiatan membaca. Waktu khusus yang diberikan juga masih belum maksimal. Seperti yang dikatakan Bapak Nasiruddin selaku Kepala Madrasah sebagai hasil wawancara pada tanggal 24 Juli 2019. menyatakan bahwa:

Minat membaca peserta didik cenderung masih cukup. walaupun mereka sudah terbiasa dan tetap dibiasakan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan membaca didalam kelas, biasanya pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, pembiasaan membaca nyaring, pembiasaan membaca intensif, pembiasaan membaca bersambung dan lain sebagainya. namun peserta didik cenderung susah diarahkan dalam mengikuti kegiatan tersebut, mungkin karena masih terdapat peserta didik yang memang perlu bimbingan dalam membaca misalkan saja di kelas V B, jadi mereka tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut. hal paling mendasar yaitu pada kegiatan membaca mereka sebatas kegiatan pada saat pembelajaran saja, oleh sebab itu tujuan membaca mereka hanya sebatas pada tujuan membaca

⁷⁵Observasi, Silo Jember, 19 Juli 2019.

untuk memahami pelajaran saja, karena memang kita memiliki kekurangan pada buku, buku yang mereka baca kurang bervariasi, mereka masih cenderung memilih-milih buku bacaan yang mereka baca dan sukai. Sehingga waktu peserta didik untuk membaca hanya sebatas pada saat kegiatan KBM.⁷⁶

Kemudian selain peserta didik tidak menunjukkan antusias terhadap kegiatan membaca, keadaan peserta didik yang masih memiliki kemampuan membaca rendah dan kurangnya variasi buku, peserta didik juga sering menyepelkan dalam masalah membaca materi pelajaran dalam mengerjakan tugas, akibatnya pekerjaan mereka banyak yang salah. Seperti yang dikatakan oleh Bu Erwin selaku guru kelas V A dalam wawancaranya pada tanggal 23 Juli 2019, menyatakan bahwa:

Untuk minat membaca peserta didik masih dikatakan kurang baik, karena memang waktu kegiatan membaca mereka hanya dilakukan pada saat pelajaran dikelas saja jadi mereka membaca itu karena hanya untuk memahami mereka pada materi yang sedang dibahas, karena memang kendala kita pada buku, bukunya kurang bervariasi, jadi minat mereka dilihat dari setiap kegiatan pembiasaan dikelas itu, seperti membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, membaca bersambung, dan kegiatan-kegiatan diskusi, dari kegiatan tersebut tentu kita ingin perasaan senang, ketertarikan dan antusias peserta didik bisa muncul. Namun justru kegiatan tersebut masih belum menunjukkan progresnya, ketika peserta didik disuruh membaca mereka hanya bermain dan mengobrol saja, hal tersebut tentu memperlihatkan bahwa peserta didik tidak senang dengan suatu hal maka peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan membaca sendiri, peserta didik cenderung tidak memperhatikan, dan asyik sendiri. Dalam mengerjakan soal saja mereka selalu menyepelkan untuk membaca bacaannya terlebih dahulu, akibatnya jawaban mereka banyak yang salah. Apalagi kepada peserta didik yang belum bisa membaca.⁷⁷

⁷⁶ Nasiruddin, *Wawancara*, Silo Jember, 24 Juli 2019.

⁷⁷ Erwin Trisnawati, *Wawancara*, Silo Jember, 23 Juli 2019.

Hal tersebut ditambahkan dengan hasil wawancara Bapak Sudarno, pada tanggal 23 juli 2019, selaku guru kelas V B, bahwa:

Kalau untuk minat membaca peserta didik dapat dikatakan masih kurang untuk kelas B mbak, karena untuk di kelas B ini kita masih memiliki kendala pada peserta didik yang memang memiliki kemampuan membaca yang masih perlu bimbingan. Kelas B ini memang terkenal kelas paling sulit bimbingannya, dalam kegiatan pembiasaan mereka cenderung masih perlu diberikan intruksi dan bukan inisiatif dari mereka sendiri. juga karena kita terkendala pada buku, sejauh ini buku kita kurang bervariasi, jadi kegiatan membaca peserta didik terbatas, kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pembiasaan saja, mereka membaca itu karena hanya untuk memahami mereka pada materi yang sedang dibahas sehingga pada saat pembiasaan peserta didik B dapat dikatakan kurang memiliki antusias, senang, perhatian, dan ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut, apalagi dalam kegiatan membaca itu sendiri. Membaca itu kan tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran, misalkan saja dalam mengerjakan tugas kalau tidak membaca maka peserta didik tidak akan bisa menjawab pertanyaan.⁷⁸

Jadi, kegiatan membaca peserta didik hanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pembiasaan yang diberikan guru kelas. Antusias peserta didik dalam kegiatan tersebut dapat dikatakan cukup kurang dan cenderung tidak diperhatikan oleh peserta didik, untuk peserta didik masih membutuhkan penanganan yang khusus karena di kelas masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang. Hal tersebut juga dikarenakan kegiatan membaca mereka atau waktu kegiatan mereka hanya sebatas pada saat kegiatan belajar mengajar saja sehingga tujuan mereka membaca adalah agar mereka memahami pada materi pelajaran saja. Buku yang mereka

⁷⁸ Sudarno, *Wawancara*, Silo Jember, 23 Juli 2019.

baca juga kurang bervariasi, peserta didik cenderung memilih-milih buku bacaan yang mereka sukai, hal ini juga ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik selaku Guru Kelas VI A, pada tanggal 25 Juli 2019, mengatakan bahwa:

Minat membaca peserta didik dikatakan masih rendah, karena memang ketidaksi adanya kesadaran mereka tentang pentingnya membaca, ketika pembelajaran dimulai mereka harus diinstruksikan untuk membaca materi dahulu sebelum mulai mengerjakan soal, namun mereka belum dapat melakukannya dengan baik. padahal pembiasaan-pembiasaan itu sudah diterapkan sejak anak-anak masih duduk dikelas bawah agar dikelas atas mereka senantiasa terbiasa melakukan pembiasaan tersebut, membaca materi sebelum pelajaran dimulai juga akan memudahkan mereka dalam memahami materi. Mungkin juga karena kendala kita pada buku yang kurang variasinya maka kegiatan mereka atau waktu mereka membaca terbatas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung membaca mereka hanya pada agar mereka paham materi saja, jadi bagaimana cara guru kelas dalam memupuk ketertarikan peserta didik terhadap membaca agar mereka senang dalam kegiatan membaca, jadi melalui kegiatan pembelajaran kita upayakan dapat melatih kegiatan membaca mereka.⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan jawaban Pak Joko selaku guru kelas VI B, pada tanggal 25 Juli 2019 yang menyatakan bahwa:

Masalah minat membaca peserta didik, masih dikatakan rendah waktu yang digunakan peserta didik masih sangat terbatas, kita terkendala oleh fasilitas buku, buku yang kita miliki masih sebatas buku pelajaran, jadi kegiatan membaca mereka hanya saat pembelajaran dikelas saja, membaca pun ya agar mereka paham materi, kegiatan dikelas tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan membaca nyaring, pembiasaan membaca bersambung, dll. Dari kegiatan itu saja antusias kelas B dapat dikatakan masih kurang, mereka kurang memiliki kesenangan, sehingga mereka cenderung memiliki rasa bosan kalau disuruh membaca, memang, dalam pembelajaran tidak akan bisa lepas dari kegiatan membaca misalkan saja pada saat akan mengerjakan soal, mereka kan harus membaca terlebih dahulu. Sehingga itu

⁷⁹ Wiwik Sumiyati, *Wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

juga yang akan menyulitkan peserta didik sendiri ketika mereka tidak memiliki kesenangan dalam hal membaca. Terlebih lagi yang masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik tidak memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca, peserta didik sering kali merasa bosan pada saat melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Akibatnya mereka kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini diperkuat dengan jawaban salah satu peserta didik kelas V A yaitu Wardah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau saya sebenarnya suka membaca tapi di MIN kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar dikelas kak bukunya juga memakai buku pelajaran saja, kegiatannya ya membaca dulu 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring didepan kelas, diskusi, membaca bersambung, sebelum mengerjakan soal juga kita harus membaca terlebih dahulu.⁸¹

Lalu apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung?

“Tidak ada kak, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu sudah, melalui pembiasaan-pembiasaan, diperpustakaan saja kita tidak pernah ada kegiatan”.⁸²

Lalu apa tujuanmu dalam membaca ?

“Agar saya lebih faham materi kak”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nafis selaku peserta didik kelas VI A, pada tanggal 29 juli 2019, mengatakan bahwa:

⁸⁰ Joko Sugiarto, *Wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

⁸¹ Wardah, *Wawancara*, Silo Jember, 27 Juli 2019.

⁸² Wardah, *Wawancara*, Silo Jember, 27 Juli 2019.

“lumayan suka, di MIN ini kegiatan membaca hanya pada saat kegiatan pelajaran kak, ada pembiasaan-pembiasaan membaca sebelum pelajaran, juga sebelum kita mengerjakan tugas”.⁸³

Lalu apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung?

“jarang sekali kak, malah sampai hampir tidak ada diperpustakaan juga tidak pernah, ya hanya dikelas itu saja. Itu pun buku kita hanya buku tematik, buku lain tidak ada”.⁸⁴

Lalu apa tujuanmu dalam membaca ?

“tentunya untuk lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal kak”

Lalu ditambahkan dengan hasil wawancara oleh peserta didik kelas V B yang memiliki kendala membaca, yaitu mohammad zainal abidin, Mohammad riyan, dan Aditya Firmansyah, mengatakan :

“tidak begitu suka kak, ya memang saya masih belum lancar dalam membaca, kegiatan membaca juga hanya pada saat pelajaran dikelas saja.”⁸⁵

Jadi berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dapat dikatakan masih cukup, hal tersebut dibuktikan dari tidak adanya keantusiasan serta keterlibatan peserta didik, perasaan senang, ketertarikan dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan membaca

⁸³ Nafis, *Wawancara*, Silo Jember, 29 Juli 2019.

⁸⁴ Nafis, *Wawancara*, Silo Jember, 29 Juli 2019.

⁸⁵ Mohammad Zainal Abidin, Dkk. *wawancara*, Silo Jember, 27 Juli 2019.

melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, membaca bersambung, membaca mandiri, membaca nyaring, diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya. Kurangnya kemampuan membaca dari kelas V B juga menjadikan minat mereka terhadap membaca masih rendah, sehingga perasaan tertarik mereka terhadap membaca masih kurang. kegiatan membaca peserta didik masih terbatas pada kegiatan pembelajaran saja karena terkendala oleh buku-buku bacaan sebagai penunjang kurang bervariasi, hal tersebut menjadikan tujuan membaca mereka hanya sebatas untuk memahami mereka pada materi pelajaran saja. Peserta didik cenderung merasa bosan karena memang peserta didik tidak memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca. Hal ini berakibat pada kegiatan mereka saat mengerjakan soal, tidak jarang mereka salah dalam mengerjakan soal. Suasana kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dapat dilihat pada gambar 4.1.⁸⁶ Sedangkan kurangnya variasi buku peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.2.⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi, Silo Jember, 19 Juli 2019.

⁸⁷ Dokumentasi, Silo Jember, 19 Juli 2019.

Gambar 4.1
Gambar Kegiatan Membaca 15 Menit



Gambar 4.2
Gambar Variasi Buku



Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa dalam kegiatan membaca masih terdapat peserta didik yang tidak melakukan kegiatan membaca dengan baik, kemudian gambar 4.2 menunjukkan bahwa madrasah kurang memiliki buku yang bervariasi

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember adalah

- a) Minat membaca Peserta didik masih dalam kategori cukup, ada 124 peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan

buku ilmu pengetahuan) hal ini juga diperkuat dari lima peserta didik (4 % dari 124 peserta didik) masih belum bisa membaca.

- b) Buku-buku bacaan yang kurang bervariasi jumlahnya yang ada dipustakawan dan pojok baca sehingga antusias minat membacanya berkurang.
- c) Buku yang disukai dan sering di baca dari 124 yaitu (novel 32,3%, cerpen bergambar 32,3%, majalah 8,1%, koran 4%, komik 16,1% dan buku ilmu pengetahuan 7,2%).
- d) Pemberian waktu khusus sebelum pelajaran dimulai belum ada sehingga keterlibatan peserta didik dalam membaca berkurang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi tingkat minat membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Intrinsik (Faktor dari dalam diri peserta didik)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juli 2019, minat membaca peserta didik dilatar belakangi oleh faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik), bahwa kesadaran membaca mereka masih kurang, bacaan yang mereka baca

kurang bervariasi sehingga kesadaran mereka terhadap membaca masih kurang, mereka masih memilih-milih buku yang mereka baca.⁸⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nasiruddin pada tanggal 24 Juli 2019, mengatakan bahwa :

Kalau untuk faktor dari dalam diri peserta didik sendiri lebih kepada kondisi mereka sehari-hari, kalau untuk masalah lain mereka baik-baik saja, misalnya saja seperti kondisi kesenangan dan kesukaan peserta didik terhadap membaca, mereka cenderung suka buku-buku itu saja, sedangkan buku bacaan di lembaga ini kurang bervariasi sehingga mereka kurang memiliki kesadaran.⁸⁹

Hal ini ditambahkan oleh jawaban dari Bu Erwin selaku guru kelas V A, pada tanggal 23 Juli 2019, mengatakan bahwa :

Menurut saya ini yang lebih mendasar adalah faktor perasaan yang ditunjukkan peserta didik, ya namanya anak-anak ya mbak, masih labil, bisa saja mereka membawa permasalahan dari rumah sehingga belajarnya jadi terganggu, itu juga menjadi tugas guru kelas untuk mengembalikan semangat mereka. Karena itu juga akan berpengaruh dalam kegiatan membaca, mereka juga, akan enggan untuk melakukan tugas tersebut. Apalagi untuk yang masih memiliki kekurangan dalam masalah membaca, gairah mereka dalam kegiatan belajar pun mereka tidak akan memiliki gairah, mereka tidak akan memiliki rasa percaya diri dalam setiap yang mereka lakukan, mereka juga akan merasa bahwa kemampuan mereka sangat kalah dengan teman-temannya. Kalau untuk kondisi lain saya rasa aman. Mereka juga memiliki kecenderungan terhadap buku yang mereka baca sehingga mereka kurang memiliki kesadaran membaca⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya faktor internal peserta didik lebih kepada keadaan mereka sehari-hari yang tentu berpengaruh pada kegiatan membaca mereka, kondisi yang

⁸⁸ Observasi, Silo Jember, 19 Juli 2019.

⁸⁹ Nasiruddin, *wawancara*, Silo Jember, 24 Juli 2019.

⁹⁰ Erwin Trisnawati, *wawancara*, Silo Jember, 23 Juli 2019.

masih labil dan emosi yang berubah-ubah menjadikan peserta didik tidak memiliki gairah dalam melakukan kegiatan-kegiatan termasuk kegiatan dalam membaca, terlebih pada peserta didik yang masih memiliki kemampuan membaca rendah, mereka tidak memiliki percaya diri pada kemampuannya dan merasa bahwa kemampuan mereka jauh dari teman-temannya. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban Bapak Sudarno selaku guru kelas V B, pada tanggal 23 juli 2019, mengatakan bahwa:

Faktor dari dalam diri mereka lebih kepada kondisi mereka berubah-ubah mbak, perasaan mereka yang tidak menentu, tergantung dari situasi yang mereka hadapi, apalagi pada kegiatan membaca mbak, emosi mereka yang kurang baik akan malah memicu kemalasan mereka. Gairah mereka terhadap belajar malah tidak ada, mereka juga tidaka akan memiliki keyakinan dalam setiap kemampuan yang dimilikinya, Jadi tugas kita sebagai guru kelas harus menjaga semangat mereka dalam belajar, apalagi dalam kegiatan seperti membaca itu tadi. Telebih kepada peserta didik yang memiliki masalah pada membaca mereka, mereka tidak akan memiliki semangat karena mereka berfikir bahwa kemampuan mereka tertinggal jauh oleh teman-temannya.⁹¹

Tidak beda pula dengan yang diungkapkan oleh Bu Wiwik selaku Guru Kelas VI A pada tanggal 25 Juli 2019, mengatakan bahwa:

Faktor paling mendasar adalah perasaan mereka yang masih labil, tergantung dari keadaan yang mereka hadapi saat itu. Kondisi mereka yang seperti itu tentu dapat memicu kemalasan mereka, tidak hanya pada saat kegiatan belajar mengajar saja melainkan juga pada kegiatan membaca mereka didalam kelas. Hal tersebut akan terlihat saat kita melakukan pembiasaan-pembiasaan, jadi sebisa mungkin kita melakukan pembiasaan

⁹¹ Sudarno, *wawancara*, Silo Jember, 23 Juli 2019.

membaca dengan semenarik mungkin. Hal tersebut juga menjadikan mereka kurang memiliki kesadaran.⁹²

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwa untuk peserta didik yang masih memiliki kendala pada kemampuan membacanya mereka tidak akan memiliki gairah belajar tinggi karena mereka menganggap bahwa kemampuan mereka akan jauh tertinggal oleh teman-temannya, dengan adanya keadaan tersebut tugas seorang guru kelas menjadi penting agar dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik, terlebih terhadap minat membacanya. hal tersebut semakin diperkuat oleh jawaban dari Bapak Joko pada tanggal 25 Juli 2019, yang mengatakan bahwa:

Status emosi mereka kan masih labil mbak, tidak menentu, maka sudah dapat dilihat saat mereka melakukan pembiasaan membaca, mereka tidak akan bersemangat, diam, tidak aktif, melamun, bahkan tidak akan menghiraukan, dan itu menjadi tugas kita bagaimana pembelajaran yang juga memberikan kegiatan membaca mereka dapat diterima dan dapat memicu kesenangan dan semangat mereka.⁹³

Hal tersebut ditambahkan dengan pernyataan dari tiga peserta didik kelas V B yang memiliki masalah dalam membaca yaitu, Mohammad Riyan, Zainal abidin, dan Aditya Firmansyah pada tanggal 27 Juli 2019, mengatakan bahwa:

Tergantung dari keadaan yang kita alami. Kalau dari rumah keadaan kita kurang baik, biasanya uang jajan kurang, dimarahi ibu, bapak, jelas saat pelajaran kita malas karena buku bacaan yang bervariasi masih kurang, tidak dapat fokus, tetapi terkadang kita lupa akan perasaan itu ketika kita sudah

⁹² Wiwik Sumiyati, *wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

⁹³ Joko Sugiarto, *wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

bertemu dan bermain dengan teman-teman dan pembelajaran yang asyik.⁹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh jawaban dari peserta didik kelas VI B pada tanggal 29 Juli 2019, oleh Robianto, Lucki, dan Aditya, mengatakan bahwa:

Tergantung masalah yang dihadapi waktu itu kak, jelas kita malas di kelas tetapi pelajaran yang menyenangkan dan bertemu teman-teman menjadikan kita lupa dengan kondisi tersebut.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya faktor internal peserta didik dipengaruhi oleh faktor status emosi peserta didik yang berubah-ubah dan kondisi perasaan yang tidak menentu tergantung dari masalah yang sedang mereka hadapi, terlebih dalam kegiatan membaca yang sangat dipengaruhi oleh keadaan peserta didik yang kurang memiliki kesadaran terhadap bacaan. Bacaan yang kurang bervariasi menjadikan peserta didik tidak memiliki minat membaca, terlebih lagi mereka masih memilih-memilih terhadap bacaan yang mereka baca.

b. Faktor Ekstrinsik (Faktor diluar diri peserta didik)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 juli 2019, minat membaca peserta didik dilatar belakanginya oleh faktor ekstrinsik (faktor diluar diri peserta didik), hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana buku-buku, kurangnya

⁹⁴ Mohammad Riyan, Dkk, *wawancara*, Silo Jember, 27 Juli 2019.

⁹⁵ Robianto, Dkk, *wawancara*, Silo Jember, 29 Juli 2019.

pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang kurang memberikan pelayanan baik seperti perpustakaan keliling yang hanya didatangkan dua kali pada tahun 2015 dan 2018.⁹⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nasiruddin pada tanggal 24 Juli 2019, mengatakan bahwa :

Kalau pada masalah sarpras, sarana dan Prasarana Sudah memadai, kita memiliki fasilitas perpustakaan sekolah, kemudian kita memiliki majalah dinding yang fungsinya untuk memberikan informasi-informasi penting kepada peserta didik kita juga memiliki koperasi sekolah yang menjual semua perlengkapan kebutuhan peserta didik termasuk buku-buku, seperti buku LKS. Namun kita memiliki masalah pada perpustakaan yang kurang optimal dalam pengoprasiaannya, karena kelengkapan dan banyaknya buku bacaan kita masih sangat kekurangan, untuk pengelolaan majalah dinding sendiri kurang optimal juga sehingga mading tidak dimanfaatkan semestinya, dari perpustakaan yang kurang optimal tersebut membuat perpustakaan kurang diminati oleh peserta didik sehingga ketika peserta didik yang masuk diperpustakaan mereka hanya bermain-main saja, kurangnya kontribusi pada pengelola perpustakaan memang tidak ada sehingga saat ini kita membutuhkan tenaga untuk mengelola perpustakaan. Dari orang tua peserta didik juga berpengaruh, orang tua mereka hanya seorang petani mereka sibuk bekerja sehingga mereka kurang memberikan wadah ataupun motivasi kepada anaknya bahwa betapa pentingnya meningkatkan minat membaca anak. Terlebih lagi peserta didik yang belum lancar membaca adalah berasal dari orang tua yang tidak bisa membaca juga. Kami pihak madrasah sudah memberikan layanan terkait dengan membaca peserta didik, dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah kabupaten jember dengan mendatangkan perpustakaan keliling, namun itu masih dua kali pada tahun 2015 dan 2018, padahal disitu anak-anak sangat antusias sekali, tetapi itu hanya berlangsung dua kali kesempatan, seharusnya itu dapat dilakukan satu tahun sekali, tetapi untuk tahun ini kami ingin berusaha mendatangkan kembali, agar berjalan setiap satu tahun sekali.⁹⁷

⁹⁶ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

⁹⁷ Nasiruddin, *wawancara*, Silo Jember, 24 Juli 2019.

Hal ini sesuai oleh jawaban dari Bu Erwin selaku Guru Kelas, pada tanggal 23 juli 2019, mengatakan bahwa :

Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana lembaga kami sudah memadai mbak, kita memiliki perpustakaan, majalah dinding, koperasi yang menjual buku peserta didik, tetapi maaslahnya terletak pada koleksi buku yang dimiliki, jumlah yang sangat sedikit menjadikan kita kekurangan buku bacaan yang lebih menunjang peserta didik, jadi selama ini untuk menunjang minat membaca peserta didik hanya sebatas pada buku pelajaran saja. Perpustakaan sudah lama tidak beroperasi dengan baik jadi hampir kita tidak ada kegiatan sama sekali diperpustakaan, begitu juga dengan majalah dinding dilembaga ini. Untuk layanan keterjangkauan bahan bacaan, kami sudah pernah mendatangkan perpustakaan keliling dua kali mbak, dan sangat mengundang antusiasan peserta didik dalam kegiatan membaca. Juga dari faktor yang berpengaruh terhadap peserta didik yaitu mayoritas orang tua mereka dari petani, dan mereka tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan membaca, artinya mereka tidak diberikan fasilitas yang memadai untuk mereka membaca, sedangkan untuk madrasah saja hanya mengandalkan buku pelajaran.⁹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban Bapak Sudarno pada tanggal 23 juli 2019, mengatakan bahwa:

Kalau untuk sarana dan prasarana sudah menunjang dan memadai, perpustakaan sudah ada, koperasi, juga majalah dinding, namun keterbatasan buku yang kita miliki menjadi kendala, perpustakaan juga tidak berupaya dengan baik, kita hampir tidak pernah menggunakan perpustakaan sebagai sarana membaca, untuk itu perpustakaan jarang digunakan semestinya. Mayoritas memang peserta didik dari kondisi lingkungannya pedesaan yang bekerja sebagai petani, apalagi untuk masalah minat membaca, kalau kurang pengontrolan dari orang tua maka mereka kan juga akan asik bermain saja, untuk orang tuanya juga latar belakang rendah dan kurang memberikan perhatian mbak, karena orang tua mereka masih juga belum lancar membaca jadi rata-rata peserta didik yang belum lancar membaca juga berasal dari orang tua yang tidak lancar membaca juga, orang tua hanya mengandalkan sekolah dalam menangani anak mereka. Untuk layanan dari pihak

⁹⁸ Erwin Trisnawati, *Wawancara*, Silo Jember, 23 Juli 2019.

madrasah sudah pernah mendatangkan perpustakaan keliling, dengan antusias peserta didik yang sangat besar, tetapi sayangnya itu masih dua kali dilakukan ditahun 2015 dan 2018.⁹⁹

Tidak beda pula dengan yang diungkapkan oleh Bu Wiwik selaku Guru Kelas VI A pada tanggal 25 juli 2019, mengatakan bahwa:

Kalau untuk sarana dan prasarana dilembaga ini sudah dapat dikatakan memadai dan baik untuk menunjang minat membaca, ada perpustakaan, majalah dinding juga koperasi peserta didik, namun penggunaannya belum sepenuhnya optimal, seperti perpustakaan yang tidak digunakan semestinya, hampir tidak ada kegiatan membaca diperpustakaan karena memang pengelolaannya tidak berjalan juga, dari buku-bukunya pun kita masih sangat terbatas. pihak madrasah sudah pernah mendatangkan perpustakaan keliling ditahun 2015 dan 2018, dan itu hanya dua kali, padahal itu sangat menumbuhkan antusias dari peserta didik, harusnya pemerintah mendatangkan setahun sekali lah minimal. Mayoritas peserta didik itu anaknya petani dan buruh tani mbak, juga ada beberapa dari orang tua yang berlatar pendidikan dan ekonominya sangat rendah, ruang gerak mereka sangat sedikit, orang tua tidak memfasilitasi juga masih terdapat orang tua peserta didik yang belum bisa membaca, sehingga orang tua hanya mengandalkan lembaga madrasah saja. sedangkan di madrasah ini kita masih kekurangan dalam buku-buku yang menghambat sarana prasarananya agar berjalan secara optimal.¹⁰⁰

Tidak berbeda dengan jawaban dari Bapak Joko pada tanggal 25 Juli 2019, yang mengatakan bahwa:

Untuk sarpras masih terkendala yaitu sarana buku, kami masih sangat kekurangan dari segi buku. Perpustakaan juga belum beroperasi dengan baik tidak ada yang mengelola juga hampir tidak ada kegiatan membaca disana. pihak lembaga madrasah juga sudah bekerjasama dengan perpustakaan kabupaten jemmer, peserta didik bergiliran masuk dan kegiatan tersebut sudah

⁹⁹ Sudarno, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

¹⁰⁰ Wiwik Sumiyati, *wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

berjalan sekali. Kegiatan perpustakaan keliling sudah sangat bagus sebenarnya, peserta didik sangat antusias sekali adanya kegiatan perpustakaan keliling tersebut namun itu masih dua kali didatangkan seharusnya bisa didatangkan setahun sekali. Faktornya adalah dari kalangan orang tua yang tidak bisa membaca juga bisa, karena memang wali murid sini juga masih ada yang belum lancar membaca. Jadi latar belakang mereka dari keluarga petani yang memiliki pendidikan rendah juga berpengaruh, karena mereka tidak memiliki wadah untuk meningkatkan minat membaca mereka.¹⁰¹

Jadi hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasarana sudah memadai namun pengoprasiaannya belum optimal sehingga sarana prasarana tidak dipergunakan semestinya, kurangnya variasi dan kelengkapan buku juga mempengaruhi keoptimalan sarpras tersebut. Lembaga juga sudah bekerja sama dengan perpustakaan kabupaten jember dan kegiatan tersebut sangat mengundang antusias peserta didik namun kegiatan tersebut hanya terjadi dua kali saja pada tahun 2015 dan 2018 saja. Membaca peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan dari orang tua, orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani dan memiliki kendala dalam membaca juga berpendidikan rendah cenderung tidak memberikan wadah kepada anak mereka guna meningkatkan minat membaca mereka. Orang tua hanya mengandalkan pihak madrasah yang juga memiliki kekurangan dalam ketersediaan buku, sebagaimana yang diungkapkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku wali murid kelas V A dalam wawancaranya pada tanggal 31 Juli 2019, menyatakan bahwa:

¹⁰¹ Joko Sugiarto, *wawancara*, Silo Jember, 25 Juli 2019.

Memang mbak, lingkungan kami sangat pedesaan sekali, kalau dirumah memang saya tidak memberikan fasilitas, membeli buku pun ketika diminta oleh sekolah saja, apalagi saya hanya lulusan SD jadi tidak banyak tau tentang buku untuk anak. Saya juga sibuk di sawah jadi saya percayakan ke madrasah saja.¹⁰²

Lalu ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku wali murid kelas V B dalam wawancaranya pada tanggal 31 Juli 2019, menyatakan bahwa:

Fasilitas membaca tidak ada mbak, membelikan buku saja kalau disuruh sekolah, di madrasah kan pasti sudah ada kegiatan membaca. Jadi saya pasrahkan Madrasah saja. Lingkungan saya pedesaan mbak lingkungan petani, saya juga hanya tamatan SMP kalau memberikan.¹⁰³

Lalu ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku wali murid kelas VI A dalam wawancaranya pada tanggal 31 Juli 2019, menyatakan bahwa:

Maklum saja ya mbak lingkungan pedesaan yang pekerjaannya hanya bertani, jelas tidak ada fasilitas membaca mbak, kalau fasilitas membaca ya disekolah mbak, kalau dirumah juga saya jarang sekali menyuruh anak saya untuk membaca, karena ya alhamdulillah anak saya lancar membacanya.¹⁰⁴

Lalu ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Fatma selaku wali murid kelas VI B dalam wawancaranya pada tanggal 31 Juli 2019, menyatakan bahwa:

Saya memang tidak memfasilitasi buku selain buku sekolah saja mbak, ya namanya saya orang petani mbak jadi ruang

¹⁰² Sri, *Wawancara*, Silo Jember, 31 Juli 2019.

¹⁰³ Yuyun, *wawancara*, Silo Jember, 31 Juli 2019.

¹⁰⁴ Endang, *wawancara*, Silo Jember, 31 Juli 2019.

untuk membaca berkurang. Lingkungan desa mbak, jadi mana tau tentang fasilitas membaca.¹⁰⁵

Ditambahkan dengan jawaban dari peserta didik kelas V A yaitu Wildan pada tanggal 13 Agustus 2019, mengatakan:

Tidak ada fasilitas kalau dirumah kak, buku hanya sebatas buku pelajaran sekolah, kalau di sekolah pernah ada perpustakaan keliling di madrasah sini satu kali, kalau diperpustakaan kita tidak pernah ada kegiatan disana.¹⁰⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua tidak memberikan wadah membaca kepada anak mereka misalkan pada buku, orang tua hanya membelikan buku ketrika disuruh oleh pihak madrasah saja, juga lingkungan dan pendidikan mereka menjadikan mereka kurang memahami kegiatan membaca. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nuril dan Sindi selaku peserta didik kelas VI A yang menjawab dengan jawaban sama, pada tanggal 15 Agustus 2019, mengatakan bahwa:

Fasilitas buku ketika dirumah ya buku sekolah itu kak, tidak ada lagi, kalau disekolah kegiatan diperpustakaan jarang sekali hampir tidak pernah, dulu pernah ada perpustakaan keliling satu kali tapi.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa minat membaca peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang berpengaruh adalah dari masalah sarana dan prasarana madrasah, walaupun madrasah memiliki sarana prasarana yang

¹⁰⁵ Fatma, *wawancara*, Silo Jember, 31 Juli 2019.

¹⁰⁶ Wildan, *wawancara*, Silo Jember, 13 Agustus 2019.

¹⁰⁷ Nuril, Dkk, *wawancara*, Silo Jember, 15 Agustus 2019.

memadai namun penggunaan atau pengoprasian belum maksimal, seperti perpustakaan yang tidak dioperasikan bagaimana semestinya tidak adanya pengelolaan dan kegiatan membaca diperpustakaan, kendala buku yang masih terbatas, majalah dinding yang tidak digunakan semestinya, kemudian faktor ekonomi dan pendidikan orang tua yang mayoritas sebagai petani dan memiliki pendidikan yang rendah menjadikan kurangnya mereka dalam memberikan wadah atau fasilitas untuk menumbuhkan minat membaca mereka. Dan faktor kejangkauan bahan bacaan pihak madrasah sudah bekerjasama dengan perpustakaan keliling dari kabupaten dari kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias, namun kegiatan tersebut hanya berjalan dua kali saja pada tahun 2015 dan 2018. Kondisi sarana perpustakaan peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.3.¹⁰⁸, kondisi majalah dinding dapat dilihat pada gambar 4.4.¹⁰⁹, sedangkan kondisi peserta didik ketika didatangi perpustakaan keliling dapat dilihat pada gambar 4.5.¹¹⁰

Gambar 4.3
Ruang Perpustakaan



¹⁰⁸ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

¹⁰⁹ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

¹¹⁰ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

Gambar 4.4
Majalah Dinding



Gambar 4.5
Perpustakaan Keliling



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Jember belum beroperasi sebagaimana mestinya. Di perpustakaan hanya terdapat buku pelajaran saja, dan dengan kondisi tidak rapi, lalu majalah dinding yang hanya berisi tentang foto-foto saja. Lalu terlihat antusias peserta didik ketika kedatangan perpustakaan keliling.

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat

membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember yaitu

a) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dipengaruhi oleh kesadaran membaca peserta didik terhadap buku bacaan yang bervariasi masih kurang sehingga minat membaca terhadap buku-buku lain seperti (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) masih kurang

b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dipengaruhi oleh :

- 1) Faktor perpustakaan dan pojok baca yang kurang maksimal
- 2) Kurangnya variasi bahan bacaan, buku-buku bacaan yang mereka baca masih sebatas buku pelajaran saja.
- 3) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai petani dan memiliki pendidikan sebatas tingkat SD, sehingga mereka kurang memiliki pengalaman dan kurang memberikan fasilitas dan motivasi khususnya pada kegiatan membaca.

3. Upaya untuk Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Juli 2019, cara menumbuhkan minat membaca peserta didik, dari segi fasilitas sudah dikatakan memadai, memiliki perpustakaan, memiliki koperasi sekolah, memiliki majalah dinding sekolah, namun dari segi koleksi buku lembaga ini masih kekurangan, untuk kegiatan dan penggunaan perpustakaan belum optimal dan berjalan dengan baik. Kemudian Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Jember memberikan beberapa fasilitas dengan harapan dapat menumbuhkan minat membaca peserta didiknya, dibuktikan dengan adanya pojok baca dan sudut literasi yang sebagian kelas sudah mulai memiliki pojok baca, mendatangkan perpustakaan keliling pada tahun 2015 dan 2018, adanya bimbingan khusus untuk peserta didik yang tidak bisa membaca, disetiap sudut gedung terdapat slogan-slogan mendidik yang tentu dapat dijadikan teladan dan melatih peserta didik membaca dari hal yang paling kecil, dan pemberian motivasi juga sering dilakukan, bahwa membaca memiliki banyak manfaat bagi peserta didik.¹¹¹ Seperti yang dikatakan Bapak Nasiruddin selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 5 Agustus 2019, menyatakan bahwa:

Upaya madrasah untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, madrasah memiliki beberapa program terkait dengan menumbuhkan minat membaca peserta didik tentu kegiatan pembiasaan dikelas itu juga masuk pada upaya kita, kalau untuk sarpras memang bisa dikatakan memadai namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya pengoperasiannya. Kalau untuk fasilitas lain kami memberikan program namanya pojok baca, dan sudut literasi, tujuan kita memberikan tempat

¹¹¹ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

atau wadah pada peserta didik untuk membaca, jelas hal itu akan dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat membaca peserta didik, kita juga sempat mendatangkan perpustakaan keliling dua kali dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa antusias mereka sangat baik sekali. Untuk tahun ini kita akan mengoptimalkan seluruh kegiatan yang berhubungan tentang membaca, karena sesuai dengan program Panakanwil kemarin itu juga salah satunya pembiasaan membaca atau literasi dan diarahkan dimadrasah-madrasah adanya pojok baca, kalau untuk literasi kita sudah mulai mempersiapkan di kelas VI A,. Untuk pojok baca sendiri sudah mulai berjalan tetapi belum seluruh kelas masih terdapat di kelas IV A dan V A, kita juga memberikan kegiatan penggemblengan untuk peserta didik kelas bawah yang membacanya belum lancar. Seperti yang kita tahu disudut-sudut gedung sekolah terdapat slogan mendidik, tentu fungsinya dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, juga memicu peserta didik untuk membaca dari hal terkecil, Yang terpenting adalah selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik akan pentingnya dan kesadaran akan manfaat membaca itu sendiri.¹¹²

Lalu ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Nasiruddin pada Rabu, 31 Juli 2019 terkait fungsi dari Pojok Baca, bahwa:

Jelas fungsinya adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, jadi anak tidak hanya membaca buku mata pelajaran saja tetapi membaca buku umum yang disediakan di pojok baca, namun sekarang masih dikembangkan jadi masing-masing kelas ada tempat semacam meja kecil sebagai perpustakaan mini untuk menopang minat membaca peserta didik.

Lalu ditambahkan dengan penjelasan tentang kegiatan pojok baca yaitu Bapak Nasiruddin Mengatakan bahwa:

“Kegiatannya semacam membaca di perpustakaan, namun bedanya pojok baca itu adanya didalam kelas dengan hanya difasilitasi meja kecil dengan buku-bukunya.”

¹¹² Nasiruddin, wawancara, Silo Jember, 5 Juli 2019.

Sedangkan yang berkaitan dengan sudut literasi Bapak

Nasiruddin juga Mengatakan bahwa:

Kalau untuk sudut literasi kegiatannya sama seperti pojok baca namun kalau sudut literasi juga menekankan pada melatih keterampilan membaca peserta didik, misalkan setelah peserta didik membaca buku cerita peserta didik dituntut untuk lebih terampil dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dalam bentuk kalimat sendiri

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Erwin selaku guru kelas V

A pada tanggal 8 Agustus 2019, menyatakan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik kita memiliki program-program membaca, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita ya itu tadi kalau mengandalkan sarpras memang dikatakan belum optimal, kalau untuk programnya kita memiliki pojok baca, alhamdulillah dikelas saya V A sudah memiliki pojok baca, jadi setiap istirahat atau sebelum pulang sekolah lima sampai sepuluh menit kita meluangkan waktu untuk membaca diperpustakaan kecil kita dikelas. Untuk kegiatan pembiasaan membaca diperpustakaanpun jarang dilakukan. Untuk penumbuhan dai hal yang paling kecil kita memberikan slogan teladan bagi peserta didik disetiap sudut gedung madrasah tentu itu melatih peserta didik agar senantiasa membaca. Terpenting lagi yaitu memberikan pemahaman, motivasi terhadap peserta didik akan pentingnya membaca, dan manfaatnya sangat luar biasa, agar kesadaran mereka dapat bangkit, madrasah juga pernah mendatangkan perpustakaan keliling namun hal tersebut masih berjalan dua kali.¹¹³

Berkaitan dengan kegiatan pojok baca sebagaimana yang Bu

Erwin katakan bahwa:

Pojok baca itu semacam perpustakaan kecil yang ada didalam kelas, berisi meja kecil lengkap dengan buku bacaan, jadi kegiatan istirahat peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca tersebut.

¹¹³ Erwin Trisnawati, *wawancara*, Silo Jember, 8 Agustus 2019.

Lalu ditambahkan dengan pernyataan Bapak Sudarno guru kelas

V B pada tanggal 8 agustus 2019, yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk upaya sarpras sebenarnya sudah ada untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, tetapi kita masih memiliki kendala dalam mengoprasikannya. Maka dari itu adanya program pojok baca dikelas, namun saya sendiri belum menyiapkan. Saya masih sebatas mengmleng mereka melalui pembiasaan itu tadi, tapi sudah diprogramkan untuk setiap kelas harus memiliki pojok baca, madrasah juga melakukan kerjasama kepada pihak perpustakaan dari kabupaten dan sudah didatangkan dua kali. Untuk melatih peserta didik dari yang paling kecil ya di madrasah ada slogan-slogan mendidik disetiap sudut gedung sekolah. tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita. Paling penting memberikan motivasi untuk peserta didik agar peserta didik sadar akan pentingnya membaca,¹¹⁴

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Wiwik selaku

Guru Kelas VI A pada tanggal 12 agustus 2019, mengatakan bahwa:

Untuk upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik kalau dari sarana dan prasarana cukup memadai lah namun memang dari pengoprasiaannya itu tadi, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita. Kalau untuk dikelas saya sudah memfasilitasi sudut literasi sambil saya masih menyiapkan buku untuk kelas VI ini. Slogan-slogan yang terpampang di sudut madrasah itu juga dapat melatih dan menumbuhkan minat membaca peserta didik, Untuk perpustakaan keliling kita pernah mendatangkan dua kali, kemudian program penggemblengan terhadap peserta didik yang belum dapat membaca kita juga sudah melakukan. Yang jelas terus memberikan motivasi bahwa membaca itu penting.¹¹⁵

Lalu berkaitan dengan kegiatan dari sudut literasi, Ibu wiwik

Mengatakan bahwa:

Kegiatannya sama mbak seperti pojok baca, kita menyiapkan meja lengkap dengan buku bacaan dan hiasan agar lebih menarik minat peserta didik, dengan adanya sudut literasi ini kita memiliki

¹¹⁴ Sudarno, *wawancara*, Silo Jember, 8 Agustus 2019.

¹¹⁵ Wiwik Sumiyati, *wawancara*, Silo Jember, 12 Agustus 2019.

harapan bahwa peserta didik tidak hanya membaca buku semata namun peserta didik dapat menceritakan kembali apa yang sudah dibaca mereka dengan bahasa mereka sendiri.

Pernyataan juga dikatakan oleh Pak Joko selaku Guru Kelas VI B, pada tanggal 12 agustus 2019, mengatakan bahwa:

Untuk upaya dalam menumbuhkan, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita, namun saya belum merealisasikan pojok baca ataupun literasi, namun sudah ada rencana. Perpustakaan keliling juga pernah dua kali dihadirkan, pada saat itu peserta didik dapat dikatakan sangat antusias sekali, sampai saat ini juga saya mengandalkan pembiasaan dikelas saja, madrasah juga melakukan kegiatan les membaca terhadap kelas bawah yang masih kurang lancar dalam membaca. Juga motivasi harus senantiasa kita berikan.¹¹⁶

Jadi madrasah sudah dapat dikatakan memberikan wadah dan program sebagai upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik. Hal ini diperkuat dengan jawaban salah satu peserta didik kelas V

A yaitu wardah pada tanggal 13 agustus 2019, mengatakan:

Kalau disekolah ada program kegiatan pojok baca, dikelas sudah ada terus pernah ada perpustakaan keliling dua kali, dulu saya masih dikelas dua ada teman saya tidak bisa membaca kemudian sama pak guru diberikan bimbingan sepulang sekolah.¹¹⁷

Hal ini diperkuat dengan jawaban yang sama dari ketiga peserta didik yang belum lancar membaca yaitu Aditiya Firmansyah, Mohammad Riyan, dan Mohammad Zainal Abidin yang merupakan peserta didik dari kelas V B, pada tanggal 13 agustus 2019 mengatakan:

¹¹⁶ Joko Sugiarto, *wawancara*, Silo Jember, 12 Agustus 2019.

¹¹⁷ Wardah, *wawancara*, Silo Jember, 13 Agustus 2019.

“Kelas V B belum ada pojok baca, ada perpustakaan keliling dulu dua kali saja kak, kami yang belum lancar membaca mereka ada bimbingan setelah pulang sekolah”.¹¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nafis dan selaku peserta didik kelas VI A pada tanggal 15 agustus 2019, mengatakan bahwa:

“Di kelas saya pojok baca belum ada, tetapi ada sudut literasi, dulu tapi pernah didatangi oleh perpustakaan keliling dua kali”.¹¹⁹

Hal ini diperkuat dengan tiga peserta didik kelas VI B yaitu Robianto, Lucki, dan Aditya pada tanggal 15 agustus 2019, menyatakan bahwa:

Kelas kami belum ada pojok baca, kalau dulu pernah ada satu kali perpustakaan keliling kak, anak-anak sampek berebut masuknya karena memang tidak pernah ada, bukunya juga lengkap sekali.¹²⁰

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas mengenai upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, bahwasanya madrasah sudah berupaya memberikan wadah dan tempat juga adanya program-program seperti pojok baca, sudut literasi seperti, mendatangkan perpustakaan keliling, dan program membaca diluar jam efektif untuk yang belum lancar membaca, madrasah juga memberikan slogan-slogan mendidik yang terpampang di sudut-sudut gedung madrasah guna memberikan panutan dan mengajarkan bahwa

¹¹⁸ Aditya Firmansyah, Dkk, *wawancara*, Silo Jember, 13 Agustus 2019.

¹¹⁹ Nafis, *wawancara*, Silo Jember, 15 Agustus 2019.

¹²⁰ Robianto, Dkk, *wawancara*, Silo Jember, 15 Agustus 2019.

membaca itu penting dilakukan dari hal yang paling kecil, memberikan motivasi kepada peserta didik juga dilakukan, harapannya dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat membaca yang semula rendah menjadi tinggi.

Pojok baca peserta didik merupakan perpustakaan kecil yang terdapat di pojok kelas dengan meja kecil dan bukunya dapat dilihat pada tabel 4.6.¹²¹, sudut literasi dapat dilihat pada gambar 4.7.¹²² slogan-slogan yang terdapat pada setiap gedung madrasah dapat dilihat pada gambar 4.8 dan 4.9.¹²³, kegiatan les membaca untuk peserta didik yang kemampuan membaca masih kurang dapat dilihat pada gambar 4.10, sedangkan upaya madrasah dalam mendatangkan perpustakaan keliling dapat dilihat pada gambar 4.11.¹²⁴

Gambar 4.6
Pojok Baca



¹²¹ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

¹²² Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

¹²³ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

¹²⁴ Observasi, Silo Jember, 22 Juli 2019.

Gambar 4.7
Sudut Literasi



Gambar 4.8
Slogan di Sudut Gedung Sekolah



Gambar 4.9
Slogan di Sudut Gedung Sekolah



Gambar 4.10
Program Les Membaca



Gambar 4.11
Perpustakaan Keliling



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember sudah memberikan wadah kepada peserta didik untuk meningkatkan minat membaca mereka, melihat gambar diatas pojok baca, sudut literasi sudah diberikan lengkap dengan hiasan sehingga semakin menarik minat peserta didik untuk membaca, saat kedatangan perpustakaan keliling antusias peserta didik sangat tinggi. Terdapat slogan mendidik disetiap sudut madrasah, dan juga memiliki program les membaca untuk peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca.

Dengan demikian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti, maka upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik adalah sebagai berikut

- a) Pembiasaan-pembiasaan membaca didalam kelas dan pada saat kegiatan pembelajaran, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring, membaca intensif, membaca bersambung dll.
- b) Adanya kegiatan pojok baca yang merupakan perpustakaan kecil didalam kelas, tersedia didalam pojok kelas berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku beserta tempat duduk.
- c) Adanya sudut literasi, sama halnya dengan pojok baca berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku bacaan.
- d) Adanya kegiatan perpustakaan keliling yang didatangkan oleh pemerintah kabupaten.
- e) Program les membaca yang dilakukan setelah sepulang sekolah untuk peserta didik yang masih belum bisa membaca.
- f) Slogan-slogan menarik dan mendidik yang terpampang di sudut-sudut gedung Madrasah
- g) Memberikan motivasi pentingnya membaca.

Dari analisis diatas adapun hasil dari temuan lapangan yakni sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>a) Minat membaca Peserta didik masih dalam kategori cukup, ada 124 peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) hal ini juga diperkuat dari lima peserta didik (4 % dari 124 peserta didik) masih belum bisa membaca.</p> <p>b) Buku-buku bacaan yang kurang bervariasi jumlahnya yang ada diperpustakaan dan pojok baca sehingga antusias minat membacanya berkurang.</p> <p>c) Buku yang disukai dan sering di baca (novel 32,3%, cerpen bergambar 32,3%, majalah 8,1%, koran 4%, komik 16,1% dan buku ilmu pengetahuan 7,2%).</p> <p>d) Pemberian waktu khusus sebelum pelajaran dimulai belum ada sehingga keterlibatan peserta didik dalam membaca berkurang.</p>
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>1) Faktor intrinsik Faktor intrinsik peserta didik dipengaruhi oleh:</p> <p>a) Faktor intrinsik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dipengaruhi oleh kesadaran membaca peserta didik terhadap buku bacaan yang bervariasi masih kurang sehingga minat membaca terhadap buku-buku lain seperti (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) masih kurang</p> <p>2) Faktor Ekstrinsik Faktor Ekstrinsik peserta didik dipengaruhi oleh:</p> <p>b) Faktor perpustakaan dan pojok baca yang kurang maksimal</p> <p>c) Kurangnya variasi bahan bacaan, buku-buku bacaan yang mereka baca masih sebatas buku pelajaran saja.</p> <p>d) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, mayoritas orang tua mereka</p>

		bekerja sebagai petani dan memiliki pendidikan sebatas tingkat SD, sehingga mereka kurang memiliki pengalaman dan kurang memberikan fasilitas dan motivasi khususnya pada kegiatan membaca.
3	Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Adapun upaya dalam menumbuhkan minat membaca antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) Pembiasaan-pembiasaan membaca didalam kelas dan pada saat kegiatan pembelajaran, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring, membaca intensif, membaca bersambung dll. b) Adanya kegiatan pojok baca yang merupakan perpustakaan kecil didalam kelas, tersedia didalam pojok kelas berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku beserta tempat duduk. c) Adanya sudut literasi, sama halnya dengan pojok baca berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku bacaan. d) Adanya kegiatan perpustakaan keliling yang datangkan oleh pemerintah kabupaten. e) Program les membaca yang dilakukan setelah sepulang sekolah untuk peserta didik yang masih belum bisa membaca. f) Slogan-slogan menarik dan mendidik yang terpampang di sudut-sudut gedung Madrasah

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Analisis Minat Membaca Peserta didik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Minat Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya, minat membaca dijadikan sebagai bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang lebih kuat dan diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Minat membaca memiliki tiga aspek minat membaca antara lain perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik dan tiga indikator minat membaca yaitu frekuensi membaca, kuantitas sumber bacaan dan kualitas membaca.

Hasil menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik MIN 4 Jember terdapat dikatakan memiliki minat membaca yang cukup. Minat membaca Peserta didik masih dalam kategori cukup, ada 50 % peserta didik dari 124 peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) hal ini juga diperkuat dari lima peserta didik (4 % dari 124 peserta didik) masih belum bisa membaca, Buku-buku

bacaan yang kurang bervariasi jumlahnya yang ada dipustakaan dan pojok baca sehingga antusias minat membacanya berkurang, buku yang disukai dan sering di baca (novel 32,3%, cerpen bergambar 32,3%, majalah 8,1%, koran 4%, komik 16,1% dan buku ilmu pengetahuan 7,2%). Pemberian waktu khusus sebelum pelajaran dimulai belum ada sehingga keterlibatan peserta didik dalam membaca berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa minat membaca peserta didik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safari bahwa seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut. Ketertarikan peserta didik berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada obyek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.¹²⁵

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Dalman yaitu bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat

¹²⁵ Ony Diana Maharani, *Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*, 141.

baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.¹²⁶ Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori menurut Edward Kimman mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori yaitu : Pertama, sekelompok orang hanya membaca sesekali saja, artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, koran, dan lain sebagainya. Kedua, membaca hanya sekedar untuk mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel dan bacaan yang bisa menghibur lainnya. Ketiga, membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kelompok ini bisa menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.¹²⁷

Hasil tersebut diperkuat lagi oleh teori yang dikemukakan Yap bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor-faktor kualitas membacanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut: 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh faktor IQ, dan 10% oleh faktor-faktor lain

¹²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 144.

¹²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 145.

berupa lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik, dan sejenisnya. Yap Brumeister menyebutkan bahwa kemampuan membaca seseorang itu lebih ditentukan oleh kemampuan intelegensinya (IQ).

Smith dan McGinnis juga mengatakan bahwa yang memiliki intelegensi rata-rata intelegensi yang lebih baik cenderung dapat menjadi pembaca yang baik. Harris berpendapat bahwa faktor penting dalam masalah kesiapan membaca ialah kepemilikan intelegensi umum.¹²⁸

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik)

faktor intrinsik peserta didik yaitu kesadaran membaca peserta didik terhadap buku bacaan yang bervariasi masih kurang sehingga minat membaca teradap buku-buku lain seperti (novel,

¹²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 151.

cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) masih kurang

Hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori Lamb Arnold yaitu kondisi fisik memang menjadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat maka keadaan seseorang akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku.¹²⁹ Apabila kondisi fisik sehat maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca. Kondisi mental seseorang juga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang *down* maka pelajar tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang ia kerjakan, misalnya saja dalam hal membaca buku. Status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi setiap individual, apabila kondisi emosinya baik maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai. Namun apabila kondisi peserta didik sedang labil maka peserta didik tersebut akan enggan melakukan kegiatan apapun termasuk kegiatan membaca. Peran guru kelaslah yang paling menentukan untuk merubah persepsi peserta didik tersebut.

Hal ini juga didukung oleh teori Harris dan Sipay bahwa peserta didik yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam

¹²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 16.

pelajaran membaca, tetapi juga dalam pelajaran lainnya. Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu peserta didik mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga dirinya. Program yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut menurut Harris dan Sipay mempunyai empat aspek utama, yaitu:¹³⁰

- 1) Membaca yang lemah harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan difahami
- 2) Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakan sebagai suatu kemampuan.
- 3) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik.
- 4) Peserta didik dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi dilapangan.

b. Faktor ekstrinsik (faktor dari luar)

¹³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 30.

Minat membaca peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik. Yaitu:

- 1) Masalah sarana dan prasarana madrasah (perpustakaan dan pojok baca)

Walaupun madrasah memiliki sarana prasarana yang memadai namun penggunaan atau pengoprasian belum maksimal, seperti perpustakaan yang tidak dioperasikan bagaimana semestinya tidak adanya pengelolaan dan kegiatan membaca diperpustakaan, kendala buku yang masih terbatas, majalah dinding yang tidak digunakan semestinya,

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Prastowo bahwa sarana dan prasarana disekolah sangat mempengaruhi untuk perkembangan aktivitas peserta didik disekolah. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor rendahnya minat membaca peserta didik, terlebih lagi sarana dan prasarana membaca tidak tersedia dilingkungan sekolah.¹³¹

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mmpengaruhi minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi dilapangan.

- 2) Faktor lingkungan keluarga kurang mendukung

¹³¹ Andy Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*, 336.

Mayoritas sebagai petani dan memiliki pendidikan yang rendah menjadikan kurangnya mereka dalam memberikan wadah atau fasilitas untuk menumbuhkan minat membaca mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori Rubin yang mengemukakan bahwa, orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anaknya pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crawley dan Mountain bahwa faktor sosio ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah peserta didik. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi orang tua mempengaruhi kemampuan verbal peserta didik. Begitu juga dengan kemampuan membaca peserta didik. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, maka lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.¹³²

¹³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 19.

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi dilapangan.

3) Kurangnya variasi bahan bacaan.

Pihak madrasah sudah bekerjasama dengan perpustakaan keliling dari kabupaten untuk meminimalisir kurangnya variasi bahan bacaan, dari kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias, namun kegiatan tersebut hanya berjalan dua kali saja.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hardjoprakosa yang mengemukakan beberapa gagasan yang dapat diusahakan untuk meningkatkan minat membaca dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan dan program kegiatan minat membaca dengan menambah berbagai jenis perpustakaan, perpustakaan daerah Tingkat II, Perpustakaan keliling, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan tempat ibadah.¹³³

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

¹³³ Suharmono Kasiyun, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”, Jural Pena Indonesia, Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya, Vol 1, No 1, (Maret, 2015) 91, 92.

3. Upaya untuk Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, bahwasanya adanya program-program pembiasaan didalam kelas, pojok baca, sudut literasi, mendatangkan perpustakaan keliling, dan program membaca di luar jam efektif untuk yang belum lancar membaca, slogan-slogan yang berada disudut gedung-gedung sekolah, memberikan motivasi terhadap peserta didik tentang pentingnya membaca juga dilakukan agar peserta didik senantiasa tumbuh kesadarannya bahwa membaca memiliki banyak sekali manfaatnya. Harapannya dengan adanya wadah dan program tersebut dapat meningkatkan minat membaca peserta didik yang semula rendah menjadi tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trigan bahwa guru dapat menggunakan teknik menyusun struktur, mengembangkan kalimat topik, menemukan kata kunci, membaca spintas, membaca sekilas, telaah tugas, dan pengajaran perorangan dengan teknik yang dipakai itu, peserta didik dituntut aktif, kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Martini dalam Abdullah yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan erat pula kaitannya dengan animo masyarakat (peserta didik maupun mahapeserta didik) terhadap buku-buku teks maupun buku bacaan. Sehubungan dengan hal itu, peranan perpustakaan sekolah sangat

diharapkan dalam menyediakan bahan bacaan, terutama bagi yang tergolong tidak mampu.¹³⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada peserta didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.¹³⁵

Jadi dari hasil pemaparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

IAIN JEMBER

¹³⁴ Abdullah, *Dinamika Sosiologis Indonesia*,431.

¹³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 17.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tentang Analisis Minat Membaca Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - a) Minat membaca Peserta didik masih dalam kategori cukup, ada 124 peserta didik masih memilih-milih bacaan yang mereka sukai dan mereka baca (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) hal ini juga diperkuat dari lima peserta didik (4 % dari 124 peserta didik) masih belum bisa membaca.
 - b) Buku-buku bacaan yang kurang bervariasi jumlahnya yang ada di perpustakaan dan pojok baca sehingga antusias minat membacanya berkurang.
 - c) Buku yang disukai dan sering di baca (novel 32,3%, cerpen bergambar 32,3%, majalah 8,1%, koran 4%, komik 16,1% dan buku ilmu pengetahuan 7,2%).
 - d) Pemberian waktu khusus sebelum pelajaran dimulai belum ada sehingga keterlibatan peserta didik dalam membaca berkurang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember dipengaruhi oleh kesadaran membaca peserta didik terhadap buku bacaan yang bervariasi masih kurang sehingga minat membaca terhadap buku-buku lain seperti (novel, cerpen bergambar, majalah, koran, komik dan buku ilmu pengetahuan) masih kurang Faktor ekstrinsik

b. Faktor Ekstrinsik peserta didik dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor perpustakaan dan pojok baca yang kurang maksimal
- 2) Kurangnya variasi bahan bacaan, buku-buku bacaan yang mereka baca masih sebatas buku pelajaran saja.
- 3) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai petani dan memiliki pendidikan sebatas tingkat SD, sehingga mereka kurang memiliki pengalaman dan kurang memberikan fasilitas dan motivasi khususnya pada kegiatan membaca.

3. Upaya-upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun upaya dalam menumbuhkan minat membaca antara lain:

- a) Pembiasaan-pembiasaan membaca didalam kelas dan pada saat kegiatan pembelajaran, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring, membaca intensif, membaca bersambung dll.

- b) Adanya kegiatan pojok baca yang merupakan perpustakaan kecil didalam kelas, tersedia didalam pojok kelas berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku beserta tempat duduk.
- c) Adanya sudut literasi, sama halnya dengan pojok baca berupa meja kecil lengkap dengan buku-buku bacaan.
- d) Adanya kegiatan mendatangkan perpustakaan keliling yang didatangkan oleh pemerintah kabupaten.
- e) Program les membaca yang dilakukan setelah sepulang sekolah untuk peserta didik yang masih belum bisa membaca.
- f) Slogan-slogan menarik dan mendidik yang terpampang di sudut-sudut gedung Madrasah
- g) Memberikan motivasi pentingnya membaca.

B. SARAN

Agar lebih meningkat lagi tentang minat membaca peserta didik, maka berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditunjukkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diharapkan dapat memaksimalkan peran perpustakaan yang ada dan memperbanyak buku bacaan dengan menempatkan salah satu guru atau petugas sebagai pustakawan, selain itu agar variasi buku bacaan yang ada diperpustakaan bisa dilakukan dengan program satu anak satu buku setiap kenaikan atau kelulusan.

Kepala Madrasah bekerja sama dengan wali kelas untuk memaksimalkan sudut literasi/pojok baca dimasing-masing kelas dengan menambahkan variasi buku bacaan melalui dana kelas atau membuat program satu bulanan bagi setiap peserta didik yang meminjamkan buku apapun yang merupakan salah satu buku koleksi yang ada dirumahnya untuk ditaruh dan ditempatkan dipojok baca dan setiap satu bulan sekali diganti dengan buku baru. Atau juga melakukan rolingan buku perkelas dan buku tersebut diberikan nama.

2. Guru Kelas

Guru hendaknya memiliki kepekaan dan ketelatenan terhadap peserta didiknya, agar guru paham dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melengkapi fasilitas yang belum memadai didalam kelas, memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang belum lancar dalam membaca, juga memberikan pemahaman dan motivasi yang bermakna kepada peserta didik tentang pentingnya membaca, mengemas pelajaran dikelas semenarik mungkin dan menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan membaca.

Membiasakan peserta didik diawal setiap pembelajaran yaitu 15 menit untuk meningkatkan minat membaca melalui kegiatan membaca buku-buku yang ada dipojok baca.

3. Orang tua

Orang tau hendaknya ikut dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan cara memberikan buku-buku penunjang selain

buku-buku pelajaran peserta didik, seperti buku-buku komik, ensiklopedia, kecil-kecil punya karya (KKPK) dan memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa melakukan kegiatan membaca dirumah, dengan tujuan agar lebih terbukanya cakrawala pengetahuan peserta didik melalui kegiatan membaca tersebut.

4. Pemerintah Kabupaten Jember

Pemerintah Kabupaten Jember hendaknya memberikan sarana keterjangkauan bahan bacaan melalui perpustakaan keliling kepada sekolah-sekolah maksimal satu tahun sekali, agar lembaga yang masih terkendala oleh buku bacaan dapat sedikit teratasi oleh adanya perpustakaan keliling.

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih dalam dengan banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan minat membaca dan efektivitas sarana dan prasarana lembaga sekolah terhadap kegiatan membaca agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi, juga diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data terkait dengan minat membaca sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik, peneliti selanjutnya juga diharapkan ditunjang pula dengan wawancara kepada orang yang lebih berkompeten dalam kajian minat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Dinamika Sosiologis Indonesia*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Abrar, Abdurrahman. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawal Press.
- Aini, Paridah. 2011. *Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minta Baca Siswa (Studi Kasus : Sekolah An-Nisaa Pondok Aren - Bintaro*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ardianta, Shidiq. 2017. *Cerdas Berbahasa Indonesia Seni Bicara dan Menulis Ilmiah*. Surabaya : Pustaka Radja.
- Baradja. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang : IKIP MALANG.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul Ali: Al-Qu'ran dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Quran dan Terjemaham*. Semarang : Asy-Syifa.
- Departemen Agama RI. 2003. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, Ony Maharani dan Dkk. 2017. *Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember*. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, Vol 3 No 1.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endah, Wahyuni dan Maulidia. 2018. *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

- Ghazali, Imam dan Arsyad. 2016. *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Makasar.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America : Arizona State University.
- Meliyawati. 2012. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Moleong, Lexy. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlis. 2007. *Ilmu Jiwa Belajar*. Jember : Center for Society Studies, 2007.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- _____. 2018. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta : Prana Media.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratu, Iwan dan Bangsawan. 2018. *Minat Membaca Siswa*. Sumatra Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Retno, Nooriko dan Widuri. 2015. *Pena Pustakawan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Soeatminah. 1991. *Perpustakaan Kepustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suchdi, Dramiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jural Pena Indonesia, Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya, Vol 1, No 1.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Grup.

Tukan. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Grafiya Indonesia.

Yunus, Dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alif Indah Sayufi
NIM : T20154101
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 12 September 2019
Saya yang menyatakan



Alif Indah Sayufi
NIM. T20154101

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Minat membaca peserta didik	1. Aspek minat Membaca 2. Indikator minat membaca 3. Menumbuhkan minat membaca	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian siswa 4. Keterlibatan siswa 1. Frekuensi membaca 2. Kuantitas sumber bacaan 3. Kualitas membaca 1. Metode yang digunakan guru 2. Pengoptimalan sarana perpustakaan 3. Ketersediaan bahan bacaan 4. Membina kebiasaan yang baik 5. Kegiatan literasi sekolah	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Wali kelas c. peserta didik d. Orang Tua 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Wawancara	1. Pendekatan : Penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian : Fenomenologi 3. Penentuan subyek penelitian : Purposive 4. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, antara lain : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan dan verifikasi. 5. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Keabsahan data : a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik	1. Bagaimana minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

	2. Faktor-faktor minat membaca	1. Faktor Intrinsik 2. Faktor Ekstrinsik	1. Faktor fisiologis 2. Faktor intelektual 3. Faktor psikologis 1. Faktor lingkungan keluarga 2. Faktor lingkungan sekolah			
--	--------------------------------	---	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek yang diamati :

1. Minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Faktor internal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
3. Faktor Eksternal minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
4. Upaya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

B. Format Observasi

No	Objek yang diobservasi	Kualifikasi		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Jam wajib baca disekolah		√	Tidak
2	Kegiatan pembiasaan membaca disekolah	√		Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca mandiri, membaca nyaring didepan kelas.
3	Perpustakaan sekolah	√		Tidak berfungsi secara optimal
5	Koleksi buku perpustakaan	√		Buku pelajaran tematik
6	KBM diperpustakaan		√	Tidak
7	Keantusiasan siswa dalam kegiatan membaca		√	Siswa cenderung ramai, mengobrol dan hanya membolak balikkan buku.
8	Membentuk kelompok belajar	√		Berdiskusi memecahkan soal
9	Alokasi membaca tertentu 15 menit sebelum pembelajaran	√		Untuk lebih memahami pada materi
10	Pengunjung perpustakaan		√	Perpustakaan belum memiliki pengelola.
11	Peminjaman buku diperpustakaan		√	Tidak
12	Pembinaan perpustakaan		√	Tidak
13	Serangkaian kegiatan perpustakaan untuk siswa		√	Tidak
14	Kegiatan penyaluran hobi siswa		√	Tidak
15	Pemanfaatan majalah dinding sekolah sebagai kegiatan membaca siswa		√	Majalah dinding berisi tentang dokumentasi kegiatan disekolah

16	Pemberian motivasi oleh guru tentang pentingnya membaca	√		Dilakukan pada saat pembelajaran akan berakhir
17	Kegiatan diskusi siswa didalam kelas	√		Memecahkan sebuah soal bersama
18	Variasi bahan bacaan/buku		√	Buku hanya terdapat buku tematik
19	Slogan mendidik digedung sekolah	√		Disetiap pojok-pojok atas gedung madrasah terdapat slogan-slogan mendidik
20	Ketersediaan bahan bacaan yang menarik		√	Tidak
21	Kegiatan pembiasaan membaca diluar sekolah		√	Tidak
22	Kegiatan membaca siswa ketika jam istirahat		√	Kegiatan siswa pada jam istirahat hanya bermain
23	Kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca	√		Kegiatan KBM
24	Adanya kegiatan bazar buku	√		Setahun sekali
25	Koperasi menjual buku-buku siswa	√		Buku tulis dan buku tematik
26	Membentuk taman bacaan		√	Tidak
27	Terdapat buku fiksi dan non fiksi		√	Tidak
28	Pengelolaan majalah dinding sekolah		√	Tidak berjalan optimal
29	Fasilitas kartu kunjung perpustakaan sekolah		√	Tidak
30	Adanya kegiatan bimbingan membaca	√		Khusus untuk siswa yang memiliki masalah dalam membaca, pelaksanaannya diluar jam efektif
31	Perpustakaan keliling	√		Masih didatangkan satu kali

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian

1. Bagaimana minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana menurut bapak mengenai minat membaca peserta didik ?
2. Bagaimana menurut bapak selaku kepala Madrasah mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat membaca peserta didiks ?
3. Bagaimana menurut bapak selaku kepala madrasah mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca peserta didik ?
4. Bagaimana usaha bapak selaku kepala Madrasah dalam upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik ?

Wawancara guru kelas VI dan V

1. Minat membaca peserta didik
 - a. Bagaimana keadaan minat membaca peserta didik ?
 - b. Bagaimana ibu dalam mengukur perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dari segi kegiatan membaca ?
 - c. Bagaimana waktu atau keseringan peserta didik dalam kegiatan membaca ?
 - d. Apakah kegiatan membaca peserta didik di madrasah sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi ?
2. Faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik
 - a. Faktor intrinsik
 - 1) Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam hal membaca ?
 - 2) Apakah peserta didik memiliki masalah pada kesehatan tubuhnya ?
 - 3) Apakah peserta didik memiliki masalah pada kemampuan pengindraannya ?
 - 4) Bagaimana kondisi fisik, mental, status emosi mereka ?

- 5) Bagaimana kemampuan mereka dalam memahami bacaan ?
- 6) Bagaimana rata-rata IQ peserta didik ?
- b. Faktor ekstrinsik
 - 1) Apakah sarana prasarana sudah mampu menunjang dengan baik dalam mendukung kegiatan membaca ?
 - 2) Bagaimana anda dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca ?
 - 3) Pelayanan apa saja yang sudah diberikan madrasah selain pelayanan dari sarana prasarana ?
 - 4) Bagaimana rata-rata kondisi keluarga peserta didik ?
3. Upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik
 - a. Apa saja upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik
 - b. Apa saja upaya yang diberikan untuk mengatasi masalah kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca ?
 - c. Usaha apa yang dilakukan untuk menunjang upaya yang dilakukan agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal ?
 - d. Bagaimana cara anda memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik ?

Wawancara peserta didik kelas IV dan V

1. Apakah kamu suka membaca ?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca ?
3. Apa yang kamu rasakan setelah membaca ?
4. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran ?
5. Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas ?
6. Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian ? terlebih lagi kegiatan membaca.
7. Kapan saja waktu yang kalian gunakan untuk kegiatan membaca di madrasah ?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah yang terkait dengan kegiatan membaca ?
9. Apakah banyak tersedia buku bacaan disekolahmu ?
10. Apa saja kegiatanmu ketika dirumah ?
11. Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran ?
12. Apa pekerjaan dan pendidikan orang tua mu ?
13. Adakah program membaca disekolahmu ?

14. Bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kalian ?

Wawancara orang tua peserta didik

1. Apa saja kegiatan peserta didik ketika dirumah ?
2. Apakah anak gemar membaca ?
3. Fasilitas apa yang sudah diberikan orang tua terhadap kegiatan membaca anak ?
4. Buku bacaan apa saja yang diberikan orang tua untuk dibaca anak dirumah ?
5. Apa pekerjaan dan pendidikan anda ?
6. Apakah kegiatan sekolah sudah dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik ?



PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Indikator	Dokumentasi
1	Keadaan sarana dan prasarana	Foto perpustakaan, foto majalah dinding, foto kelas, foto slogan dinding gedung madrasah, foto koperasi madrasah.
2	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar, foto kegiatan pembiasaan, foto kegiatan les membaca untuk siswa yang memiliki masalah dalam membaca.
3	Kegiatan diluar pembelajaran	Foto kegiatan siswa pada jam istirahat
4	Kegiatan membaca siswa	Foto kegiatan ketika proses belajar mengajar



HASIL OBSERVASI

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

NO	Indikator	Ya/ Ada	Tidak	Kesimpulan
1.	Kondisi koleksi perpustakaan			
1	Penataan koleksi bahan pustaka rapi		√	Penataan buku yang ada diperpustakaan belum tertata rapi. Masih terdapat buku yang berserakan
2	Buku-buku dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi (Jenis buku)	√		Buku-buku diperpustakaan sudah dikelompokkan sesuai klasifikasi
3	Jenis buku lengkap dan bervariasi		√	Jenis koleksi yang ada diperpustakaan tidak lengkap, yaitu berupa buku tematik saja dan tidak memiliki buku fiksi dan non fiksi
4	Koleksi bahan pustaka yang terpelihara	√		Keadaan koleksi yang ada diperpustakaan sudah baik. Tidak banyak yang mengalami kerusakan
2.	Kondisi ruang dan perlengkapan perpustakaan			
1	Letak perpustakaan yang strategis dan luas	√		Letak perpustakaan sudah cukup baik dan luas
2	Penerangan/sirkulasi udara baik		√	Hanya memiliki dua jendela disisi kanan
3	Ruang perpustakaan bersih dan nyaman		√	Masih terdapat beberapa sampah makanan
4	Kondisi perabot perpustakaan (Rak, Meja, kursi)		√	Tidak memiliki perabot perpustakaan seperti meja dan kursi, rak hanya berjumlah tiga rak
3.	Pelayanan perpustakaan			
1	Selalu merekam kegiatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan,		√	Tidak ada kegiatan peminjaman sama sekali

	keterlambatan, dan pengembalian dalam buku administrasi			
2	Kartu perpustakaan		√	Tidak memiliki kartu perpustakaan
	Menggunakan sistem layanan peminjaman buku perpustakaan	√		Peminjaman dilakukan sistem terbuka



OBSERVASI MINAT MEMBACA

Nama :

Kelas :










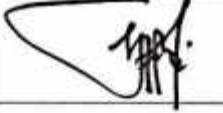
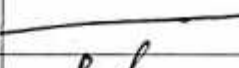

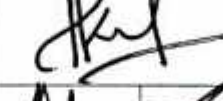
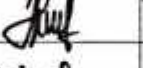
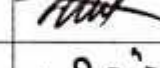
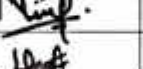
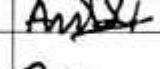
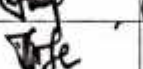

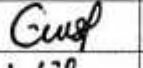
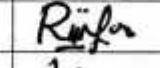
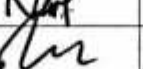
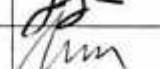


List Buku

1. Novel
2. Cerpen bergambar
3. Majalah
4. Koran
5. Komik
6. Buku ilmu pengetahuan

1. Buku yang senang aku baca dan aku sukai dirumah maupun disekolah adalah !
 - a.
 - b.
 - c.
2. Menurut kamu buku apa saja yang harus ada didalam kelas kamu (didalam pojok baca dan perpustakaan yang selama ini kurang memiliki buku yang bervariasi ?
 - a.
 - b.
 - c.
3. Buku apa yang kamu miliki saat ini ?
 - a.
 - b.
 - c.

JURNAL PENELITIAN

DI MIN 4 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 22 April 2019	Observasi awal	
2	Senin, 13 Mei 2019	Observasi kedua	
3	Selasa, 16 Juli 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
4	Kamis, 18 Juli 2019	Observasi letak geografis sekolah dan dokumentasi	
5	Jum'at, 19 Juli 2019	Observasi kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan diluar jam pelajaran siswa, kegiatan membaca siswa dan dokumentasi kelas V A dan B	 
6	Senin, 22 Juli 2019	Observasi kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan diluar jam pelajaran siswa, kegiatan membaca siswa dan dokumentasi kelas VI A dan B	 
7	Selasa, 23 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan Ibu. Erwin guru kelas V A	
8	Selasa, 23 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan Bapak. Sudarno guru kelas VB	
9	Rabu, 24 Juli 2019	Wawancara Kepala Madrasah Bapak Nasiruddin	
10	Kamis, 25 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan Ibu. Wiwik guru kelas VI A	
11	Kamis, 25 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan Bapak Joko guru kelas VI A	
12	Sabtu, 27 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas V A dan B Wardah, Wildan, Aurel, Amanda, Humairoh, Nuril, Aditiya Firmansyah, Mohammad Riyan, dan Mohammad Zainal Abidin,	     
13	Senin, 29 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI A dan B, Nafis, Nuril, Cindy, Robianto, Lucki, Aditiya.	     

14	Rabu, 31 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak. Nasiruddin		
15	Rabu, 31 Juli 2019	Wawancara dengan empat orang wali murid		
16	Senin, 5 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak. Nasiruddin		
17	Kamis, 8 Juli 2019	Observasi dan wawancara dengan Ibu. Erwin guru kelas V A		
18	Kamis, 8 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Bapak. Sudarno guru kelas VB		
19	Senin, 12 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Ibu. Wiwik guru kelas VI A		
20	Senin, 12 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Bapak Joko guru kelas VI B		
21	Selasa, 13 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas V A dan B Wardah, Wildan, Aurel, Amanda, Humairoh, Nuril, Aditiya Firmansyah, Mohammad Riyan, dan Mohammad Zainal Abidin.		
22	Knis, 15 Agustus 2019 9	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI A dan B, Nafis, Nuril, Cindy, Robianto, Lucki, Aditiya.		
23	Sin, 23 Agustus 2019 9	Permohonan surat telah Selesai melakukan penelitian di MIN 4 Jember		



Jember, 23 Agustus 2019
Kepala MIN 4 Jember

Nasiruddin F. S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198102102005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2853/In.20/3.a/PP.00.9/06/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Juni 2019

Yth. Kepala MI Negeri 4 Jember
Desa Garahan Kecamatan Silo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alif Indah Sayufi
NIM : T20154101
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Minat Membaca Siswa di MI Negeri 4 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas
3. Siswa
4. Wali Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER**

Jalan K. Arifin No. 72 Dusun Pasar Alas Desa Garahan Kecamatan Silo
Website: www.jember.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 438 /Mi.13.32.4/Pp.00.4/08/2019

yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nasirudin, F, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 198102102005011001

Jabatan/Gol. Ruang : Penata / III C

Jabatan : Kepala Madrasah

Surat keterangan ini menerangkan bahwa

Nama : Alif Indah Sayufi

NIM : T20154101

Kualifikasi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Instansi : PGMI

Surat ini benar-benar melakukan penelitian mengenai "Analisis Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 23 Agustus 2019

Kepala

Nasirudin, F

KELAS VA**KI-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
1	Achmad Fauzan Ramadhani	75	80	80	75	70	80
2	Ahmad Khayful Wildan	80	85	85	80	75	80
3	Ahmad Deni Saputra	70	75	80	75	70	80
4	Ahmad Muzaiby Ibrahim M.M	80	80	85	80	70	85
5	Ahmad Rendra Arifin	70	80	80	75	70	80
6	Aliya Septiani Nuriel Azizah	75	75	80	75	70	80
7	Avita Nur Amalia Rimadani	75	75	80	75	70	80
8	Faizatul Inayah	75	75	80	75	70	85
9	Farhan Ardiansyah	75	75	80	75	70	80
10	Ibnaty Nakhwa LirabbihaVan	80	85	80	80	75	85
11	Intan Nur Laili	75	75	80	75	70	80
12	Keyzia Alea Rachma H. S	75	80	80	75	70	80
13	M. Ibnu Jamil Maulidi	75	80	80	75	70	80
14	Moh. Doni	70	75	80	75	70	80
15	Moh. Khoiri	75	75	80	75	70	80
16	Moh. Kamil	70	75	80	75	70	80
17	Moh. Ridho Hardiansyah	70	80	80	75	70	80
18	Mohammad Joan Marvel	75	75	80	75	70	80
19	Mohammad	75	80	80	75	70	80

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
	Afandi (A)						
20	Mohammad Afandi (B)	80	85	80	80	75	80
21	Mohammad Alfareza	75	80	80	75	70	80
22	Mohammad Hizbullah Al Indunisiy	75	80	75	80	75	80
23	Naura Kamiliatuz Zakiyah	75	80	75	80	75	80
24	Naura Kamiliatuz Zakiya	75	80	70	80	75	80
25	Nesya Aurelia Putri	75	75	70	75	75	80
26	Putri Khurul Aini	80	75	70	75	75	80
27	Serly Susanti	80	75	75	75	75	80
28	Shofna syafira Salsabila	75	75	75	75	75	75
29	Siti Khofifah	75	75	80	75	75	75
30	Wardatul Toyibah	80	75	75	75	75	75
31	Windy Anggraeni	75	80	80	80	75	75

KI-2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
1	Achmad Fauzan Ramadhani	80	80	75	75	75	75
2	Ahmad Khayful	85	80	80	80	80	85

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
	Wildan						
3	Ahmad Deni Saputra	80	80	75	75	75	75
4	Ahmad Muzaiby Ibrahim M.M	85	80	75	80	75	85
5	Ahmad Rendra Arifin	80	85	75	75	75	75
6	Aliya Septiani Nuriel Azizah	80	80	75	70	85	75
7	Avita Nur Amalia Rimadani	80	80	75	80	80	80
8	Faizatul Inayah	80	80	75	70	70	80
9	Farhan Ardiansyah	80	80	75	70	75	75
10	Ibnaty Nakhwa LirabbihaVan	85	80	75	75	80	85
11	Intan Nur Laili	80	80	75	75	75	70
12	Keyzia Alea Rachma H. S	80	80	75	70	70	75
13	M. Ibnu Jamil Maulidi	85	85	80	75	75	75
14	Moh. Doni	80	80	75	75	80	75
15	Moh. Khoiri	80	80	75	75	80	75
16	Moh. Kamil	80	80	75	75	75	75
17	Moh. Ridho Hardiansyah	80	80	75	75	75	80
18	Mohammad Joan Marvel	80	80	75	70	75	75
19	Mohammad Afandi (A)	80	80	75	75	75	75
20	Mohammad Afandi (B)	85	85	75	80	80	85
21	Mohammad Alfareza	85	80	80	75	75	80
22	Mohammad Hizbullaha Al Indunisiy	85	85	80	75	75	75
23	Naura Kamiliatuz Zakiyah	80	80	75	75	80	75

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
24	Naura Kamiliatuz Zakiya	80	80	75	75	80	75
25	Nesya Aurelia Putri	80	80	75	75	75	75
26	Putri Khurul Aini	80	80	75	75	75	80
27	Serly Susanti	80	80	75	70	75	75
28	Shofna syafira Salsabila	80	80	75	75	75	75
29	Siti Khofifah	85	85	75	80	80	85
30	Wardatul Toyibah	85	85	80	75	75	75
31	Windy Anggraeni	80	80	75	75	80	75

TEMA 2

KI-3

SUBTEMA 4

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
NO	NAMA SISWA			
1	Ahmad Deni Saputra	75	70	71,6
2	Ahmad Muzaiby Ibrahim M.M	80	75	76,6
3	Ahmad Rendra Arifin	80	75	76,67
4	Aliya Septiani Nuriel Azizah	85	85	85
5	Avita Nur Amalia Rimadani	75	75	75
6	Faizatul Inayah	80	75	80,6
7	Farhan Ardiansyah	75	70	71,6

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
8	Ibnaty Nakhwa LirabbihaVan	80	75	76,6
9	Intan Nur Laili	70	75	75
10	Keyzia Alea Rachma H. S	80	70	75
11	M. Ibnu Jamil Maulidi	80	70	78,3
12	Moh. Doni	75	75	73,3
13	Moh. Khoiri	70	75	75
14	Moh. Kamil	80	85	80
15	Moh. Ridho Hardiansyah	80	80	81,6
16	Mohammad Joan Marvel	85	80	78,3
17	Mohammad Afandi (A)	70	75	73,3
18	Mohammad Afandi (B)	75	75	76,6
19	Mohammad Alfareza	75	70	75
20	Mohammad Hizbullah Al Indunisiy	80	80	80
21	Naura Kamiliatuz Zakiyah	75	75	73,3
22	Nesya Aurelia Putri	75	75	73,3
23	Putri Khurul Aini	70	75	75
24	Serly Susanti	80	85	80
25	Shofna syafira Salsabila	80	80	81,6
26	Siti Khofifah	85	80	78,3
27	Wardatul Toyibah	70	75	73,3

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
28	Windy Anggraeni	75	75	76,6
29	Nesya Aurelia Putri	75	70	75
30	Putri Khurul Aini	80	80	80
31	Nesya Aurelia Putri	75	75	73,3

KI-4

SUBTEMA 4

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)	
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
NO	NAMA SISWA		
1	Ahmad Deni Saputra	80	75
2	Ahmad Muzaiby Ibrahim M.M	85	75
3	Ahmad Rendra Arifin	75	75
4	Aliya Septiani Nuriel Azizah	90	75
5	Avita Nur Amalia Rimadani	75	75
6	Faizatul Inayah	80	75
7	Farhan Ardiansyah	75	75
8	Ibnaty Nakhwa LirabbihaVan	80	75
9	Intan Nur Laili	90	75
10	Keyzia Alea Rachma H. S	85	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
11	M. Ibnu Jamil Maulidi	75	75
12	Moh. Doni	90	75
13	Moh. Khoiri	75	75
14	Moh. Kamil	80	75
15	Moh. Ridho Hardiansyah	85	75
16	Mohammad Joan Marvel	75	75
17	Mohammad Afandi (A)	90	75
18	Mohammad Afandi (B)	90	75
19	Mohammad Alfareza	85	75
20	Mohammad Hizbullah Al Indunisiy	75	75
21	Naura Kamiliatuz Zakiyah	90	75
22	Nesya Aurelia Putri	70	75
23	Putri Khurul Aini	70	75
24	Serly Susanti	70	75
25	Shofna syafira Salsabila	70	75
26	Siti Khofifah	70	75
27	Wardatul Toyibah	70	75
28	Windy Anggraeni	70	75
29	Nesya Aurelia Putri	70	75
30	Putri Khurul Aini	70	75
31	Nesya Aurelia Putri	70	75

KELAS V B**KI-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
1	Adit Tia Firmansyah	75	80	80	75	70	80
2	Agung Restu Pambudi	80	85	85	80	75	80
3	Ahmad Fani Maulana	70	75	80	75	70	80
4	Ahmad Rizal Maulana	80	80	85	80	70	85
5	Ahmad Zaini	70	80	80	75	70	80
6	Al Farisi	75	75	80	75	70	80
7	Alifia Kanza Putri	75	75	80	75	70	80
8	Alisa Putri Amanda	75	75	80	75	70	85
9	Amrosi	75	75	80	75	70	80
10	Anggi Fitriatul Hasanah	80	85	80	80	75	85
11	Ayu Wandira	75	75	80	75	70	80
12	Cholifah Nour Aulia	75	80	80	75	70	80
13	Delia Ayumi	75	80	80	75	70	80
14	Fegi Agustin	70	75	80	75	70	80
15	Humairoh	75	75	80	75	70	80
16	Jainuril Fajar	70	75	80	75	70	80
17	Khoirul anam	70	80	80	75	70	80
18	M. Abdi Rahman Shaleh	75	75	80	75	70	80
19	M. Zainal Abidin	75	80	80	75	70	80
20	Misbah	80	85	80	80	75	80

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
21	Muhammad Alfin R	75	80	80	75	70	80
22	Muhammad Fadli	75	80	75	80	75	80
23	Muhammad Jazuli	75	80	75	80	75	80
24	Muhammad Reval Zaki R	75	80	70	80	75	80
25	Muhammad Rian	75	75	70	75	75	80
26	Muhammad Riski F	80	75	70	75	75	80
27	Ninis Agustin	80	75	75	75	75	80
28	Rizal Efendi	75	75	75	75	75	75
29	Siti Fatimah	75	75	80	75	75	75
30	Vina Vaizatul Vatlal	80	75	75	75	75	75
31	Wandi	75	80	80	80	75	75

KI-2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
1	Adit Tia Firmansyah	80	80	75	75	75	75
2	Agung Restu Pambudi	85	80	80	80	80	85
3	Ahmad Fani Maulana	80	80	75	75	75	75
4	Ahmad Rizal Maulana	85	80	75	80	75	85
5	Ahmad Zaini	80	85	75	75	75	75
6	Al Farisi	80	80	75	70	85	75

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
7	Alifia Kanza Putri	80	80	75	80	80	80
8	Alisa Putri Amanda	80	80	75	70	70	80
9	Amrosi	80	80	75	70	75	75
10	Anggi Fitriatul Hasanah	85	80	75	75	80	85
11	Ayu Wandira	80	80	75	75	75	70
12	Cholifah Nour Aulia	80	80	75	70	70	75
13	Delia Ayumi	85	85	80	75	75	75
14	Fegi Agustin	80	80	75	75	80	75
15	Humairoh	80	80	75	75	80	75
16	Jainuril Fajar	80	80	75	75	75	75
17	Khoirul anam	80	80	75	75	75	80
18	M. Abdi Rahman Shaleh	80	80	75	70	75	75
19	M. Zainal Abidin	80	80	75	75	75	75
20	Misbah	85	85	75	80	80	85
21	Muhammad Alfin R	85	80	80	75	75	80
22	Muhammad Fadli	85	85	80	75	75	75
23	Muhammad Jazuli	80	80	75	75	80	75
24	Muhammad Reval Zaki R	80	80	75	75	80	75
25	Muhammad Rian	80	80	75	75	75	75
26	Muhammad Riski F	80	80	75	75	75	80
27	Ninis Agustin	80	80	75	70	75	75
28	Rizal Efendi	80	80	75	75	75	75
29	Siti Fatimah	85	85	75	80	80	85
30	Vina Vaizatul Vatlak	85	85	80	75	75	75
31	Wandi	80	80	75	75	80	75

TEMA 2**KI-3****SUBTEMA 4**

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
NO	NAMA SISWA			
1	Adit Tia Firmansyah	75	70	71,6
2	Agung Restu Pambudi	80	75	76,6
3	Ahmad Fani Maulana	80	75	76,67
4	Ahmad Rizal Maulana	85	85	85
5	Ahmad Zaini	75	75	75
6	Al Farisi	80	75	80,6
7	Alifia Kanza Putri	75	70	71,6
8	Alisa Putri Amanda	80	75	76,6
9	Amrosi	70	75	75
10	Anggi Fitratul Hasanah	80	70	75
11	Ayu Wandira	80	70	78,3
12	Cholifah Nour Aulia	75	75	73,3
13	Delia Ayumi	70	75	75
14	Fegi Agustin	80	85	80
15	Humairoh	80	80	81,6
16	Jainuril Fajar	85	80	78,3
17	Khoirul anam	70	75	73,3
18	M. Abdi Rahman Shaleh	75	75	76,6
19	M. Zainal Abidin	75	70	75
20	Misbah	80	80	80
21	Muhammad Alfin R	75	75	73,3

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
22	Muhammad Fadli	75	75	73,3
23	Muhammad Jazuli	70	75	75
24	Muhammad Reval Zaki R	80	85	80
25	Muhammad Rian	80	80	81,6
26	Muhammad Riski F	85	80	78,3
27	Ninis Agustin	70	75	73,3
28	Rizal Efendi	75	75	76,6
29	Siti Fatimah	75	70	75
30	Vina Vaizatul Vatlah	80	80	80
31	Wandi	75	75	73,3

KI-4

SUBTEMA 4

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)	
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
NO	NAMA SISWA		
1	Adit Tia Firmansyah	80	75
2	Agung Restu Pambudi	85	75
3	Ahmad Fani Maulana	75	75
4	Ahmad Rizal Maulana	90	75
5	Ahmad Zaini	75	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
6	Al Farisi	80	75
7	Alifia Kanza Putri	75	75
8	Alisa Putri Amanda	80	75
9	Amrosi	90	75
10	Anggi Fitriatul Hasanah	85	75
11	Ayu Wandira	75	75
12	Cholifah Nour Aulia	90	75
13	Delia Ayumi	75	75
14	Fegi Agustin	80	75
15	Humairoh	85	75
16	Jainuril Fajar	75	75
17	Khoirul anam	90	75
18	M. Abdi Rahman Shaleh	90	75
19	M. Zainal Abidin	85	75
20	Misbah	75	75
21	Muhammad Alfin R	90	75
22	Muhammad Fadli	70	75
23	Muhammad Jazuli	70	75
24	Muhammad Reval Zaki R	70	75
25	Muhammad Rian	70	75
26	Muhammad Riski F	70	75
27	Ninis Agustin	70	75
28	Rizal Efendi	70	75
29	Siti Fatimah	70	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
30	Vina Vaizatul Vatlah	70	75
31	Wandi	70	75



KELAS VI A**KI-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
1	Afdal Fadilah	75	80	80	75	70	80
2	Agung Danuarta	80	85	85	80	75	80
3	Ahmad Amir	70	75	80	75	70	80
4	Albiana Virlie Meylinda	80	80	85	80	70	85
5	Andi Kurniawan	70	80	80	75	70	80
6	Azaliyatuz Zahra	75	75	80	75	70	80
7	Cindy Dwi Saputri	75	75	80	75	70	80
8	Dina Efendi	75	75	80	75	70	85
9	Diva Fatmasari	75	75	80	75	70	80
10	Fahrur Razi Assidiq	80	85	80	80	75	85
11	Faiq Maulan Hasbi	75	75	80	75	70	80
12	Farel Bararah Maydar Putra	75	80	80	75	70	80
13	Fela	75	80	80	75	70	80
14	Fitratu Sholeha	70	75	80	75	70	80
15	Fitriatus Sholeha	75	75	80	75	70	80
16	Hafidatul Millah	70	75	80	75	70	80
17	Haikal Akbar Syahid a Dien	70	80	80	75	70	80
18	Linda Farista	75	75	80	75	70	80
19	Lukman Nur Hakim	75	80	80	75	70	80
20	M. Eril Fazril Binasir Haq	80	85	80	80	75	80
21	M. Zainul Hasan	75	80	80	75	70	80

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
22	Moch. Kamil Zaiqin Maulana	75	80	75	80	75	80
23	Moch. Fatoni Alfin Habibi	75	80	75	80	75	80
24	Nadiyah Putri Amaliya	75	80	70	80	75	80
25	Nailun Nafisatul Ilmah	75	75	70	75	75	80
26	Niken Febri Safitri	80	75	70	75	75	80
27	Nur Khofifah	80	75	75	75	75	80
28	Nuril Hikmah	75	75	75	75	75	75
29	Nury Fauziah	75	75	80	75	75	75
30	Putri Maulida	80	75	75	75	75	75
31	Raihan Adif Hafifi	75	80	80	80	75	75

KI-2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
1	Afdal Fadilah	80	80	75	75	75	75
2	Agung Danuarta	85	80	80	80	80	85
3	Ahmad Amir	80	80	75	75	75	75
4	Albiana Virлие Meylinda	85	80	75	80	75	85
5	Andi Kurniawan	80	85	75	75	75	75
6	Azaliyatuz Zahra	80	80	75	70	85	75
7	Cindy Dwi Saputri	80	80	75	80	80	80
8	Dina Efendi	80	80	75	70	70	80

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
9	Diva Fatmasari	80	80	75	70	75	75
10	Fahrur Razi Assidiq	85	80	75	75	80	85
11	Faiq Maulan Hasbi	80	80	75	75	75	70
12	Farel Bararah Maydar Putra	80	80	75	70	70	75
13	Fela	85	85	80	75	75	75
14	Fitratul Sholeha	80	80	75	75	80	75
15	Fitriatus Sholeha	80	80	75	75	80	75
16	Hafidatul Millah	80	80	75	75	75	75
17	Haikal Akbar Syahid a Dien	80	80	75	75	75	80
18	Linda Farista	80	80	75	70	75	75
19	Lukman Nur Hakim	80	80	75	75	75	75
20	M. Eril Fazril Binasir Haq	85	85	75	80	80	85
21	M. Zainul Hasan	85	80	80	75	75	80
22	Moch. Kamil Zaiqin Maulana	85	85	80	75	75	75
23	Moch. Fatoni Alfin Habibi	80	80	75	75	80	75
24	Nadiyah Putri Amaliya	80	80	75	75	80	75
25	Nailun Nafisatul Ilmah	80	80	75	75	75	75
26	Niken Febri Safitri	80	80	75	75	75	80
27	Nur Khofifah	80	80	75	70	75	75
28	Nuril Hikmah	80	80	75	75	75	75
29	Nury Fauziah	85	85	75	80	80	85
30	Putri Maulida	85	85	80	75	75	75
31	Raihan Adif Hafifi	80	80	75	75	80	75

TEMA 2

KI-3**SUBTEMA 4**

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
NO	NAMA SISWA			
1	Afdal Fadilah	75	70	71,6
2	Agung Danuarta	80	75	76,6
3	Ahmad Amir	80	75	76,67
4	Albiana Virlie Meylinda	85	85	85
5	Andi Kurniawan	75	75	75
6	Azaliyatuz Zahra	80	75	80,6
7	Cindy Dwi Saputri	75	70	71,6
8	Dina Efendi	80	75	76,6
9	Diva Fatmasari	70	75	75
10	Fahrur Razi Assidiq	80	70	75
11	Faiq Maulan Hasbi	80	70	78,3
12	Farel Bararah Maydar Putra	75	75	73,3
13	Fela	70	75	75
14	Fitratu Sholeha	80	85	80
15	Fitriatus Sholeha	80	80	81,6
16	Hafidatul Millah	85	80	78,3
17	Haikal Akbar Syahid a Dien	70	75	73,3

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
18	Linda Farista	75	75	76,6
19	Lukman Nur Hakim	75	70	75
20	M. Eril Fazril Binasir Haq	80	80	80
21	M. Zainul Hasan	75	75	73,3
22	Moch. Kamil Zaiqin Maulana	75	75	73,3
23	Moch. Fatoni Alfin Habibi	70	75	75
24	Nadiyah Putri Amaliya	80	85	80
25	Nailun Nafisatul Ilmah	80	80	81,6
26	Niken Febri Safitri	85	80	78,3
27	Nur Khofifah	70	75	73,3
28	Nuril Hikmah	75	75	76,6
29	Nury Fauziah	75	70	75
30	Putri Maulida	80	80	80
31	Raihan Adif Hafifi	75	75	73,3

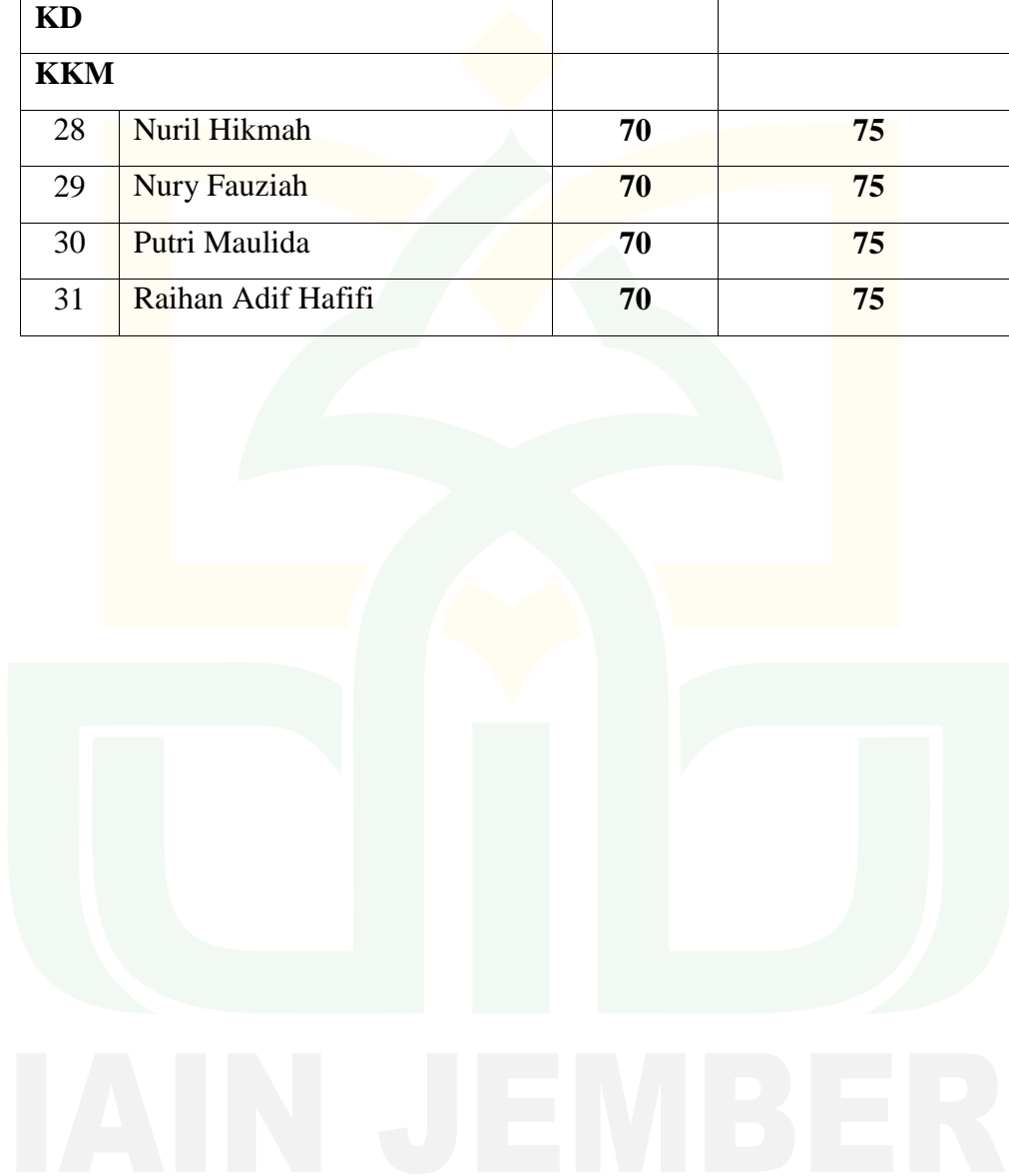
KI-4

SUBTEMA 4

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL	BI	Nilai Sub Tema
KODE KD	4.4	

KD			
KKM			
NO	NAMA SISWA		
1	Afdal Fadilah	80	75
2	Agung Danuarta	85	75
3	Ahmad Amir	75	75
4	Albiana Virлие Meylinda	90	75
5	Andi Kurniawan	75	75
6	Azaliyatuz Zahra	80	75
7	Cindy Dwi Saputri	75	75
8	Dina Efendi	80	75
9	Diva Fatmasari	90	75
10	Fahrur Razi Assidiq	85	75
11	Faiq Maulan Hasbi	75	75
12	Farel Bararah Maydar Putra	90	75
13	Fela	75	75
14	Fitratu Sholeha	80	75
15	Fitriatus Sholeha	85	75
16	Hafidatul Millah	75	75
17	Haikal Akbar Syahid a Dien	90	75
18	Linda Farista	90	75
19	Lukman Nur Hakim	85	75
20	M. Eril Fazril Binasir Haq	75	75
21	M. Zainul Hasan	90	75
22	Moch. Kamil Zaiqin Maulana	70	75
23	Moch. Fatoni Alfin Habibi	70	75
24	Nadiyah Putri Amaliya	70	75
25	Nailun Nafisatul Ilmah	70	75
26	Niken Febri Safitri	70	75
27	Nur Khofifah	70	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
28	Nuril Hikmah	70	75
29	Nury Fauziah	70	75
30	Putri Maulida	70	75
31	Raihan Adif Hafifi	70	75



KELAS VI B**KI-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
1	Aditya Saputra	75	80	80	75	70	80
2	Alfin April Firmanyah	80	85	85	80	75	80
3	Amelia S	70	75	80	75	70	80
4	Andika	80	80	85	80	70	85
5	Anggita Agustin	70	80	80	75	70	80
6	Auriliya Dwi Riski Putri	75	75	80	75	70	80
7	Davindra Disa Trisaputra	75	75	80	75	70	80
8	Egal Sanusi	75	75	80	75	70	85
9	Fajar Romadhon	75	75	80	75	70	80
10	Fajri Candra Lauzal	80	85	80	80	75	85
11	Fania	75	75	80	75	70	80
12	Fika Srilestari	75	80	80	75	70	80
13	Hamimah	75	80	80	75	70	80
14	Ifan Sahroni	70	75	80	75	70	80
15	Irwanyah	75	75	80	75	70	80
16	Lutfiah	70	75	80	75	70	80
17	M. Ilham Ramadani	70	80	80	75	70	80
18	M. Imam Wahyudi	75	75	80	75	70	80
19	M. Indra Yusufi	75	80	80	75	70	80
20	M. Lifi Ramadani	80	85	80	80	75	80
21	M. Mahluqi Farel Ananta	75	80	80	75	70	80

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					
		Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa Belajar	Meyakini Kebesaran /Anugrah Allah	Toleransi Beribadah	Kebiasaan Mengucapkan Salam
22	M. Robiyanto	75	80	75	80	75	80
23	M. Singgih Prayoga	75	80	75	80	75	80
24	Mariyatul Kiptiyah	75	80	70	80	75	80
25	Maufiroh	75	75	70	75	75	80
26	Maulana Isbad	80	75	70	75	75	80
27	Muhammad Hazmi Rofiq	80	75	75	75	75	80
28	Nila Kartika Sofyan Afandi	75	75	75	75	75	75
29	Nofilatul Laili	75	75	80	75	75	75
30	Rahmat Shefa Nur Alief	80	75	75	75	75	75
31	Rifatul Imamah	75	80	80	80	75	75

KI-2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
1	Aditya Saputra	80	80	75	75	75	75
2	Alfin Firmanyah April	85	80	80	80	80	85
3	Amelia S	80	80	75	75	75	75
4	Andika	85	80	75	80	75	85
5	Anggita Agustin	80	85	75	75	75	75
6	Auriliya Dwi Riski Putri	80	80	75	70	85	75
7	Davindra Disa Trisaputra	80	80	75	80	80	80

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Jujur	disiplin	tanggung jawab	peduli	santun	percaya diri
8	Egal Sanusi	80	80	75	70	70	80
9	Fajar Romadhon	80	80	75	70	75	75
10	Fajri Candra Lauzal	85	80	75	75	80	85
11	Fania	80	80	75	75	75	70
12	Fika Srilestari	80	80	75	70	70	75
13	Hamimah	85	85	80	75	75	75
14	Ifan Sahroni	80	80	75	75	80	75
15	Irwanyah	80	80	75	75	80	75
16	Lutfiah	80	80	75	75	75	75
17	M. Ilham Ramadani	80	80	75	75	75	80
18	M. Imam Wahyudi	80	80	75	70	75	75
19	M. Indra Yusufi	80	80	75	75	75	75
20	M. Lifi Ramadani	85	85	75	80	80	85
21	M. Mahluki Farel Ananta	85	80	80	75	75	80
22	M. Robiyanto	85	85	80	75	75	75
23	M. Singgih Prayoga	80	80	75	75	80	75
24	Mariyatul Kiptiyah	80	80	75	75	80	75
25	Maufiroh	80	80	75	75	75	75
26	Maulana Isbad	80	80	75	75	75	80
27	Muhammad Hazmi Rofiq	80	80	75	70	75	75
28	Nila Kartika Sofyan Afandi	80	80	75	75	75	75
29	Nofilatul Laili	85	85	75	80	80	85
30	Rahmat Shefa Nur Alief	85	85	80	75	75	75
31	Rifatul Imamah	80	80	75	75	80	75

TEMA 2

KI-3**SUBTEMA 4**

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
NO	NAMA SISWA			
1	Aditya Saputra	75	70	71,6
2	Alfin April Firmanyah	80	75	76,6
3	Amelia S	80	75	76,67
4	Andika	85	85	85
5	Anggita Agustin	75	75	75
6	Auriliya Dwi Riski Putri	80	75	80,6
7	Davindra Disa Trisaputra	75	70	71,6
8	Egal Sanusi	80	75	76,6
9	Fajar Romadhon	70	75	75
10	Fajri Candra Lauzal	80	70	75
11	Fania	80	70	78,3
12	Fika Srilestari	75	75	73,3
13	Hamimah	70	75	75
14	Ifan Sahroni	80	85	80
15	Irwanyah	80	80	81,6
16	Lutfiah	85	80	78,3
17	M. Ilham Ramadani	70	75	73,3
18	M. Imam Wahyudi	75	75	76,6
19	M. Indra Yusufi	75	70	75
20	M. Lifi Ramadani	80	80	80
21	M. Mahluki Farel Ananta	75	75	73,3
22	M. Robiyanto	75	75	73,3

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)		
KODE MUATAN MAPEL		BI	MTK	Nilai Sub Tema
KODE KD		3.2	3.5	
KD				
KKM				
23	M. Singgih Prayoga	70	75	75
24	Mariyatul Kiptiyah	80	85	80
25	Maufiroh	80	80	81,6
26	Maulana Isbad	85	80	78,3
27	Muhammad Hazmi Rofiq	70	75	73,3
28	Nila Kartika Sofyan Afandi	75	75	76,6
29	Nofilatul Laili	75	70	75
30	Rahmat Shefa Nur Alief	80	80	80
31	Rifatul Imamah	75	75	73,3

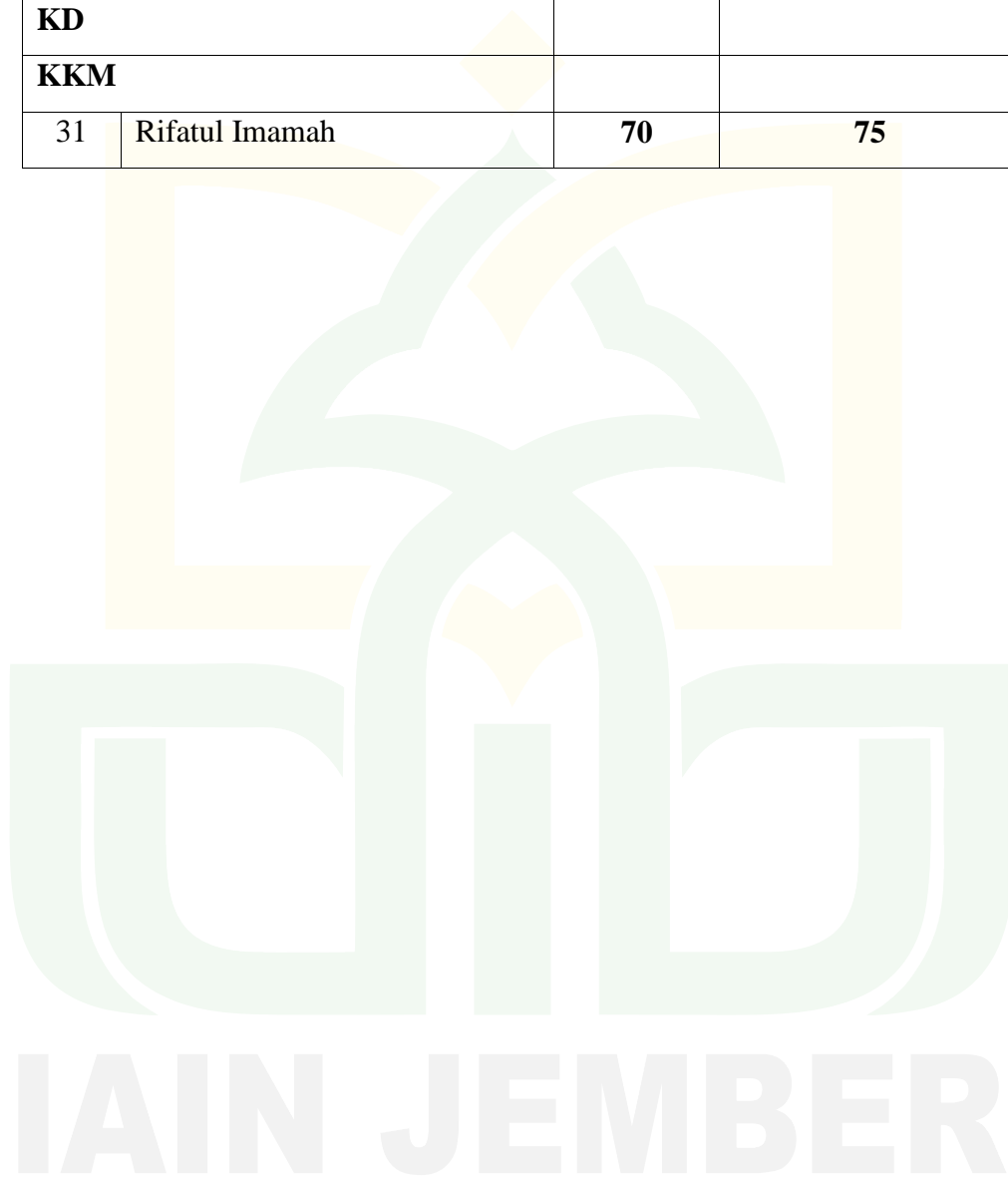
KI-4

SUBTEMA 4

SUBTEMA		Gemar Membaca (4)	
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
NO	NAMA SISWA		
1	Aditya Saputra	80	75
2	Alfin April Firmanyah	85	75
3	Amelia S	75	75
4	Andika	90	75
5	Anggita Agustin	75	75
6	Auriliya Dwi Riski Putri	80	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
7	Davindra Disa Trisaputra	75	75
8	Egal Sanusi	80	75
9	Fajar Romadhon	90	75
10	Fajri Candra Lauzal	85	75
11	Fania	75	75
12	Fika Srilestari	90	75
13	Hamimah	75	75
14	Ifan Sahroni	80	75
15	Irwanyah	85	75
16	Lutfiah	75	75
17	M. Ilham Ramadani	90	75
18	M. Imam Wahyudi	90	75
19	M. Indra Yusufi	85	75
20	M. Lifi Ramadani	75	75
21	M. Mahluki Farel Ananta	90	75
22	M. Robiyanto	70	75
23	M. Singgih Prayoga	70	75
24	Mariyatul Kiptiyah	70	75
25	Maufiroh	70	75
26	Maulana Isbad	70	75
27	Muhammad Hazmi Rofiq	70	75
28	Nila Kartika Sofyan Afandi	70	75
29	Nofilatul Laili	70	75
30	Rahmat Shefa Nur Alief	70	75

SUBTEMA			Gemar Membaca (4)
KODE MUATAN MAPEL		BI	Nilai Sub Tema
KODE KD		4.4	
KD			
KKM			
31	Rifatul Imamah	70	75



Field Notes

Observasi

Field note 1 (Senin, 22 April 2019)

Tema : Observasi awal

Pukul 08.30 WIB peneliti datang ke madrasah untuk melakukan observasi awal melakukan silaturahmi kepada dewan guru di madrasah, sambil meminta izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian tentang analisis minat membaca siswa serta pengonsepan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama waktu yang sudah ditentukan. Peneliti juga memberitahukan informan-informan yang akan dimintai data melalui wawancara, kepala madrasah menyuruh peneliti untuk menemui guru kelas yang akan dimintai data wawancara, maupun siswa dan orang tua sendiri dengan meminta izin langsung kepada yang bersangkutan. Kemudian kepala madrasah memberikan izin dengan senang hati, dan memberitahukan bahwa kapanpun akan melakukan penelitian sudah dipersilahkan. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan pihak madrasah untuk diteliti.

Field note 2 (Senin, 13 Mei 2019)

Tema : Observasi kedua

Pukul 07.00 WIB peneliti datang ke madrasah untuk melakukan observasi awal kegiatan siswa mulai dari awal datang ke madrasah sampai pulang dari madrasah sebagai bentuk gambaran awal langkah peneliti dalam menggali informasi tentang minat membaca siswa.

Field note 3 (Selasa, 16 Juli 2019)

Nama : Nasiruddin

Jabatan : Kepala Madrasah

Tema : Penyerahan surat izin penelitian

Pukul 08.00 WIB peneliti datang ke madrasah untuk bertemu kepala madrasah kemudian peneliti mengutarakan maksud kedatangan untuk menyerahkan surat penelitian dan menjelaskan konsep penelitian yang akan dilakukan yakni tentang analisis minat membaca siswa. Kemudian kepala madrasah menerima surat penelitian dan mempersilahkan untuk melakukan penelitian di madrasah. Lalu peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan pihak madrasah untuk dilakukannya penelitian ini.

Field note 4 (Kamis, 18 Juli 2019)

Tema : Observasi letak geografis sekolah dan dokumentasi

Pukul 08.00 peneliti datang ke madrasah untuk melihat lingkungan sekeliling madrasah, kelas-kelas, ruang perpustakaan, majalah dinding, koperasi siswa, dan fasilitas lain sambil mengambil beberapa dokumentasi, kemudian peneliti mendatangi operator sekolah untuk meminta file terkait dengan sejarah berdirinya madrasah, data siswa, data guru, gedung dan fasilitas madrasah dan lain-lain.

Field note 5 (Jum'at, 19 Juli 2019)

Tema : Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa, observasi kegiatan di luar jam pelajaran siswa, kegiatan membaca siswa dikelas VA dan VB.

Pukul 06.30 peneliti datang ke madrasah lalu masuk ke kantor dan menyalami semua guru-guru diruang guru, setelah itu peneliti mengikuti kegiatan rutinan setiap hari jum'at untuk melakukan istighosah. Setelah itu peneliti mencari guru kelas V A dan V B untuk melakukan observasi kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk jam pertama pada pukul 07.00 peneliti masuk kelas V A terlebih dahulu bersama ibu erwin trisnawati selaku guru kelas V A. Pada saat awal pelajaran berlangsung bu erwin mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa melakukan ice breaking, lalu bu erwin menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku tematik, sebelum masuk pada

pembelajaran bu erwin membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian menyuruh siswa untuk membaca 15 menit dalam hati namun siswa hanya membolak-balikkan buku dan tidak melakukan kegiatan membaca, bahkan mereka hanya mengobrol saja. Siswa juga terlihat ada yang murung, melamun dan seperti terlihat malas. Seperti ada yang difikirkan oleh siswa. Setelah itu bu erwin memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dibahas sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah mereka baca dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bu erwin dengan baik hingga bu erwin memberikan penjelasan seputar materi, lalu siswa diberikan tugas untuk dikerjakan berkelompok, setelah tugas siswa selesai bu erwin menyuruh siswa membacakan hasil tugas didepan kelas setelah itu dikoreksi secara bersama-sama sampai pada kegiatan akhir guru melekukan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa harus senantiasa belajar dirumah.

Dikelas V A terdapat wadah siswa untuk membaca yaitu pojok baca, namun belum dapat dimanfaatkan oleh siswa dikarenakan belum ada buku yang dapat dibaca oleh siswa.

Pada jam kedua, pukul 8.30 peneliti masuk di kelas V B. Diawal pelajaran pak sudarno mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian dilanjutkan pada menyuruh siswa untuk melakukan membaca materi 10 menit, siswa terlihat bermalas-malasan bahkan mereka hanya membolak-balikkan buku, mengobrol dengan teman, bahkan ada yang terlihat murung, melamun, dan menunjukkan kemalasan mereka. Setelah itu pak sudarno menjelaskan materi yang sebelumnya sudah dibaca oleh siswa, setelah itu siswa diberikan tugas, tugas yang sudah dikerjakan kemudian dibahas bersama, pak sudar menunjuk siswa untuk membacakan hasil dari tugas tersebut, hasil pekerjaan siswa masih banyak sekali yang salah, setelah itu diakhir pembelajaran pak sudar memberikan kesimpulan sekaligus motivasi kepada siswa agar senantiasa membaca materi dengan baik, tidak selalu bergurau pada saat melakukan pembiasaan membaca materi 10 menit sebelum pelajaran dimulai.

Field note 6 (22 juli 2019)

Tema : Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa, observasi kegiatan di luar jam pelajaran siswa, kegiatan membaca siswa dikelas VI A dan VI B.

Pukul 08.00 WIB, peneliti datang ke madrasah masuk ke kantor dan menyalami semua guru-guru. Setelah itu peneliti masuk terlebih dahulu ke kelas VI A yang sudah melakukan kegiatan belajar mengajar, bu wiwik menyuruh siswa untuk membaca materi pelajaran 15 menit, siswa tidak memiliki antusias, mereka malah mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang hanya diam, melamun dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, lalu bu wiwik menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, setelah itu bu wiwik memberikan tugas kepada siswa, setelah selesai mengerjakan tugas bu wiwik menyuruh siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka secara acak menunjuk satu persatu siswa. Setelah itu diakhir pembelajaran bu wiwik memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi bahwa siswa harus selalu belajar dirumah.

Didalam kelas VI A terdapat wadah untuk membaca siswa yaitu sudut literasi, namun siswa belum dapat memanfaatkannya karena memang belum ada buku yang dapat dibaca oleh siswa

Jam 09.30 pada saat jam istirahat kegiatan siswa hanya bermain saja tidak ada kegiatan membaca diperpustakaan atau pada fasilitas yang diberikan guru kelas. Tidak ada kegiatan membaca diluar jam pelajaran, padahal madrasah ini memiliki fasilitas lengkap seperti perpustakaan, majalah dinding, koperasi sekolah dan fasilitas didalam kelas seperti pojok baca, dan sudut literasi, namun fasilitas tersebut belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di setiap sudut gedung madrasah terdapat banyak sekali slogan-slogan motivasi untuk siswa. Buku bacaan yang dimiliki madrasah hanya sebatas buku-buku pelajaran saja yaitu buku tematik dan ditunjang lagi oleh buku LKS saja. Pada saat peneliti memasuki kantor kepala madrasah peneliti mendapati foto hasil dokumentasi kegiatan

kedatangan dari perpustakaan keliling dan terlihat antusias siswa pada saat kegiatan tersebut berlangsung.

Jam 10.00 peneliti kembali memasuki kelas yaitu ke kelas VI B, diawal pembelajaran pak joko mengajak siswa melakukan ice breaking, lalu mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu pak joko menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku tematik, setelah itu pak joko menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu 15 menit, karena jam sudah siang, siswa mulai menunjukkan sikap malas mereka, banyak dari mereka yang terlihat membaca namun mereka tidak membaca, mereka ada yang melakukan sambil tiduran, ada siswa yang melamun, hanya diam, dan mengobrol, lalu pak joko memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan materi, setelah itu pak joko membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu pak joko menyuruh siswa mengerjakan tugas dari buku, setelah itu pak joko menunjuk siswa untuk memberikan jawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan untuk dibahas bersama, jawaban dari siswa masih banyak yang kurang tepat, diakhir pembelajaran pak joko memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi bahwa siswa tidak boleh bermalas-malasan jika disuruh membaca materi sebelum mengerjakan tugas, karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil pekerjaan siswa.

Sepulang sekolah pada jam 12.30 peneliti mengikuti kegiatan rutin setiap sepulang sekolah untuk kegiatan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca, kira-kira 30 menit kegiatan tersebut berlangsung.

Field Note

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Nama : Nasiruddin F

Jabatan : Kepala Madrasah

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Kepala madrasah)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : Jam 08.00 – Selesai

Hasil wawancara dengan bapak Nasiruddin berisi kutipan sebagai berikut :

P : “Bagaimana menurut bapak mengenai minat membaca siswa” ?

I : “Minat membaca siswa cenderung masih rendah. walaupun mereka sudah terbiasa dan tetap dibiasakan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan membaca didalam kelas, biasanya pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, seperti pembiasaan membaca nyaring, pembiasaan membaca intensif, pembiasaan membaca bersambung dan lain sebagainya. Agar pembelajaran tidak membosankan maka kegiatan tersebut harus dilakukan semenyenangkan mungkin agar perasaan senang siswa tumbuh dan juga tentu akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketika siswa memiliki perasaan senang maka perasaan ketertarikan dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran akan tumbuh terutama pada kegiatan membaca, namun siswa cenderung susah diarahkan, mungkin karena juga masih terdapat siswa yang memang masih perlu bimbingan dalam membaca misalkan saja dikelas V B, hal paling mendasar yaitu pada kegiatan membaca mereka sebatas kegiatan pada saat pembelajaran saja oleh sebab itu tujuan membaca mereka hanya sebatas pada tujuan membaca untuk memahami pelajaran saja, karena memang kita memiliki kekurangan pada buku, buku yang mereka baca kurang bervariasi. Sehingga waktu siswa untuk membaca hanya sebatas pada saat kegiatan KBM, Seperti yang kita tahu juga bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari kegiatan membaca”.

P : “Bagaimana menurut bapak selaku kepala madrasah mengenai faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi minat membaca siswa” ?

I : “Kalau untuk faktor dari dalam diri siswa sendiri lebih kepada kondisi mereka sehari-hari, kalau untuk masalah lain mereka baik-baik saja, misalnya saja seperti kondisi fisik mereka baik, tidak memiliki masalah dalam kondisi fisik. Namun kalau kondisi perasaan mereka itu yang menjadi faktor utama. Kondisi mereka tidak menentu pada setiap harinya, jadi siswa itu akan terlihat jika saat itu ia merasa memiliki kondisi yang kurang baik, nah dari kondisi yang kurang baik itu tadi akan siswa tidak akan memiliki gairah termasuk juga pada kegiatan membaca. Apalagi untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca masih rendah, tentu dia akan merasa bahwa kemampuan mereka dalam pembelajaran akan kalah dengan teman-temannya, akhirnya mereka tidak akan memiliki semangat dalam setiap pelajaran yang diterimanya”.

P : “Bagaimana menurut bapak selaku kepala madrasah mengenai faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat membaca siswa” ?

I : “Sarana dan Prasarana Sudah memadai, kita memiliki fasilitas perpustakaan sekolah, kemudian kita memiliki majalah dinding yang fungsinya untuk memberikan informasi-informasi penting kepada siswa kita juga memiliki koperasi sekolah yang menjual semua perlengkapan kebutuhan siswa termasuk buku-buku, seperti buku LKS. Namun kita memiliki masalah pada perpustakaan yang kurang optimal dalam pengoperasiannya, karena kelengkapan dan banyaknya buku bacaan kita masih sangat kekurangan, untuk pengelolaan majalah dinding sendiri kurang optimal juga sehingga mading tidak dimanfaatkan semestinya, dan juga perpustakaan yang kurang optimal tersebut membuat perpustakaan kurang diminati oleh siswa sehingga ketika siswa yang masuk diperpustakaan hanya bermain-main saja, kurangnya kontribusi pada pengelola perpustakaan memang tidak ada sehingga saat ini kita membutuhkan tenaga untuk mengelola perpustakaan. Dari orang tua siswa juga berpengaruh, orang tua mereka hanya seorang petani mereka sibuk bekerja sehingga mereka kurang memberikan wadah

ataupun motivasi kepada anaknya bahwa betapa pentingnya meningkatkan minat membaca anak. Terlebih lagi siswa yang belum lancar membaca adalah berasal dari orang tua yang tidak bisa membaca juga. Kami pihak madrasah sudah memberikan layanan terkait dengan membaca siswa, dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah kabupaten jember dengan mendatangkan perpustakaan keliling, namun itu masih satu kali pada tahun 2015 dan 2018, padahal disitu anak-anak sangat antusias sekali, tetapi itu hanya berlangsung dua kali kesempatan, seharusnya itu dapat dilakukan satu tahun sekali, tetapi untuk tahun ini kami ingin berusaha mendatangkan kembali, agar berjalan setiap satu tahun sekali”.

Nama : Nasiruddin F

Jabatan : Kepala Madrasah

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Kepala madrasah)

Hari/Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : Jam 08.00 – Selesai

P : “Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah dalam upaya menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Upaya madrasah untuk menumbuhkan minat membaca siswa, madrasah memiliki beberapa program terkait dengan menumbuhkan minat membaca siswa, tentu kegiatan pembiasaan dikelas itu juga masuk pada upaya kita. kalau untuk sarpras memang bisa dikatakan memadai namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya pengoprasiaannya. Kalau untuk fasilitas lain kami memberikan program namanya pojok baca, dan sudut literasi walaupun semua itu

belum berjalan dengan baik, sebenarnya kita mempunyai dan memberikan tempat atau wadah pada siswa untuk membaca jelas hal itu akan dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat membaca siswa, kita juga sempat mendatangkan perpustakaan keliling dua kali. Untuk setiap madrasah diberikan satu kali kesempatan, rencana kita untuk tahun ini akan mengoptimalkan seluruh kegiatan yang berhubungan tentang membaca, karena sesuai dengan program Panakanwil kemarin itu juga salah satunya pembiasaan membaca atau literasi dan diarahkan dimadrasah-madrasah adanya pojok baca, kalau untuk literasi kita sudah mulai mempersiapkan dikelas VI A,. Untuk pojok baca sendiri sudah mulai berjalan tetapi belum seluruh kelas hanya terdapat dikelas IV A dan V A, Kita juga memberikan kegiatan penggemblengan untuk siswa kelas bawah yang membacanya belum lancar. Seperti yang kita tahu disudut-sudut gedung sekolah terdapat slogan mendidik, tentu fungsinya dijadikan sebagai teladan bagi siswa, juga memicu siswa untuk membaca dari hal terkecil, Yang terpenting adalah selalu memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya dan kesadaran akan manfaat membaca itu sendiri”.

Nama : Nasiruddin F

Jabatan : Kepala Madrasah

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Kepala madrasah)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : Jam 08.00 – Selesai

P : “Apa fungsi dari adanya pojok baca itu pak” ?

I : “Jelas fungsinya adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa, jadi anak tidak hanya membaca buku mata pelajaran saja tetapi membaca buku umum yang disediakan dipojok baca, namun sekarang masih dikembangkan jadi masing-masing kelas ada tempat semacam meja kecil sebagai perpustakaan mini untuk menopang minat membaca siswa”.

P : “Lalu apa kegiatan dari pojok baca itu pak” ?

I : “Kegiatannya semacam membaca diperpustakaan, namun bedanya pojok baca itu adanya didalam kelas dengan hanya difasilitasi meja kecil dengan buku-bukunya”.

P : “Kalau untuk kegiatan dari sudut literasi pak” ?

I : “Kalau untuk sudut literasi kegiatannya sama seperti pojok baca namun kalau sudut literasi juga menekankan pada melatih keterampilan membaca siswa, misalkan setelah siswa membaca buku cerita siswa dituntut untuk lebih terampil dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dalam bentuk kalimat sendiri”.

Field Note

Wawancara dengan Guru Kelas V A

Nama : Erwin Trisnawati

Jabatan : Guru kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Erwin Trisnawati)

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2019

Tempat Wawancara : Mushola

Waktu : Jam 08.00 – Selesai

P : “Bagaimana keadaan minat membaca siswa menurut ibu” ?

I : “Untuk minat membaca siswa masih dikatakan kurang mbak, karena memang waktu kegiatan membaca mereka hanya dilakukan pada saat pelajaran dikelas saja jadi mereka membaca itu karena hanya untuk memahami mereka padam materi yang sedang dibahas kalau untuk membaca pada tujuan lain saya rasa masih kurang, karena memang kendala kita pada buku, bukunya kurang bervariasi, jadi minat mereka dilihat dari setiap kegiatan pembiasaan dikelas itu, seperti membaca nyaring 15 menit di depan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, membaca bersambung, dan kegiatan-kegiatan diskusi, dari kegiatan tersebut tentu kita ingin perasaan senang, ketertarikan dan antusias siswa bisa muncul. tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa terbiasa membaca dan lebih memahami materi. Namun justru kegiatan tersebut masih belum menunjukkan progresnya, ketika siswa disuruh membaca mereka hanya bermain dan mengobrol saja, hal tersebut tentu memperlihatkan bahwa siswa tidak senang dengan suatu hal maka siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan, siswa cenderung tidak memperhatikan, dan asyik sendiri. Dalam mengerjakan soal saja mereka selalu menyepelkan untuk membaca bacaannya terlebih dahulu, akibatnya jawaban mereka banyak yang salah, apalagi kepada siswa yang belum bisa membaca”.

P : “Lalu bagaimana ibu dalam mengukur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dari segi kegiatan membaca” ?

I : “Ya, hanya dengan melihat keantusiasan itu tadi, kalau siswa antusias berarti mereka senang melakukan kegiatan tersebut, kalau mereka melakukan kegiatan tersebut senang maka mereka akan antusias, perhatian mereka akan lebih berfokus dan keterlibatan mereka juga akan baik terhadap kegiatan tersebut, namun pada kenyataannya mereka tidak memiliki antusias dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan dikelas, mereka menyepelkan alhasil ketika mereka diberikan tugas masih banyak sekali jawaban mereka yang kurang tepat”.

P : “Bagaimana waktu atau keseringan siswa dalam kegiatan membaca” ?

I : “*Ya* itu tadi karena terkendala oleh buku, maka waktu membaca mereka hanya pada saat kegiatan belajar mengajar, itupun melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasa kita lakukan dikelas itu tadi”.

P : “Apakah siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca” ?

I : “*alhamdulillah*, dikelas saya tidak memiliki atau mengalami masalah dalam hal membaca, semuanya sudah lancar membaca”.

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kesehatan tubuh” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak ada yang memiliki masalah pada kesehatan mereka yang dapat mengganggu kemampuan membaca mereka”

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kemampuan pengindraannya” ?

I : “*Alhamdulillah*, mereka semua normal, tidak memiliki gangguan pada penginderaan ataupun hal lain semacamnya”

P : “Bagaimana kondisi fisik, mental dan status emosi mereka” ?

I : “Kalau untuk kondisi fisik mereka baik, mental juga baik mereka tidak memiliki masalah dalam hal tersebut, namun menurut saya ini yang lebih mendasar adalah faktor perasaan yang ditunjukkan siswa atau status emosi mereka, ya namanya anak-anak ya mbak, masih labil, bisa saja mereka membawa permasalahan dari rumah sehingga belajarnya jadi terganggu, itu juga menjadi tugas guru kelas untuk mengembalikan semangat mereka. Karena itu juga akan berpengaruh dalam kegiatan membaca, mereka juga, akan enggan untuk melakukan tugas tersebut. Apalagi untuk yang masih memiliki kekurangand dalam masalah membaca, gairah mereka dalam kegiatan belajar pun mereka tidak akan memiliki gairah, mereka tidak akan memiliki rasa percaya diri dalam setiap yang mereka lakukan, mereka juga akan merasa bahwa kemampuan mereka sangat kalah dengan teman-temannya. Kalau untuk kondisi lain saya rasa aman”

P : “Bagaimana kemampuan mereka dalam memahami bacaan” ?

I : “sangat baik *ya*, *ya* walaupun mereka banyak malasnya kalau disuruh membaca, namun kemampuan mereka dalam memahami bacaan sudah baik, tinggal diberikan stimulus dan penjelasan sedikit mereka akan memahami setiap materi bacaan yang sedang kita bahas saat itu”.

P : “Bagaimana rata-rata IQ siswa” ?

I : Saya rasa untuk IQ siswa mereka memiliki kecerdasan yang sama, karena memang dilembaga belum pernah melakukan tes untuk mengukur IQ mereka yang lebih dominan”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah mampu menunjang dengan baik dalam mendukung kegiatan membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, untuk sarana dan prasarana lembaga kami sudah memadai mbak, kita memiliki perpustakaan, majalah dinding, koperasi yang menjual buku siswa, tetapi maaslahnya terletak pada koleksi buku yang dimiliki, jumlah yang sangat sedikit menjadikan kita kekurangan buku bacaan yang lebih menunjang siswa, jadi selama ini untuk menunjang minat membaca siswa hanya sebatas pada buku pelajaran saja. Perpustakaan sudah lama tidak beroperasi dengan baik jadi hampir kita tidak ada kegiatan sama sekali diperpustakaan, begitu juga dengan majalah dinding dilembaga ini. Untuk layanan keterjangkauan bahan bacaan, kami sudah pernah mendatangi perpustakaan keliling dua kali mbak, dan sangat mengundang antusias siswa dalam kegiatan membaca. Juga dari faktor yang berpengaruh terhadap siswa yaitu mayoritas orang tua mereka dari petani, dan mereka tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan membaca, artinya mereka tidak diberikan fasilitas yang memadai untuk mereka membaca, sedangkan untuk madrasah saja hanya mengandalkan buku pelajaran.”

P : “Lalu bagaimana ibu dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca”?

I : “*Ya*, hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada saja mbak”.

P : “Pelayanan apa saja yang diberikan lembaga madrasah selain layanan dari sarana dan prasarana” ?

I : “Ya, itu tadi hanya perpustakaan keliling saja mbak, sudah pernah datang dua kali”.

P : “Lalu bagaimana rata-rata kondisi keluarga siswa” ?

I : “Ya, itu tadi mayoritas mereka petani, tidak memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca kalau dirumah, tidak memberikan fasilitas dan kurang memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Nama : Erwin Trisnawati

Jabatan : Guru kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Erwin Trisnawati)

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Mushola

Waktu : Jam 08.00 – Selesai

P : “apa saja upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Untuk menumbuhkan minat membaca siswa kita memiliki program-program membaca, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita, ya itu tadi kalau mengandalkan sarpras memang dikatakan belum optimal, kalau untuk programnya kita memiliki pojok baca, alhamdulillah dikelas saya V A sudah memiliki pojok baca, jadi setiap istirahat atau sebelum pulang sekolah lima sampai sepuluh menit kita meluangkan waktu untuk membaca diperpustakaan kecil kita dikelas. Untuk kegiatan pembiasaan membaca diperpustakaanpun jarang dilakukan. Untuk penumbuhan dai hal yang paling kecil kita memberikan slogan

teladan bagi siswa disetiap sudut gedung madrasah tentu itu melatih siswa agar senantiasa membaca. Terpenting lagi yaitu memberikan pemahaman, motivasi terhadap siswa akan pentingnya membaca, dan manfaatnya sangat luar biasa, agar kesadaran mereka dapat bangkit, madrasah juga pernah mendatangkan perpustakaan keliling namun hal tersebut masih berjalan dua kali.

P : “Lalu apa kegiatan dari pojok baca itu bu”

I “pojok baca itu semacam perpustakaan kecil yang ada didalam kelas, berisi meja kecil lengkap dengan buku bacaan, jadi kegiatan istirahat siswa dapat memanfaatkan pojok baca tersebut”.

P : “Usaha apa yang dilakukan untuk mensiasati upaya yang sudah dilakukan agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal”

I : “di madrasah kita sudah memberikan wadah kepada mereka untuk kegiatan membaca, namun kita memiliki kendala buku dan buku itu kan yang paling penting, jadi untuk saat ini kita memanfaatkan yang ada dulu”.

Field Note

Wawancara Guru Kelas V B

Nama : Sudarno

Jabatan : Guru kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Sudarno)

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kantor

Waktu : Jam 09.00 – Selesai

P : “Bagaimana keadaan minat membaca siswa menurut bapak” ?

I : “Kalau untuk minat membaca siswa dapat dikatakan masih kurang untuk kelas B mbak, karena untuk dikelas B ini kita masih memiliki kendala pada siswa yang memang memiliki kemampuan membaca yang masih perlu bimbingan. Kelas B ini memang terkenal kelas paling sulit bimbingannya, dalam kegiatan pembiasaan mereka cenderung masih perlu diberikan intruksi dan bukan inisiatif dari mereka sendiri. juga karena kita terkendala pada buku, sejauh ini buku kita kurang bervariasi, sehingga kegiatan membaca siswa terbatas, kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pembiasaan saja jadi mereka membaca itu karena hanya untuk memahami mereka pada materi yang sedang dibahas kalau untuk membaca pada tujuan lain saya rasa masih kurang, pada saat pembiasaan siswa B dapat dikatakan kurang memiliki antusias, senang, perhatian, dan ketertarikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, apalagi dalam kegiatan membaca itu sendiri. Membaca itu kan tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran, misalkan saja dalam mengerjakan tugas kalau tidak membaca maka siswa tidak akan bisa menjawab pertanyaan, jadi bagaimana kita sebagai guru kelas mengemas kegiatan membaca dan terus memahami siswa pada saat pelajaran yang dapat menggugah antusias siswa”

P : “Lalu bagaimana bapak dalam mengukur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dari segi kegiatan membaca” ?

I : “dengan melihat antusias mereka ketika saya hadapkan kegiatan membaca yang saya lakukan dikelas, namun sejauh ini antusias mereka masih sangat kurang”

“Bagaimana waktu atau keseringan siswa dalam kegiatan membaca” ?

I : “Ya itu tadi karena terkendala oleh buku, maka waktu membaca siswa hanya pada saat kegiatan belajar mengajar saja, itupun hanya melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasa kita lakukan dikelas itu tadi”.

P : “Apakah siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca” ?

I : kalau dikelas saya memang masih ada yang memiliki kendala dalam membaca, artinya kesulitan mereka ya karena memang mereka belum lancar membaca”.

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kesehatan tubuh” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak ada yang memiliki masalah pada kesehatan mereka yang mengganggu kemampuan membaca mereka.”

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kemampuan pengindraannya” ?

I : “*Alhamdulillah*, mereka semua juga normal, tidak memiliki gangguan pada penginderaan ataupun hal lain semacamnya”

P : “Bagaimana kondisi fisik, mental dan status emosi mereka” ?

I : “Kalau untuk kondisi fisik mereka baik, mental juga baik mereka tidak memiliki masalah dalam hal tersebut, Faktor dari dalam diri mereka lebih kepada kondisi mereka yang berubah-ubah mbak, perasaan mereka yang tidak menentu, tergantung dari situasi yang mereka hadapi, apalagi pada kegiatan membaca mbak, emosi mereka yang kurang baik akan malah memicu kemalasan mereka. Gairah mereka terhadap belajar malah tidak ada, mereka juga tidak akan memiliki keyakinan dalam setiap kemampuan yang dimilikinya, Jadi tugas kita sebagai guru kelas harus menjaga semangat mereka dalam belajar, apalagi dalam kegiatan seperti membaca itu tadi. Terlebih kepada siswa yang memiliki masalah pada membaca mereka, mereka tidak akan memiliki semangat karena mereka berfikir bahwa kemampuan mereka tertinggal jauh oleh teman-temannya”

P : “Bagaimana kemampuan mereka dalam memahami bacaan” ?

I : “sangat baik ya, ya walaupun mereka banyak malasnya kalau disuruh membaca, namun kemampuan mereka dalam memahami bacaan sudah baik bagi mereka yang tidak memiliki masalah dengan membaca, namun yang masih memiliki masalah dalam membaca harus diberikan pemahaman lebih lanjut, tinggal diberikan stimulus dan penjelasan sedikit mereka akan memahami setiap materi bacaan yang sedang kita bahas saat itu”.

P : “Bagaimana rata-rata IQ siswa” ?

I : untuk IQ memang dilembaga belum pernah melakukan tes untuk mengukur IQ mereka yang lebih dominan”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah mampu menunjang dengan baik dalam mendukung kegiatan membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, Kalau untuk sarana dan prasarana sudah menunjang dan memadai, perpustakaan sudah ada, koperasi, juga majalah dinding, namun keterbatasan buku yang kita miliki menjadi kendala, perpustakaan juga tidak berupaya dengan baik, kita hampir tidak pernah menggunakan perpustakaan sebagai sarana membaca, untuk itu perpustakaan jarang digunakan semestinya. Mayoritas memang siswa dari kondisi lingkungannya pedesaan yang bekerja sebagai petani, apalagi untuk masalah minat membaca, kalau kurang pengontrolan dari orang tua maka mereka kan juga akan asik bermain saja, untuk orang tuanya juga latar belakang rendah dan kurang memberikan perhatian mbak, karena orang tua mereka masih juga belum lancar membaca, jadi rata-rata siswa yang belum lancar membaca juga berasal dari orang tua yang tidak lancar membaca juga, orang tua hanya mengandalkan sekolah dalam menangani anak mereka. Untuk layanan dari pihak madrasah sudah pernah mendatangkan perpustakaan keliling, dengan antusias siswa yang sangat besar, tetapi sayangnya itu masih dua kali dilakukan ditahun 2015 dan 2018.”

P : “Lalu bagaimana Bapak dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca”?

I : “*Ya*, hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada saja mbak”.

P : “Pelayanan apa saja yang diberikan lembaga madrasah selain layanan dari sarana dan prasarana” ?

I : “*Ya*, itu tadi hanya perpustakaan keliling saja mbak, sudah pernah datang dua kali ditahun 2015 dan 2018”.

P : “Lalu bagaimana rata-rata kondisi keluarga siswa” ?

I : “Ya, itu tadi mayoritas mereka petani, tidak memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca kalau dirumah, tidak memberikan fasilitas dan kurang memberikan motivasi kepada anak-anak mereka, siswa saya yang kurang lancar membaca adalah berasal dari orang tua yang tidak bisa membaca juga.

Nama : Sudarno

Jabatan : Guru kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Sudarno)

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kantor

Waktu : Jam 09.00 – Selesai

P : “apa saja upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Kalau untuk upaya sarpras sebenarnya sudah ada untuk menumbuhkan minat membaca siswa, tetapi kita masih memiliki kendala dalam pengoprasiaannya itu sendiri. Maka dari itu adanya program pojok baca dikelas, namun saya sendiri belum menyiapkan. Saya masih sebatas mengmbheng mereka melalui pembiasaan itu tadi, tapi sudah diprogramkan untuk kelas harus memiliki pojok baca, =madrasah juga melakukan kerjasama kepada pihak perpustakaan dari kabupaten dan sudah didatangkan dua kali. Untuk melatih siswa dari yang paling kecil ya di madrasah ada slogan-slogan mendidik disetiap sudut gedung sekolah. tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita. Paling penting memberikan motivasi untuk siswa agar siswa sadar akan pentingnya membaca”

P : “Usaha apa yang dilakukan untuk menunjang upaya yang sudah dilakukan agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal”

I : “di madrasah kita sudah memberikan wadah atau tempat kepada mereka untuk kegiatan membaca, namun kita memiliki kendala buku dan buku itu kan yang paling penting, jadi untuk saat ini kita manfaatkan yang ada dulu, saya sendiri masih berfokus pada siswa yang belum bisa membaca melalui kegiatan bimbingan membaca setelah pulang sekolah”.

Field Note

Wawancara dengan Guru Kelas VI A

Nama : Wiwik Sumiyati

Jabatan : Guru kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wiwik Sumiyati)

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Tempat Wawancara : Di kelas V B

Waktu : Jam 09.00 – Selesai

P : “Bagaimana keadaan minat membaca siswa menurut ibu” ?

I : “Minat membaca siswa dikatakan masih rendah, karena memang ketidak adanya kesadaran mereka tentang pentingnya membaca, ketika pembelajaran dimulai mereka harus di instruksikan untuk membaca materi dahulu sebelum mulai mengerjakan soal, namun mereka belum dapat melakukannya dengan baik. padahal pembiasaan-pembiasaan itu sudah diterapkan sejak anak-anak masih duduk dikelas bawah agar dikelas atas mereka senantiasa terbiasa melakukan pembiasaan tersebut, membaca materi sebelum pelajaran dimulai juga akan

memudahkan mereka dalam memahami materi. Mungkin juga karena kendala kita pada buku yang kurang variasinya, maka kegiatan mereka atau waktu mereka membaca terbatas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung membaca mereka hanya pada agar mereka paham materi saja, jadi bagaimana cara guru kelas dalam memupuk ketertarikan siswa terhadap membaca agar mereka senang dalam kegiatan membaca, jadi melalui kegiatan pembelajaran kita upayakan dapat melatih kegiatan membaca mereka.”

P : “Lalu bagaimana ibu dalam mengukur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dari segi kegiatan membaca” ?

I : “*Ya*, hanya dengan melihat keantusiasan, namun sejauh ini kalau pada kegiatan membaca siswa kurang memiliki antusias dan ketertarikan dilihat dari ketidak adanya kesadaran mereka terhadap pentingnya membaca, misalnya pada saat mengerjakan tugas mereka kan harus membaca materi terlebih dahulu, kalau tidak mana bisa mereka mengerjakan tugas. karena memang mereka hanya dihadapkan pada kegiatan belajar mengajar dan buku pelajaran saja”.

P : “Bagaimana waktu atau keseringan siswa dalam kegiatan membaca” ?

I : “*Ya* itu tadi karena terkendala oleh buku-buku bacaan sehingga fasilitas seperti perpustakaan tidak beroperasi semestinya, maka waktu membaca mereka hanya pada saat kegiatan belajar mengajar saja, itupun melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasa kita lakukan dikelas itu tadi”.

P : “Apakah siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca” ?

I : “*alhamdulillah*, dikelas saya tidak memiliki atau mengalami masalah dalam hal membaca, semuanya sudah lancar membaca”.

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kesehatan tubuh” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak ada yang memiliki masalah pada kesehatan tubuh mereka yang dapat mengganggu kemampuan membaca mereka. Mereka sehat-sehat saja”

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kemampuan pengindraannya” ?

I : “*Alahamdulillah*, mereka semua normal, tidak memiliki gangguan pada penginderaan ataupun hal lain sejenisnya”

P : “Bagaimana kondisi fisik, mental dan status emosi mereka” ?

I : “Kalau untuk kondisi fisik mereka baik, mental juga baik mereka tidak memiliki masalah dalam hal tersebut, Faktor paling mendasar adalah Status emosi mereka berubah-ubah mbak, perasaan mereka yang masih labil, tergantung dari keadaan yang mereka hadapi saat itu. Kondisi mereka yang seperti itu tentu dapat memicu kemalasan mereka, tidak hanya pada saat kegiatan belajar mengajar saja melainkan juga pada kegiatan membaca mereka didalam kelas. Hal tersebut akan terlihat saat kita melakukan pembiasaan-pembiasaan, jadi sebisa mungkin kita melakukan pembiasaan membaca dengan semenarik mungkin.”

P : “Bagaimana kemampuan mereka dalam memahami bacaan” ?

I : “sangat baik *ya*, tinggal diberikan penjelasan sedikit mereka akan memahami setiap materi bacaan yang sedang kita bahas saat itu”.

P : “Bagaimana rata-rata IQ siswa” ?

I : Saya rasa untuk IQ siswa menurut saya dibawah rata-rata, karena memang dilembaga belum pernah melakukan tes untuk mengukur IQ mereka yang lebih detail”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah mampu menunjang dengan baik dalam mendukung kegiatan membaca” ?

I : “*Alahamdulillah*, Kalau untuk sarana dan prasarana dilembaga ini sudah dapat dikatakan memadai dan baik untuk menunjang minat membaca, ada perpustakaan, majalah dinding juga koperasi siswa, namun penggunaannya belum sepenuhnya optimal, seperti perpustakaan yang tidak digunakan semestinya, hampir tidak ada kegiatan membaca diperpustakaan karena memang pengelolaannya tidak berjalan juga, dari buku-bukunya pun kita masih sangat terbatas. pihak madrasah sudah pernah mendatangkan perpustakaan keliling ditahun 2015 dan 2018, dan itu hanya

dua kali, padahal itu sangat menumbuhkan antusias dari siswa, harusnya pemerintah mendatangkan setahun sekali lah minimal. Mayoritas siswa itu anaknya petani dan buruh tani mbak, juga ada beberapa dari orang tua yang berlatar pendidikan dan ekonominya sangat rendah, ruang gerak mereka sangat sedikit, orang tua tidak memfasilitasi juga masih terdapat orang tua siswa yang belum bisa membaca, sehingga orang tua hanya mengandalkan lembaga madrasah saja. sedangkan di madrasah ini kita masih kekurangan dalam buku-buku yang menghambat sarana prasarananya agar berjalan secara optimal.”

P : “Lalu bagaimana ibu dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca”?

I : “*Ya*, hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada saja mbak, karena buku yang kurang kita hanya bisa memfasilitasi sendiri”.

P : “Pelayanan apa saja yang diberikan lembaga madrasah selain layanan dari sarana dan prasarana” ?

I : “*Ya*, itu tadi hanya perpustakaan keliling saja mbak, sudah pernah datang dua kali waktu itu 2015 dan 2018”.

P : “Lalu bagaimana rata-rata kondisi keluarga siswa” ?

I : “*Ya*, itu tadi mayoritas mereka petani, tidak memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca kalau dirumah, tidak memberikan fasilitas dan kurang memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Karena latar belakang pendidikan mereka juga rendah jadi motivasi yang diberikan juga kurang”.

Nama : Wiwik sumiyati

Jabatan : Guru kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wiwik sumiyati)

Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Kantor

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “apa saja upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Untuk upaya menumbuhkan minat membaca siswa kalau dari sarana dan prasarana cukup lah namun memang dari pengoprasiaannya itu tadi, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita. Kalau untuk dikelas saya sudah memfasilitasi sudut literasi sambil saya masih menyiapkan buku untuk kelas VI ini. Slogan-slogan yang terpampang di sudut madrasah itu juga dapat melatih dan menumbuhkan minat membaca siswa, Untuk perpustakaan keliling kita pernah mendatangkan dua kali, kemudian program penggemblengan terhadap siswa yang belum dapat membaca kita juga sudah melakukan. Yang jelas terus memberikan motivasi bahwa membaca itu penting”.

P : “Lalu apa kegiatan dari sudut literasi itu bu”

I : “Kegiatannya sama mbak seperti pojok baca, kita menyiapkan meja lengkap dengan buku bacaan dan hiasan agar lebih menarik minat siswa, dengan adanya sudut literasi ini kita memiliki harapan bahwa siswa tidak hanya membaca buku semata namun siswa dapat menceritakan kembali apa yang sudah dibaca mereka dengan bahasa mereka sendiri”

P : “Usaha apa yang dilakukan untuk mensiasati upaya yang sudah dilakukan agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal”

I : “di madrasah kita sudah memberikan wadah atau tempat kepada mereka untuk kegiatan membaca, namun kita memiliki kendala buku dan buku itu kan yang paling penting, jadi untuk saat ini kita manfaatkan yang ada dulu”.

Field Note

Wawancara Guru Kelas VI B

Nama : Joko Sugiarto

Jabatan : Guru kelas VI B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Joko Sugiarto)

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kantor

Waktu : Jam 12.00 – Selesai

P : “Bagaimana keadaan minat membaca siswa menurut bapak” ?

I : “Masalah minat membaca siswa, masih dikatakan masih rendah waktu yang digunakan siswa masih sangat terbatas, kita terkendala oleh fasilitas buku, buku yang kita miliki masih sebatas buku pelajaran, jadi kegiatan membaca mereka hanya saat pembelajaran dikelas saja, membaca pun ya agar mereka paham materi, kegiatan dikelas tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan membaca nyaring, pembiasaan membaca bersambung, dll. Dari kegiatan itu saja antusias antusias kelas B dapat dikatakan masih kurang, mereka kurang memiliki kesenangan, sehingga mereka cenderung memiliki rasa bosan kalau disuruh membaca, memang, dalam pembelajaran tidak akan bisa lepas dari kegiatan membaca misalkan saja pada saat akan mengerjakan soal, mereka kan harus membaca terlebih dahulu. Sehingga itu juga yang akan menyulitkan siswa sendiri ketika mereka tidak memiliki kesenangan dalam hal membaca, terlebih lagi yang masih terdapat siswa yang belum lancar membaca.”

P : “Lalu bagaimana bapak dalam mengukur perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dari segi kegiatan membaca” ?

I : “dengan melihat antusias mereka ketika saya berikan kegiatan membaca yang dilakukan dikelas, namun sejauh ini antusias mereka masih sangat kurang, mereka kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca.”

Bagaimana waktu atau keseringan siswa dalam kegiatan membaca” ?

I : “waktu membaca siswa hanya pada saat kegiatan belajar mengajar saja, itupun hanya melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasa kita lakukan dikelas itu tadi”.

P : “Apakah siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca” ?

I : kalau dikelas saya tidak ada yang memiliki kendala dalam membaca, artinya mereka tidak memiliki kesulitan”.

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kesehatan tubuh” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak ada yang memiliki masalah pada kesehatan tubuh mereka yang kiranya dapat mengganggu kemampuan membaca mereka.”

P : “Apakah siswa memiliki masalah pada kemampuan pengindraannya” ?

I : “*Alhamdulillah*, kemampuan penginderaan mereka semua juga normal, tidak memiliki gangguan pada penginderaan.”

P : “Bagaimana kondisi fisik, mental dan status emosi mereka” ?

I : “Kalau untuk kondisi fisik mereka baik, mental juga baik mereka tidak memiliki masalah dalam hal tersebut, Status emosi mereka kan masih labil mbak, tidak menentu, maka sudah dapat dilihat saat mereka melakukan pembiasaan membaca, mereka tidak akan bersemangat, diam, tidak aktif, melamun, bahkan tidak akan menghiraukan, dan itu menjadi tugas kita bagaimana pembelajaran yang juga memberikan kegiatan membaca mereka dapat diterima dan dapat memicu kesenangan dan semangat mereka.”

P : “Bagaimana kemampuan mereka dalam memahami bacaan” ?

I : “sangat baik *ya*, *ya* walaupun mereka banyak malasnya dan harus dirangsang terlebih dahulu kalau disuruh membaca, tinggal diberikan pemahaman lebih lanjut, tinggal diberikan stimulus dan penjelasan sedikit mereka akan memahami setiap materi bacaan yang sedang kita bahas saat itu”.

P : “Bagaimana rata-rata IQ siswa” ?

I : untuk IQ memang dilembaga belum pernah melakukan tes untuk mengukur IQ mereka”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah mampu menunjang dengan baik dalam mendukung kegiatan membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, Untuk sarpras masih terkendala yaitu sarana buku, kami masih sangat kekurangan dari segi buku. Perpustakaan juga belum beroperasi dengan baik tidak ada yang mengelola juga hampir tidak ada kegiatan membaca disana. Pihak lembaga madrasah juga sudah bekerjasama dengan perpustakaan kabupaten jember, siswa bergiliran masuk dan kegiatan tersebut sudah berjalan sekali. Kegiatan perpustakaan keliling sudah sangat bagus sebenarnya, siswa sangat antusias sekali adanya kegiatan perpustakaan keliling tersebut namun itu masih dua kali didatangkan seharusnya bisa didatangkan setahun sekali. Faktornya juga adalah dari kalangan orang tua yang tidak bisa membaca juga bisa, karena memang wali murid sini juga masih ada yang belum lancar membaca. Jadi latar belakang mereka dari keluarga petani yang memiliki pendidikan rendah juga berpengaruh, karena mereka tidak memiliki wadah untuk meningkatkan minat membaca mereka.”

P : “Lalu bagaimana Bapak dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan membaca”?

I : “*Ya*, hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada saja mbak. Kalau untuk buku kita belum ada upaya apa-apa”.

P : “Pelayanan apa saja yang diberikan lembaga madrasah selain layanan dari sarana dan prasarana” ?

I : “Ya, itu tadi hanya perpustakaan keliling saja mbak, lembaga sudah pernah mendatangkan dua kali ditahun 2015 dan 2018. Padahal ketika itu antusias mereka sangat tinggi, harusnya maksimal didatangkan setahun sekali lah”.

P : “Lalu bagaimana rata-rata kondisi keluarga siswa” ?

I : “Ya, itu tadi mayoritas mereka petani dengan pendidikan yang rendah, walimurid lembaga sini juga masih ada yang belum dapat membaca, mereka tidak memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca kalau dirumah tidak memberikan wadah untuk membaca.

Nama : Joko Sugiarto

Jabatan : Guru kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Joko Sugiarto)

Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kantor

Waktu : Jam 12.00 – Selesai

P : “apa saja upaya madrasah dalam menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Untuk upaya dalam menumbuhkan, tentu program pembiasaan dikelas juga merupakan upaya kita, namun saya belum merealisasikan pojok baca ataupun literasi, namun sudah ada rencana. Perpustakaan keliling juga pernah dua kali dihadirkan, pada saat itu siswa dapat dikatakan sangat antusias sekali, sampai saat ini juga saya mengandalkan pembiasaan dikelas saja, madrasah juga melakukan kegiatan les membaca terhadap kelas bawah yang masih kurang lancar dalam membaca. Juga motivasi harus senantiasa kita berikan.”

P : “Usaha apa yang dilakukan untuk menunjang upaya yang sudah dilakukan agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal”

I : “di madrasah kita sudah memberikan wadah atau tempat kepada siswa untuk kegiatan membaca mereka, namun kita memiliki kendala buku dan buku itu kan yang paling penting dan utama, jadi untuk saat ini kita manfaatkan yang ada dulu”

Field Note

Wawancara Orang Tua siswa

Nama : Bu Sri

Jabatan : Wali murid kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Sri)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat Wawancara : di depan kelas

Waktu : Jam 12.00 – Selesai

P : “Apa saja kegiatan siswa ketika dirumah” ?

I : “Kalau dirumah ya bermain mbak, kalau malam setelah pulang mengaji saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar mengerjakan tugas sekolahnya”.

P : “Apakah anak gemar membaca” ?

I : “ya kalau gemar, ya gemar mbak tapi jarang, palingan membaca kalau mereka sedang ada tugas”.

P : “Fasilitas apa yang sudah anda berikan untuk menunjang kegiatan membaca mereka”.

I : “Memang mbak, lingkungan kami sangat pedesaan sekali, kalau dirumah memang saya tidak memberikan fasilitas, membeli buku pun ketika diminta oleh sekolah saja, apalagi saya hanya lulusan SD jadi tidak banyak tau tentang buku untuk anak. Saya juga sibuk disawah jadi saya percayakan Madrasah saja”.

P : “apakah kegiatan di madrasah sudah dapat menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Insya Allah sudah, pokoknya saya percayakan pihak madrasah”.

Nama : Bu yuyun

Jabatan : Wali murid kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (yuyun)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat Wawancara : Di Parkiran

Waktu : Jam 12.15 – Selesai

P : “Apa saja kegiatan siswa ketika dirumah” ?

I : “Kalau dirumah bermain, ya belajar kemudian mengaji”.

P : “Apakah anak gemar membaca” ?

I : “ya kelihatannya gemar, anak saya membaca kalau anak saya sedang ada tugas”.

P : “Fasilitas apa yang sudah anda berikan untuk menunjang kegiatan membaca mereka”.

I : “fasilitas membaca tidak ada mbak, membelikan buku saja kalau disuruh sekolah, di madrasah kan pasti sudah ada kegiatan membaca. Jadi saya pasrahkan Madrasah saja. Lingkungan saya pedesaan mbak lingkungan petani, saya juga hanya tamatan SMP kalau memberikan fasilitas ya belum ada”.

P : “apakah kegiatan di madrasah sudah dapat menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Menurut saya sudah, saya selalu mempercayakan pihak madrasah”.

Nama : Bu Endang

Jabatan : Wali murid kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Endang)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat Wawancara : Di Parkiran

Waktu : Jam 12.20 – Selesai

P : “Apa saja kegiatan siswa ketika dirumah” ?

I : “Kalau dirumah bermain, ya belajar, les pelajaran itu sudah mbak”.

P : “Apakah anak gemar membaca” ?

I : “sedikit gemar, anak saya membaca kalau anak saya sedang ada tugas dari sekolah saja”.

P : “Fasilitas apa yang sudah anda berikan untuk menunjang kegiatan membaca mereka”.

I : “Maklum saja ya mbak lingkungan pedesaan yang pekerjaannya hanya bertani, jelas tidak ada fasilitas membaca mbak, kalau fasilitas membaca ya disekolah mbak, kalau dirumah juga saya jarang sekali menyuruh anak saya untuk membaca, karena ya alhamdulillah anak saya lancar membacanya”.

P : “apakah kegiatan di madrasah sudah dapat menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Menurut saya sih sudah ya mbak, saya mempercayakan penuh pihak madrasah saja”.

Nama : Bu Fatma

Jabatan : Wali murid kelas VI B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Fatma)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat Wawancara : Di Parkiran

Waktu : Jam 12.30 – Selesai

P : “Apa saja kegiatan siswa ketika dirumah” ?

I : “banyak mbak, bermain dengan temannya, tapi biasanya sepulang sekolah mereka tidur, malamnya mengaji, setelah itu belajar kalau ada tugas dari gurunya”.

P : “Apakah anak gemar membaca” ?

I : “gemar, anak saya membaca kalau anak saya sedang ada tugas dari sekolah saja, kan kalau mau mengerjakan soal harus membaca terlebih dahulu, biar bisa mengerjakan”.

P : “Fasilitas apa yang sudah anda berikan untuk menunjang kegiatan membaca mereka”.

I : “Saya memang tidak memfasilitasi buku selain buku sekolah saja mbak, ya namanya saya orang petani mbak jadi ruang untuk membaca berkurang. Lingkungan desa mbak, jadi mana tau tentang fasilitas membaca”

P : “apakah kegiatan di madrasah sudah dapat menumbuhkan minat membaca siswa” ?

I : “Menurut saya sudah ya mbak, saya mempercayakan penuh pihak madrasah saja untuk kemajuan anak saya”.

Field Note

Wawancara Siswa

Nama : Wardah

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wardah)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “Kalau saya sebenarnya suka membaca namun dimadrasah kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar dikelas kak bukunya juga memakai buku pelajaran saja, kegiatannya ya membaca dulu 15 menit sebelum pelajaran

dimulai, membaca nyaring didepan kelas, diskusi, membaca bersambung, sebelum mengerjakan soal juga kita harus membaca terlebih dahulu”.

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “Tidak ada kak, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu sudah, melalui pembiasaan-pembiasaan, diperpustakaan saja kita tidak pernah ada kegiatan”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “Agar saya lebih faham materi kak”.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak kak.

P : “Apa yang kamu rasakan setelah membaca” ?

I : “Pengetahuan kita jadi bertambah kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung kak, biasanya saya merasa malas dalam belajar. Apalagi ketika dari rumah habis dimarahi ibu sampek sekolah rasanya malas, tidak fokus.

Nama : Wardah

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wardah)

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukannya disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kalau disekolah ada program kegiatan pojok baca, dikelas sudah ada namun bukunya masih belum ada, hanya ada buku pelajaran saja. Pernah ada perpustakaan keliling dua kali, dulu saya masih dikelas dua ada teman saya tidak bisa membaca kemudian sama pak guru diberikan bimbingan sepulang sekolah”.

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak kak, saya hanya memiliki buku pelajaran saja”.

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir tidak tahu kak”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah baik, namun saya perlu buku bacaan lain tidak hanya buku pelajaran tema saja”.

Nama : Wildan

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wildan)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “Kalau saya sebenarnya suka membaca namun dimadrasah kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar dikelas kak bukunya juga memakai buku pelajaran saja, kegiatannya ya membaca dulu 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring didepan kelas, diskusi, membaca bersambung, sebelum mengerjakan soal juga kita harus membaca terlebih dahulu”.

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “Tidak ada, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu saja, diperpustakaan saja kita tidak pernah ada kegiatan”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “Agar saya lebih bisa mengerjakan tugas dan faham materi kak”.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak kak.

P : “Apa yang kamu rasakan setelah membaca” ?

I : “Pengetahuan kita bertambah kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung kak, biasanya saya merasa malas dalam belajar, tidak fokus.

Nama : Wildan

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Wildan)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukannya disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kalau disekolah ada program kegiatan pojok baca, dikelas sudah ada namun bukunya masih belum ada, hanya ada buku pelajaran saja. Pernah ada perpustakaan keliling dua kali, jika tidak bisa membaca kemudian sama pak guru diberikan bimbingan sepulang sekolah”.

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak ada fasilitas kalau dirumah kak, buku hanya sebatas buku pelajaran sekolah, kalau disekolah pernah ada perpustakaan keliling di madrasah sini satu kali, kalau diperpustakaan kita tidak pernah ada kegiatan disana”

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir tidak tahu”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah baik, namun perlu buku bacaan lain tidak hanya buku pelajaran tema saja”.

Nama : Aurel

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Aurel)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “saya sebenarnya suka membaca namun dimadrasah kegiatan membaca hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar dikelas,bukunya juga memakai buku tema saja, kegiatannya ya membaca dulu 15 menit sebelum pelajaran dimulai,

membaca nyaring didepan kelas, diskusi, membaca bersambung, sebelum mengerjakan soal juga kita harus membaca terlebih dahulu”.

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “Tidak ada, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu saja”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “Agar lebih bisa mengerjakan tugas juga faham materi”.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “*Alhamdulillah*, tidak kak.

P : “Apa yang kamu rasakan setelah membaca” ?

I : “Pengetahuan bertambah kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung kak, biasanya saya merasa malas dalam belajar, tidak fokus.

Nama : Aurel

Jabatan : Siswa kelas V A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Aurel)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukan disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kalau disekolah ada program kegiatan pojok baca, dikelas sudah ada. Pernah ada perpustakaan keliling dua kali, jika tidak bisa membaca kemudian sama pak guru diberikan bimbingan sepulang sekolah”.

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak ada, buku hanya sebatas buku pelajaran sekolah, kalau diperpustakaan kita tidak pernah ada kegiatan disana”

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir tidak tahu”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah baik, namun perlu buku bacaan lain tidak hanya buku pelajaran tema saja”.

Nama : Mohammad Zainal Abidin, Mohammad Riyan, dan Aditya Firmansyah

Jabatan : Siswa kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Mohammad Zainal Abidin, Mohammad Riyan, dan Aditya Firmansya)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V B

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “tidak begitu suka kak, ya memang saya masih belum lancar dalam membaca, kegiatan membaca juga hanya pada saat pelajaran dikelas saja”

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “Tidak ada, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu saja”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “tiap pelajaran kami hanya mendengarkan dan menulis yang ditulis guru dipapan”.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “iya kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung dari keadaan yang kita alami. Kalau dari rumah keadaan kita kurang baik, biasanya uang jajan kurang, dimarahi ibu, bapak, jelas saat pelajaran kita malas, tidak dapat fokus, tetapi terkadang kita lupa akan perasaan itu ketika kita sudah bertemu dan bermain dengan teman-teman dan pembelajaran yang asyik”

Nama : Mohammad Zainal Abidin, Mohammad Riyan, dan Aditya Firmansyah

Jabatan : Siswa kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Mohammad Zainal Abidin, Mohammad Riyan, dan Aditya Firmansya)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas V B

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukan disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kelas V B belum ada pojok baca, ada perpustakaan keliling dulu dua kali saja kak, kami yang belum lancar membaca mereka ada bimbingan setelah pulang sekolah”..

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak ada, buku hanya sebatas buku pelajaran sekolah, kalau dipergustakaan kita tidak pernah ada kegiatan disana”

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir tidak tahu”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah baik”.

Nama : Amanda, Humairoh, Nuril

Jabatan : Siswa kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Amanda, Humairoh, Nuril)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “tidak begitu suka kak, bukunya disekolah hanya buku tema saja”

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “Tidak ada, ya hanya pada saat pelajaran dikelas saja itu saja”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “agar paham materi”.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “tidak kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I :”Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung. jelas saat pelajaran kita malas, tidak dapat fokus”

Nama : Amanda, Humairoh, Nuril

Jabatan : Siswa kelas V B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Amanda, Humairoh, Nuril)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas V A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukannya disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kelas V B belum ada pojok baca, ada perpustakaan keliling dulu dua kali saja kak, ada bimbingan yang tidak bisa membaca mereka ada bimbingan setelah pulang sekolah”..

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak ada, buku sebatas buku pelajaran sekolah, kalau diperpustakaan kita tidak pernah ada kegiatan”

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir tidak tahu”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah sangat baik”.

Nama : Nafis

Jabatan : Siswa kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Nafis)

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “lumayan suka, dimadrasah ini kegiatan membaca hanya pada saat kegiatan pelajaran kak, ada pembiasaan-pembiasaan membaca sebelum pelajaran, juga sebelum kita mengerjakan tugas”

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “jarang sekali kak, malah sampai hampir tidak ada diperpustakaan juga tidak pernah, ya hanya dikelas itu saja. Itu pun buku kita hanya buku tematik, buku lain tidak ada”

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “tentunya untuk lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal kak”

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “tidak kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I :”Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung. jelas saat pelajaran kita malas, tidak dapat fokus. Namun ketika sudah bertemu teman-teman rasanya tidak lagi terganggu”

Nama : Nafis

Jabatan : Siswa kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Nafis)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukannya disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Dikelas saya pojok baca belum ada, tetapi ada sudut literasi, dulu tapi pernah didatangi oleh perpustakaan keliling dua kali”

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “tidak ada, buku sebatas buku pelajaran sekolah, kalau diperpustakaan kita tidak pernah ada kegiatan”

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir SMP”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah sangat baik” namun perlu penambahan buku bacaan.

Nama : Nuril dan Sindi

Jabatan : Siswa kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Nuril, Sindi)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “lumayan suka, dimadrasah ini kegiatan membaca hanya pada saat kegiatan pelajaran kak”

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “jarang sekali kak, malah sampai hampir tidak ada diperpustakaan juga tidak pernah, ya hanya dikelas itu saja”.

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “tentunya untuk lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal kak”

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “tidak kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung. jelas saat pelajaran kita malas dan tidak fokus juga bersemangat, semangat menjadi hilang”

Nama : Nuril dan Sindi

Jabatan : Siswa kelas VI A

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Nuril, Sindi)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI A

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukannya disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Dikelas saya pojok baca belum ada, tetapi ada sudut literasi, namun buku-bukunya belum ada, dulu tapi pernah didatangi oleh perpustakaan keliling dua kali”

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

I : “fasilitas buku ketika dirumah ya buku sekolah itu kak, tidak ada lagi, kalau disekolah kegiatan diperpustakaan jarang sekali hampir tidak pernah, dulu pernah ada perpustakaan keliling satu kali tapi.

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir SMP”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah sangat baik” namun perlu penambahan buku bacaan.

Nama : Robianto, Lucki, Aditya

Jabatan : Siswa kelas VI B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Robianto, Lucki, Aditya)

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI B

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “Apakah kamu suka membaca” ?

I : “lumayan suka, dimadrasah ini kegiatan membaca hanya pada saat kegiatan pelajaran saja”

P : “apakah ada kegiatan membaca selain kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

I : “jarang sekali kak, malah hampir tidak ada perpustakaan juga tidak pernah”.

P : “Lalu apa tujuanmu dalam membaca”

I : “tentunya untuk lebih memahami materi”

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca” ?

I : “tidak kak”.

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran” ?

I : “Tidak kak”.

P : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dengan jelas” ?

I : “Iya jelas kak”.

P : “Bagaimana kondisi emosi kalian ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu belajar kalian” ?

I : “Tergantung masalah yang dihadapi waktu itu kak, jelas kita malas dikelas tetapi pelajaran yang menyenangkan dan bertemu teman-teman menjadikan kita lupa dengan kondisi tersebut”

Nama : Robianto, Lucki, Aditya

Jabatan : Siswa kelas VI B

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan (Robianto, Lucki, Aditya)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : di kelas VI B

Waktu : Jam 10.00 – Selesai

P : “kegiatan apa saja yang dilakukan dilakukan disekolahmu yang terkait dengan kegiatan membaca” ?

I : “Kelas kami beluma ada pojok baca, kalau dulu pernah ada satu kali perpustakaan keliling kak, anak-anak sampek berebut masuknya karena memang tidak pernah ada, bukunya juga lengkap sekali”

P : “Apa saja kegiatanmu ketika dirumah” ?

I : “Bermain dan belajar”

P : “Apakah orang tuamu memberikan fasilitas buku bacaan selain buku pelajaran”?

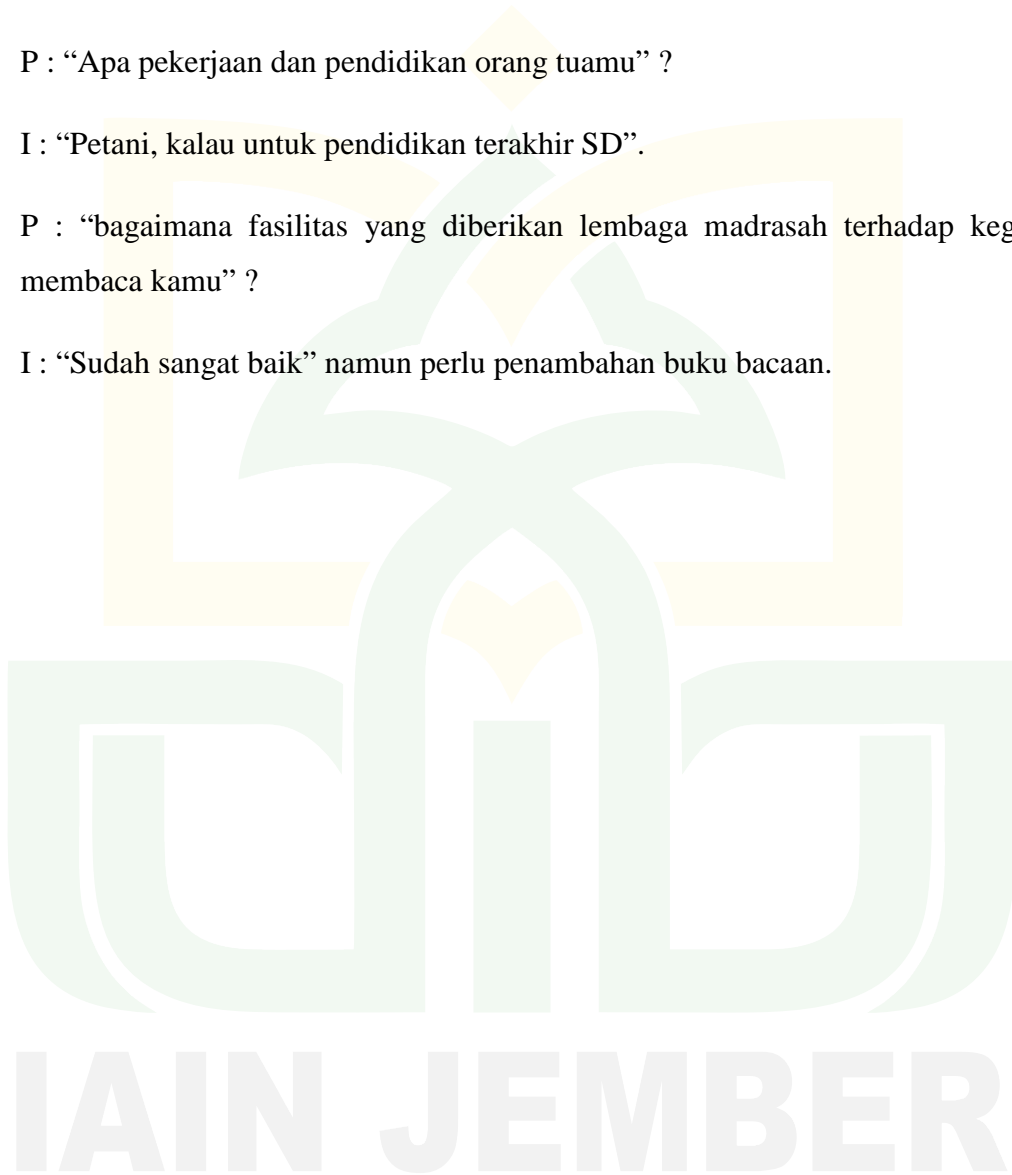
I : “fasilitas buku ketika dirumah ya buku sekolah itu kak, dulu pernah ada perpustakaan keliling satu kali tapi.

P : “Apa pekerjaan dan pendidikan orang tuamu” ?

I : “Petani, kalau untuk pendidikan terakhir SD”.

P : “bagaimana fasilitas yang diberikan lembaga madrasah terhadap kegiatan membaca kamu” ?

I : “Sudah sangat baik” namun perlu penambahan buku bacaan.



DOKUMENTASI

Gambar 1

Kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM



Gambar 2

Kegiatan diskusi



Gambar 3
Kegiatan membaca nyaring di depan kelas



Gambar 4
Kegiatan membaca intensif



Gambar 5
Variasi buku



Gambar 6
Ruang perpustakaan



Gambar 7
Majalah dinding



Gambar 8
Pojok baca



Gambar 9
Sudut literasi



Gambar 10
Kegiatan les membaca



Gambar 11
Kegiatan membaca di perpustakaan keliling



Gambar 12
Slogan di setiap gedung madrasah



Gambar 13
Kegiatan jam istirahat



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Alif Indah Sayufi
NIM : T20154101
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 April 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Karangrejo, Gumukmas-Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh 51 Tahun 2000-2002
2. SDNU Bagorejo 05 Tahun 2002-2008
3. SMP Negeri 1 Gumukmas Tahun 2008-2011
4. MAN 3 Jember Tahun 2011-2014
5. S1 IAIN Jember Tahun 2015-2019

IAIN JEMBER